

**PERBANDINGAN METODE CIRC (COOPERATIVE, INTEGRATED, READING, AND COMPOSITION) DAN METODE SQ3R (SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, AND REVIEW) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR GUGUS 1 KECAMATAN TAROWANG KABUPATEN JENEPONTO**

**COMPARISON OF CIRC (COOPERATIVE, INTEGRATED, READING AND, COMPOSITION) METHOD AND SQ3R METHOD (SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, AND REVIEW) TO READING COMPREHENSION AND LEARNING OUTCOMES OF CLASS V STUDENTS REGION 1 PRIMARY SCHOOL, TAROWANG DISTRICT, JENEPONTO DISTRICT**



**TESIS**

Oleh:  
**NURUL HIDAYAH**

**Nomor Induk Mahasiswa: 105061105722**

**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2024**

**PERBANDINGAN METODE CIRC (COOPERATIVE, INTEGRATED,  
READING, AND COMPOSITION) DAN METODE SQ3R (SURVEY,  
QUESTION, READ, RECITE, AND REVIEW) TERHADAP  
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN HASIL  
BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR  
GUGUS 1 KECAMATAN TAROWANG  
KABUPATEN JENEPONTO**

**TESIS**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Magister

Program Studi

Magister Pendidikan Dasar

Disusun dan Diajukan Oleh

**NURUL HIDAYAH**

**Nomor Induk Mahasiswa: 105061105722**

Kepada

**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR**

**2024**

TESIS

PERBANDINGAN METODE CIRC (COOPERATIVE, INTEGRATED, READING, AND COMPOSITION) DAN METODE SQ3R (SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, AND REVIEW) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR GUGUS 1 KECAMATAN TAROWANG KABUPATEN JENEPONTO

Yang Disusun dan Diajukan oleh

NURUL HIDAYAH

Nomor Induk Mahasiswa: 105061105722

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis  
Pada tanggal 14 Agustus 2024

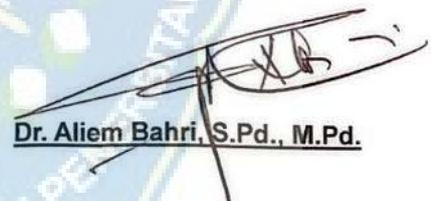
Menyetujui  
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Muhammad Akhir, S.Pd., M.Pd.



Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi  
Magister Pendidikan Dasar



  
Prof. Dr. H. Iwan Akib, M.Pd.  
NBM. 613 549



Dr. Mukhlis, S.Pd., M.Pd.  
NBM. 955 732

## HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : Perbandingan Metode CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, And Composition*) Dan Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, And Review*) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus 1 Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto

Nama Mahasiswa : Nurul Hidayah

NIM : 105061105722

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia penguji tesis pada tanggal 14 Agustus 2024 dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Dasar (M.Pd.) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 14 Agustus 2024

Tim Penguji

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., PH.D  
(Pimpinan / Penguji)

Dr. Muhammad Akhir, S.Pd., M.Pd.  
(Pembimbing I / Penguji)

Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.  
(Pembimbing II / Penguji)

Dr. Siti Suwada Rimang, M.Hum  
(Penguji)

Dr. Ratnawati, S.Pd., M.Pd.  
(Penguji)

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Hidayah

NIM : 105061105722

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 14 Agustus 2024



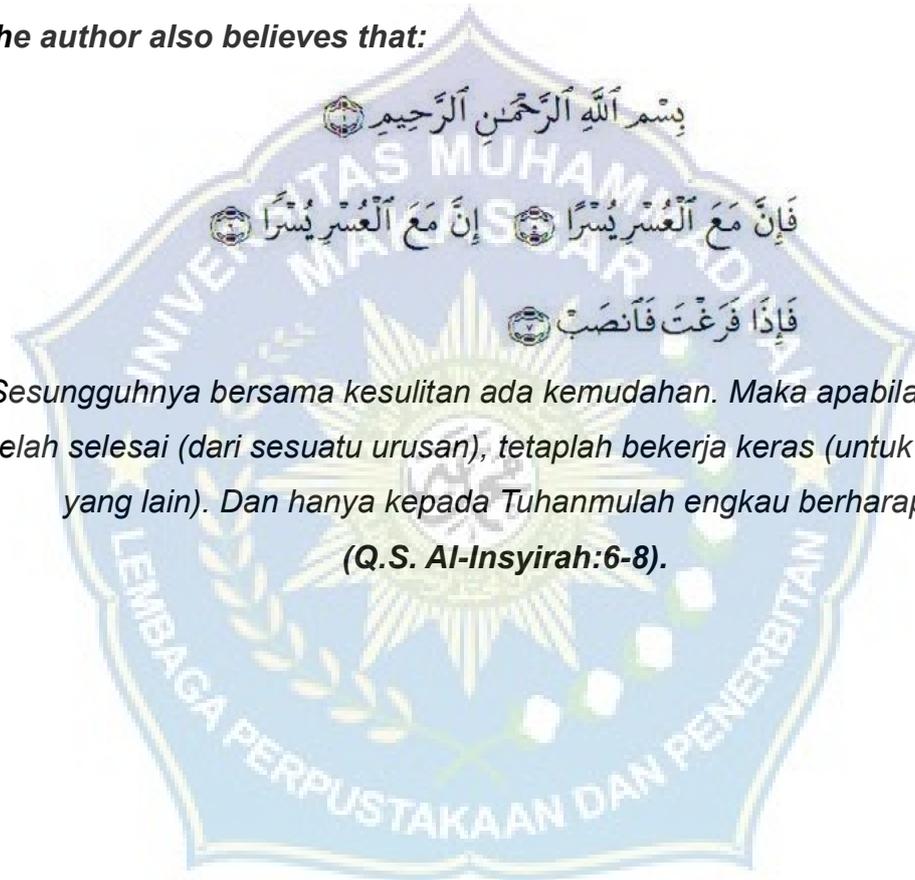
**Nurul Hidayah**

## MOTTO

**“Jika orang lain bisa, maka saya juga harus bisa”**

**(Nurul Hidayah)**

***The author also believes that:***



***“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”.***

***(Q.S. Al-Insyirah:6-8).***

***This thesis is dedicated my beloved parents,  
my almamater, my life partner, my mentor,  
as well as friends and colleagues who  
always pray for and love me.***

## ABSTRAK

**Nurul Hidayah, 2024.** Perbandingan Metode CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, And Composition*) dan Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, And Review*) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus 1 Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. Dibimbing Oleh Muhammad Akhir dan Aliem Bahri.

Penelitian ini membahas tentang Perbandingan Metode CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, And Composition*) dan Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, And Review*) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus 1 Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca dan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran CIRC dan metode pembelajaran SQ3R. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *quasy eksperimental design* dengan tipe *Nonequivalent Multiple-Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Gugus 1 Kecamatan Tarowang yang terdiri dari tiga sekolah dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 128. Sampel penelitian yang dipilih adalah siswa kelas V UPT SD Negeri 4 Tarowang yang berjumlah 40 orang dengan menggunakan teknik cluster random sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui teknik tes untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa berupa soal pilihan ganda dan uraian sebanyak 20 butir soal, serta lembar observasi untuk mengetahui keterlaksanaan metode CIRC dan metode SQ3R. Hasil penelitian berdasarkan analisis deskriptif diperoleh nilai rata-rata metode pembelajaran CIRC adalah 84,50. Sedangkan pada penerapan metode pembelajaran SQ3R diperoleh nilai rata-rata 83. Artinya metode pembelajaran CIRC lebih meningkat dibandingkan metode pembelajaran SQ3R. Sedangkan hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa metode pembelajaran CIRC berpengaruh lebih signifikan dibandingkan dengan metode pembelajaran SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa kelas V UPT SD Negeri 4 Tarowang. Hal ini berdasarkan hasil uji *paired sample t test* yang diperoleh yaitu nilai sig.  $0,001 < 0,005$ .

**Kata Kunci:** Metode CIRC, Metode SQ3R, Kemampuan Membaca Pemahaman, Hasil Belajar.

## ABSTRACT

**Nurul Hidayah, 2024.** Comparison CIRC (Cooperative, Integrated, Reading, And Composition) Method and SQ3R Method (Survey, Question, Read, Recite, And Review) on Reading Comprehension Ability and Learning Outcomes of Class V Students of Cluster 1 Elementary School, Tarowang District, Jenepono Regency. Supervised by Muhammad Akhir and Aliem Bahri.

This research discussed the comparison CIRC (Cooperative, Integrated, Reading, And Composition) Method and SQ3R Method (Survey, Question, Read, Recite, And Review) on Reading Comprehension Ability and Learning Outcomes of Class V Students of Cluster 1 Elementary School, Tarowang District, Jenepono Regency. This research aimed to determine whether there were any differences in students' reading abilities and learning outcomes using the CIRC learning method and the SQ3R learning method. The type of research used was quasi experimental design research with the Nonequivalent Multiple-Group Design type. The population in this study were all class V students of Cluster 1 Tarowang District which consisted of three schools with a total 128 students. The research sample chosen was class V students of UPT SD Negeri 4 Tarowang, totaling 40 students using cluster random sampling technique. Data collection techniques in the research were carried out through test techniques to determine students' reading comprehension abilities and learning outcomes in the form of multiple choice questions and descriptions of 20 questions, as well as observation sheets to find out the implementation of the CIRC method and the SQ3R method. The results of research based on descriptive analysis showed that the average value of the CIRC learning method was 84.50. Meanwhile, when applying the SQ3R learning method, an average score of 83 was obtained. This means that the CIRC learning method is more improved than the SQ3R learning method. Meanwhile, the results of the inferential analysis show that the CIRC learning method is more significant effect compared to the SQ3R learning method on the reading comprehension ability and learning outcomes of class V UPT SD Negeri 4 Tarowang students. This is based on the results of the paired sample t test obtained, namely the sig value.  $0.001 < 0.005$ .

**Keywords:** *CIRC Method, SQ3R Method, Reading Comprehension Ability, Learning Outcomes.*



Translated & Certified by  
Language Institute of Universitas Malaysia  
Date: 6 July 2024 Doc: Abstract  
Authorized by: 

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Perbandingan Metode CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, And Composition*) dan Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, And Review*) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus 1 Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi strata dua untuk mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada program studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Mukhlis, S.Pd., M.Pd. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kemudahan, arahan, dan bimbingan dalam penyelesaian tesis ini.
4. Dr. Muhammad Akhir, S.Pd., M.Pd. Pembimbing 1 dan Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. sebagai pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu untuk

memberikan petunjuk, arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam penyusunan tesis ini.

5. Dr. Hj. Siti Suwada Rimang, M.Hum. penguji 1 dan Dr. Ratnawati, M.Pd. penguji 2 yang telah memberikan masukan dan perbaikan demi penyempurnaan tesis ini.
6. Dr. Ratnawati, M.Pd. validator 1 dan Dr. M. Agus, S.Pd., M.Pd. sebagai validator 2 yang telah memberikan masukan dan arahan terhadap media pembelajaran yang dikembangkan beserta instrumen penelitian yang telah digunakan oleh peneliti di lapangan.
7. Dr. Muhammad Muzaini, M.Pd. Ketua Pusat Publikasi dan Verifikasi KTI yang telah memberikan arahan kepada peneliti untuk proses pengajuan validasi instrumen penelitian.
8. H. Saenong, S.Pd., M.M. dan Hj. Emmy, S.Pd., M.M. merupakan kedua orang tua yang telah membesarkan, mendidik, memberikan semangat, membiayai, serta berkorban begitu banyak sehingga peneliti dapat berkuliah dan mengejar cita-cita yang sangat diimpikan. Terima kasih juga kepada saudariku yaitu Dian Eka Muzdalifah A.Md.Kom. yang telah mendoakan dan mendukung peneliti selama perkuliahan dan penyelesaian tesis ini.
9. Bripda Hamzah Haz yang telah menjadi pasangan terbaik peneliti karena selalu menemani, membersamai, serta membantu peneliti untuk terus bersemangat dalam menyelesaikan tesis ini.

10. Dosen Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan yang begitu bermanfaat kepada peneliti selama proses perkuliahan dikampus tercinta.
11. Pegawai/Tata Usaha Program Pascasarjana Universitas Muhamadiyah, atas segala perhatian serta pelayanan yang begitu baik terhadap persuratan dan administrasi dalam penyusunan tesis ini.
12. Hj. Emmy, S.Pd., M.M. merupakan kepala sekolah UPT SD Negeri 4 Tarawang beserta para guru dan staff yang telah memberikan izin melaksanakan dan membantu penelitian ini.
13. Kurrata Aini, S.Pd. dan Nur Alam, S.Pd. yang menjadi teman seperjuangan dalam proses perkuliahan hingga penyusunan tesis ini.
14. Dian Anggreni, S.Pd. yang menjadi teman seperjuangan sejak perkuliahan strata-1.
15. Salsabilla Nurzakinah. A, S.Pd.Gr., M.Pd. sebagai tempat saya mendapatkan informasi mengenai penyusunan tesis ini.

Atas bantuan dari berbagai pihak, peneliti hanya dapat memanjatkan doa semoga segala bantuan yang telah diberikan bernilai ibadah serta mendapatkan pahala. Peneliti menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam penyusunan tesis ini, sehingga peneliti yang juga penulis tesis ini mengharapkan adanya saran maupun kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini. Semoga hasil

penelitian ini bermanfaat sebagai bentuk kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Terimakasih atas segala yang hadir dan memberikan pengalaman yang berharga kepada penulis untuk tetap menjadi kuat.

Makassar, 12 Agustus 2024

Penulis

**Nurul Hidayah**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....	iv
MOTTO .....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Teori .....	11
B. Penelitian Relevan .....	34
C. Kerangka Pikir .....	38
D. Hipotesis .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	43
C. Populasi dan Sampel .....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Instrumen Penelitian.....	45
F. Definisi Operasional Variabel.....	46
G. Teknik Analisis Data .....	47
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
A. Hasil Penelitian .....	51
B. Pembahasan .....	63
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>155</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 Desain Penelitian	42
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	43
Tabel 3.3 Kategori tingkat Keterampilan membaca pemahaman	48
Tabel 4.1 Statistik skor kemampuan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen 1 melalui metode CIRC	51
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Presentase Kategorisasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen 1	52
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Presentase Kategorisasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen 1	53
Tabel 4.4 Statistik skor kemampuan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen 2 melalui metode SQ3R	56
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Presentase Kategorisasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen 2	57
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Presentase Kategorisasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen 2	57
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen 1 dan Eksperimen 2	61
Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> hasil kemampuan membaca pemahaman	62
Tabel 4.9 Paired Sample t-test	62

## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

40



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	halaman
	<b>Persuratan</b>	
<b>A</b>	1. Permohonan Izin Penelitian	61
	2. Izin Penelitian dpmptsp Sul-Sel	62
	3. Izin Penelitian dpmptsp Kabupaten Jeneponto	63
	4. Surat Telah Meneliti	64
	<b>Perangkat Pembelajaran</b>	
<b>B</b>	1. Modul Ajar	65
	2. Materi Ajar	80
	3. LKPD	88
	4. Soal Pretest-Posttest dan Kunci jawaban	97
	5. Nilai Pretest-Posttest keterampilan membaca pemahaman metode CIRC dan SQ3R	104
<b>C</b>	<b>Lembar Observasi</b>	106
<b>D</b>	<b>Hasil Validasi Instrumen</b>	116
<b>E</b>	<b>Hasil Kerja Evaluasi Siswa</b>	119
<b>F</b>	<b>Hasil Pengolahan Data Statistik</b>	151
<b>G</b>	<b>Dokumentasi</b>	152



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai anak adalah keterampilan membaca pemahaman atau kemampuan membaca. Sebab tanpa keterampilan yang diperoleh anak sejak dini, anak akan menemui kesulitan di setiap kelas yang diikutinya. Indonesia adalah salah satu negara peserta program *International Student Assessment* (PISA) yang diselenggarakan oleh *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD). PISA pertama kali dilaksanakan pada tahun 2000, dan data terakhir yang dipublikasikan adalah PISA 2018. Sejak survei ini dimulai, data kemampuan membaca siswa di Indonesia sudah sangat familiar di telinga orang, khususnya di kalangan pendidikan Indonesia. Peralnya, berdasarkan data hasil PISA, Indonesia masih termasuk dalam kelompok negara terbawah yang mengikuti penilaian di setiap pelaksanaannya (OECD, 2018).

Hal ini selalu menarik perhatian masyarakat mengenai data hasil membaca atau kemampuan membaca siswa Indonesia. Selain itu, studi lainnya oleh *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) dan *Early Grade Reading Assessment* (EGRA) yang ternyata menunjukkan data yang tidak jauh berbeda dari PISA (Tahmidaten & Krismanto, 2020).

Hasil Program Penilaian Nasional Indonesia 2016 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyampaikan data bahwa rata-rata persebaran kemampuan membaca siswa di Indonesia adalah 46,83% dalam kategori kurang, hanya 6,06% kategori Baik dan 47,11% kategori Cukup P. Kemdikbud, 2017 (Tahmidaten & Krismanto, 2020). Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dianggap sangat membosankan di sekolah dasar. Hal ini disebabkan karena kecenderungan pembelajaran bahasa Indonesia saat ini masih berpusat pada guru atau disebut *teacher centered*, pembelajaran didominasi oleh guru dan siswa tidak termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga hanya ada satu atau dua orang saja yang mengambil inisiatif untuk belajar. Sementara mata pelajaran bahasa Indonesia sangat penting dalam meningkatkan pendidikan, terutama di Sekolah Dasar, karena pembelajaran bahasa mencakup empat keterampilan berbahasa yakni mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Pengajaran berbahasa dimulai dengan pengembangan keterampilan reseptif. Keterampilan produktif juga dapat ditingkatkan pada tahap berikutnya. Dalam aktivitas komunikasi, kedua keterampilan saling melengkapi. Keterampilan membaca, yang dikenal sebagai keterampilan reseptif, harus dikuasai siswa sebagai tahap awal dalam pengajaran agar mereka dapat belajar dan mempelajari bidang studi lainnya. Berkenaan dengan hal tersebut penting bagi siswa

mendalami pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbahasa.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V UPT SD Negeri 4 Tarowang bahwa terdapat kesenjangan yang ditemukan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa, bahwa siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman yang kurang dalam memahami proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Kemampuan membaca pemahaman siswa yang berada di kelas V tergolong rendah dan juga tidak adanya timbal balik antara guru dan siswa sehingga juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan pada tes kemampuan membaca pemahaman siswa dengan ketuntasan klasikal sebesar 45%, diketahui rata-rata keseluruhan nilai siswa yaitu 70, hanya terdapat 9 siswa yang tuntas dan 11 siswa lainnya belum tuntas. Rendahnya kemampuan membaca siswa dibuktikan dengan banyak siswa yang kesulitan memahami apa yang dibacanya karena tidak terbiasa membaca, ketika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang apa yang dibacanya, siswa cenderung diam dan kadang menjawab dengan suara pelan, siswa kesulitan menjelaskan gagasan dari teks yang dibacanya.

Membaca sangatlah penting dalam masyarakat terpelajar karena membaca merupakan awal dari pembelajaran pribadi dan proses membaca sangat penting bagi seorang anak dalam kaitannya dengan kehidupannya di masa depan. Dari pengertian tersebut dapat

dipahami bahwa membaca memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sehingga perhatian khusus harus diberikan pada kemampuan membaca siswa.

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks suatu bacaan. Menurut Farr (Dalman, 2017, h.5) "*reading is the heart of education*" yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan". Pada kelas tinggi, pembelajaran membaca lebih ditekankan pada keterampilan membaca pemahaman dimana dengan membaca siswa mampu memahami teks bacaan yang dibaca serta menggali informasi yang terdapat pada teks bacaan. Membaca pemahaman adalah jenis kegiatan membaca yang berupaya menafsirkan pengalaman, menghubungkan informasi baru dengan yang telah diketahui, dan menemukan jawaban pertanyaan-pertanyaan kognitif dari bacaan tertulis (Edwin 2021). Ketika kemampuan membaca pemahaman lemah maka akan mempengaruhi hasil akademik siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar bahasa Indonesia di sekolah, baik dari luar siswa, lingkungan maupun dari siswa itu sendiri. Kurangnya persiapan terhadap faktor eksternal dan internal akan menimbulkan kendala dalam proses belajar siswa yang akan mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia khususnya kemampuan membaca.

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan terpenting ketika belajar bahasa Indonesia. Membaca membantu manusia memperoleh atau memuaskan kebutuhannya berupa pengetahuan, informasi, pengalaman dan kemampuan (Abidin, 2017). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca telah memegang peranan sosial yang sangat penting dalam kehidupan manusia sepanjang zaman. Membaca adalah sarana komunikasi yang penting dalam masyarakat budaya.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan kunci keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Sebagian besar siswa memperoleh pengetahuan melalui kegiatan membaca, dalam hal ini pemahaman membaca. Pengetahuan yang diperoleh siswa tidak hanya berasal dari proses belajar mengajar di sekolah tetapi juga dari kegiatan membaca sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan kemampuan memahami isi bacaan merupakan prasyarat penting bagi siswa untuk menguasai dan meningkatkan pengetahuan (Sarika, 2021). Berdasarkan pemaparan masalah di atas, rendahnya kemampuan membaca ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang dilakukan guru berlangsung dengan metode konvensional (ceramah) dan pemberian tugas, tidak melibatkan siswa di dalam pembelajaran. Sehingga siswa cenderung merasa jenuh dan bosan setelah proses pembelajaran. Penyebabnya adalah guru kurang menguasai metode sehingga siswa kesulitan memahami isi bacaan.

Dalam mengatasi kesulitan memahami isi bacaan, ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan. Diantaranya metode CIRC dan metode SQ3R. Metode CIRC membantu siswa dalam memahami isi teks, menjelaskan apa yang dipahami, dan membantu dalam mengkritik dan menganalisis teks. Sementara itu, Metode SQ3R membantu siswa dalam membuat soal, membaca dengan tujuan, dan membantu dalam mengingat isi teks. Kedua metode ini dalam membantu siswa dalam kemampuan membaca pemahaman. Menurut Parhan et al., (2022) menjelaskan metode CIRC sebagai salah satu bentuk pembelajaran kooperatif dimana empat siswa berpartisipasi bersama dalam serangkaian kegiatan. Kegiatan tersebut antara lain saling membaca, membuat prediksi tentang bagaimana cerita akan berjalan, dan bertukar ringkasan. Sementara itu Kartika, (2019) teknik SQ3R adalah metode yang terdiri dari lima komponen berikut: survei atau penelitian, pertanyaan atau membuat pertanyaan, membaca atau membaca, melafalkan atau memahami secara mendalam, dan meninjau atau sering membaca.

Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa metode CIRC dan metode SQ3R mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Aprilentina et al., 2020) menunjukkan bahwa membaca pemahaman siswa menggunakan metode CIRC ini mengalami peningkatan. Penggunaan metode CIRC pada

kemampuan membaca pemahaman siswa memberikan visualisasi dan gambaran yang konkrit bagi guru untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu juga terdapat penelitian yang dilakukan oleh (Kirana Dewi et al., 2021) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R dibandingkan dengan metode membaca konvensional. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Krismanto et al., 2015) menunjukkan bahwa penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh (Rahmi & Marnola, 2020) menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan kooperatif tipe CIRC pada pemahaman membaca terbukti efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran karena pembelajaran dilaksanakan sesuai desain, pelaksanaan dan penilaian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa keterampilan dan hasil belajar pemahaman membaca siswa dapat dioptimalkan dengan penerapan metode CIRC atau metode SQ3R. Berdasarkan persamaan yang diuraikan antara metode CIRC dan metode SQ3R, peneliti ingin membandingkan kedua metode tersebut agar lebih optimal dalam mendukung pemahaman membaca dan hasil belajar siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Gugus 1 Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto melalui metode CIRC?
2. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Gugus 1 Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto melalui metode SQ3R?
3. Apakah terdapat perbedaan antara metode CIRC dan metode SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa dan hasil belajar kelas V Sekolah Dasar Gugus 1 Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan Dari Penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat antara lain:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Gugus 1 Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto melalui metode CIRC.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Gugus 1 Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto melalui metode SQ3R.

3. Untuk mengetahui perbedaan perbedaan antara metode CIRC dan metode SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa dan hasil belajar kelas V Sekolah Dasar Gugus 1 Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diharapkan setelah penelitian ini antara lain:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan sumbangsi berupa ide-ide bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang pendidikan. Penelitian ini berisi tentang kemampuan membaca pemahaman dan memberikan gambaran kepada guru tentang perbandingan metode CIRC dan metode SQ3R.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Pendidik**

Semoga penelitian ini dapat membantu guru mengembangkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

###### **b. Bagi Siswa**

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman bermakna yang tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan membaca dan prestasi akademik tetapi juga dapat bermanfaat sebagai pengetahuan yang dapat diterapkan.

c. Bagi Peneliti

Bagi penelitian selanjutnya hasil penelitian hendaknya mampu menjadi tolak ukur dan dasar dalam mengkaji pembelajaran.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Metode Pembelajaran

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, salah satu caranya adalah pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode yang membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Menurut Anjani et al., (2020) mengatakan bahwa “Metode pembelajaran adalah strategi yang diciptakan oleh guru untuk mencapai tujuan belajar mengajar agar menciptakan tujuan akhir pembelajaran yang lebih baik dan mendorong peserta didik untuk mencapai hasil yang cerdas, aktif, mahir dan terampil maupun berakhlak baik”. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Nana Sudjana (Yuwanita et al., 2020) mengatakan bahwa “Metode pembelajaran adalah metode yang digunakan guru untuk membangun hubungan dengan peserta didik selama pembelajaran. Dimana metode adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang guru mata pelajaran untuk menyampaikan suatu mata pelajaran kepada peserta didiknya”

Metode pembelajaran dapat mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sanjaya (Khairunnisa &Jiwandono, 2020) mengatakan bahwa “Metode pembelajaran

adalah cara untuk mengimplementasikan atau melaksanakan strategi pembelajaran". Dalam proses pembelajaran, istilah metode digunakan guru untuk memberikan bahan guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, metode yang digunakan guru harus membantu siswa agar mudah memahami pelajaran atau materi yang disampaikan guru. Menurut Ginting dalam (Sholihah et al., 2016) mengemukakan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai cara dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada siswa. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Achmadi dalam (Sholihah et al., 2016) menyebutkan bahwa metode pembelajaran adalah teknik pembelajaran yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individu atau secara berkelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu strategi yang harus dimiliki atau dikuasai oleh guru, yang meliputi langkah-langkah tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan diciptakan serta diterapkan sesuai dengan kebutuhan siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan. mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

## **2. Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)**

### **a. Pengertian Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)**

Ada banyak pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan ketika mengajarkan pembelajaran membaca adalah tipe *Cooperative Integrated Reading and Writing* (CIRC). Pembelajaran kooperatif merupakan metode belajar yang dalam pembelajarannya siswa bekerja berpasangan atau berkelompok dan bergantian secara lisan menyimpulkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Menurut Shoimin dalam Latifa & Haryadi (2022) menyebutkan bahwa “CIRC adalah metode pembelajaran seni bahasa yang terdefinisi dengan baik yang melatih keterampilan pemahaman membaca dan membaca teks untuk menemukan gagasan pokok, pemikiran pokok, dan tema”. CIRC adalah metode pembelajaran yang lebih sederhana, mudah dan praktis untuk melatih pemahaman membaca siswa.

*Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) secara aktif mendorong siswa ke dalam proses pembelajaran untuk membantu mereka memahami isi bacaan secara individu atau kelompok. Metode CIRC terutama bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik memahami apa yang telah di baca, serta kemampuan dalam menelaah apa yang telah di baca secara tertulis. Metode pembelajaran CIRC ialah metode yang menunjang

siswa dalam menumbuhkan ketrampilan membaca secara komprehensif (Fetra Bonita Sari, Risda Amini, 2020). Sejalan dengan pendoat tersebut, menurut Faturrhoman dalam (Desma Rosha & Reinita, 2021) *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) adalah sebuah model pembelajaran yang sengaja dirancang untuk mengembangkan kemampuan membaca menulis dan keterampilan lainnya.

Berdasarkan beberapa penjelasan tentang pengertian metode CIRC dapat disimpulkan bahwa metode CIRC adalah metode pembelajaran terpadu antara kemampuan membaca dan menulis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

#### **b. Langkah-langkah Metode CIRC**

Langkah-langkah metode CIRC menurut (Kurniasih I & Sani B dalam (Karim & Fathoni, 2022) yaitu :

- 1) Membagi kelompok terdiri dari 4 siswa yang beragam,
- 2) Guru menyampaikan informasi mengenai materi ajar,
- 3) Siswa berdiskusi dengan tujuan menemukan ide dan bertukar pikiran mengenai wacana yang diberikan guru,
- 4) Mempresentasikan hasilnya,
- 5) Siswa bersama guru menyimpulkan materi ajar.

### **c. Kelebihan dan Kekurangan Metode CIRC**

#### **1) Kelebihan Metode CIRC**

Adapun kelebihan dari metode CIRC menurut (Ayuningrum, 2022) adalah sebagai berikut:

- a) CIRC sangat cocok untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.
- b) Pembelajaran tidak didominasi oleh guru
- c) Siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok.
- d) Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya.
- e) Membantu siswa yang lemah.
- f) Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.

#### **2) Kekurangan Metode CIRC**

Adapun kekurangan dari metode CIRC menurut (Nafila, 2019) adalah sebagai berikut:

- a) Munculnya masalah apabila guru sedang mengajarkan suatu kelompok membaca, siswa lain di dalam kelas harus diberikan kegiatan-kegiatan yang dapat mereka selesaikan dengan sedikit pengarahan dari guru;
- b) Saat presentasi hanya siswa aktif yang memerlukan waktu lebih lama;

- c) Adanya kegiatan kelompok yang tidak terlaksana sesuai perencanaan.

### **3. Metode *Survey, Question, Read, Recite, dan Review (SQ3R)***

#### **a. Pengertian Metode *Survey, Question, Read, Recite, dan Review (SQ3R)***

Metode SQ3R menerapkan cara membaca menemukan pokok-pokok penting dalam bacaan. Metode SQ3R merupakan metode yang meliputi 5 bagian yaitu *Survey* atau meneliti, *Question* atau membuat pertanyaan-pertanyaan, *Reading* atau membaca, *Recite* atau memahami secara mendasar, *Review* atau membaca secara berulang-ulang. Menurut Susanti & Yulita dalam (Agustina, 2018) mengatakan bahwa “Metode SQ3R merupakan model pembelajaran yang membimbing siswa pada pemahaman materi pelajaran secara sistematis, meningkatkan keaktifan dan kemandirian siswa, serta memudahkan pembelajaran. Model ini memusatkan perhatian langsung pada hakikat pokok bahasan”.

Metode SQ3R Terapkan bacaan dengan menemukan bagian-bagian penting dalam bacaan. Kemudian, pembaca akan mencatat hal-hal penting berdasarkan pendapat pribadi. Berdasarkan beberapa teori terkait metode SQ3R di atas, yang penting dalam metode ini adalah keselarasan dan kesinambungan setiap langkahnya. Artinya langkah-langkah dalam metode ini tidak

dapat digunakan secara terpisah atau bebas. (Agustina & Hariyadi, 2018).

Metode SQ3R dapat ditinjau dari aspek proses dalam melakukan aktivitas membaca tampak sangat sistematis sehingga diasumsikan penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Metode SQ3R adalah kemampuan membaca yang meliputi lima tahapan yang terdiri atas *Survey* (menelaah dan mengidentifikasi keseluruhan materi), *Question* (merumuskan beberapa pertanyaan yang sudah disusun), *Read* (membaca materi secara aktif untuk mencari jawaban dari pertanyaan), *Recite* (menceritakan kembali informasi yang telah ditemukan), *Review* (mengecek kembali seluruh jawaban) (Abidin, 2017). Metode SQ3R merupakan metode informasi yang mengarahkan siswa untuk mencari pengetahuan dan informasi yang baik, sehingga metode SQ3R membantu siswa berpikir tentang teks yang dibacanya. Siswa yang mengerjakan pekerjaan rumahnya dengan baik harus terbiasa dengan metode SQ3R. Oleh karena itu, ketika menerapkan metode SQ3R diharapkan siswa tidak hanya menyelesaikan tugas dalam waktu singkat tetapi juga mencapai hasil yang lebih baik. (Juliana, 2021).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode SQ3R merupakan metode pembelajaran yang mengikutsertakan keaktifan siswa, dan dapat melatih kemampuan

berpikir siswa dalam memahami konsep bahasa Indonesia dengan pola pikir mereka sendiri.

### **b. Langkah-langkah Metode SQ3R**

Metode SQ3R dapat membantu siswa lebih fokus ketika membaca dan memahami materi. Menurut Islamuddin dalam (Wijayanti, 2020) mengemukakan langkah-langkah metode SQ3R adalah:

- 1) *Survey*: Saat melakukan kegiatan *survey*, membantu dan mendorong siswa untuk menelaah atau mempertimbangkan secara singkat keseluruhan struktur teks. Judul bagian (*headings*) dan judul subbagian (*subheading*), istilah dan kata kunci, dll. Pada saat melakukan survei, siswa hendaknya menyiapkan pensil, kertas, dan alat penanda (kuning, hijau, dan sebagainya) seperti spidol untuk menandai bagian tertentu. Bagian-bagian penting yang akan dijadikan pertanyaan sebaiknya diberi tanda untuk memudahkan proses penyusunan daftar pertanyaan pada langkah selanjutnya.
- 2) *Question*: Berikan siswa instruksi atau contoh untuk menulis pertanyaan yang jelas, ringkas, dan relevan dengan bagian teks yang disorot pada langkah pertama. Banyaknya soal tergantung pada panjang teks dan kemampuan siswa dalam memahami teks yang dipelajarinya. Jika teks yang dipelajari siswa berisi bagian-bagian yang sudah mereka ketahui, mereka cukup

mengajukan beberapa pertanyaan. Di sisi lain, jika latar belakang pengetahuan siswa tidak berhubungan dengan teks maka pertanyaan sebanyak mungkin harus diajukan.

- 3) *Read*: Siswa aktif membaca untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang telah disiapkan. Dalam hal ini, membaca aktif juga berarti membaca dengan fokus pada bagian-bagian yang diharapkan memuat jawaban-jawaban yang dianggap relevan dengan pertanyaan.
- 4) *Recite*: Menyebutkan jawaban atas pertanyaan yang telah disiapkan. Menginstruksikan siswa untuk tidak membuka lembar jawabannya. Apabila siswa tidak mengajukan pertanyaan, maka siswa tetap diwajibkan menjawab pertanyaan berikutnya. Begitu seterusnya hingga semua pertanyaan, bahkan yang belum terjawab sekalipun, dapat terjawab dengan benar.
- 5) *Review*: Pada langkah terakhir (review), siswa meninjau secara singkat seluruh pertanyaan dan jawaban.

### **c. Kelebihan dan Kekurangan Metode SQ3R**

Beberapa kelebihan dan kekurangan metode SQ3R menurut (Munaji, 2021) sebagai berikut:

#### **1) Kelebihan Metode SQ3R**

- a) Adanya tahap *survey* sejak awal proses pembelajaran dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan dipelajari sehingga meningkatkan motivasi belajarnya.

- b) Siswa mempunyai kesempatan untuk bertanya dan mencoba mencari jawaban berdasarkan pertanyaannya sendiri dengan menyelesaikan kegiatan membaca. Dengan cara ini dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, aktif belajar, dan melakukan kegiatan belajar bermakna.
- c) Siswa dapat mengingat materi yang telah dipelajarinya sejak lama.

## 2) Kekurangan Metode SQ3R

- a) Tidak dapat diterapkan pada semua mata pelajaran karena mengingat mata pelajaran tidak selalu mudah dipahami hanya dengan membaca tetapi juga memerlukan latihan.
- b) Guru akan kesulitan menyiapkan buku bacaan untuk setiap siswa jika tidak semua siswa mempunyai buku bacaan.

## 4. Keterampilan Membaca Pemahaman

### a. Pengertian Membaca

Semua keterampilan itu memiliki hubungan erat dengan proses yang mendasari kemampuan berbahasa seseorang. Tarigan dalam (Bahri & Paidia, 2023) berpendapat, kemampuan seseorang dalam berbahasa berdasarkan empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). Membaca lebih dari sekedar keterampilan; membaca juga merupakan cara untuk

memahami konteks budaya, memperluas kosa kata, dan meningkatkan pemahaman struktur bahasa. Menurut Hidayat dalam (Abidin, 2017) mengemukakan bahwa “Membaca adalah melihat dan memahami tulisan, dengan melisankan atau hanya dalam hati. Membaca dianggap pula sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dan tersurat serta melihat pemikiran yang terkandung dalam kata-kata yang tertulis”. Sejalan pendapat tersebut, menurut (Mushonnif et al., 2023) mengemukakan bahwa “Membaca adalah keterampilan yang penting untuk dimiliki setiap siswa di sekolah”. Membaca adalah proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis Tarigan dalam (Utami et al., 2018).

Membaca, seperti halnya mendengarkan, adalah keterampilan bahasa reseptif atau sama halnya dengan menyimak. Menurut Nurhadi dalam (Kholiq, 2020) mengatakan bahwa “Membaca, seperti halnya mendengarkan, adalah keterampilan bahasa reseptif”. Sejalan dengan pendapat tersebut Khotimah dalam (Fitriani & Maulana, 2016) mengatakan bahwa “Membaca adalah kegiatan melihat kata-kata dalam teks yang dibaca dan membacanya secara lisan atau dalam hati”.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling dasar. Dari keempat keterampilan berbahasa seperti

menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, membaca dan menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang reseptif, sedangkan berbicara dan menulis adalah keterampilan berbahasa produktif.

### **b. Tujuan Membaca**

Pada dasarnya, tujuan membaca ditentukan oleh berbagai faktor, termasuk informasi yang dibutuhkan pembaca. Nurhadi dalam (Sarika, 2021) mengemukakan “Tujuan membaca adalah untuk meningkatkan pemahaman seseorang terhadap membaca. Semakin sadar seseorang menyadari tujuan membaca, maka semakin besar pula kemungkinan ia memperoleh apa yang ia perlukan dari buku tersebut, namun sebaliknya terjadi bila tujuan membaca tidak jelas”. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Nurhadi dalam (Hartati, 2021) mengemukakan tujuan membaca sebagai berikut:

- 1) Membaca untuk tujuan studi (telaah ilmiah);
- 2) Membaca untuk tujuan menangkap garis besar bacaan;
- 3) Membaca untuk menikmati karya sastra;
- 4) Membaca untuk mengisi waktu luang;
- 5) Membaca untuk mencari keterangan tentang suatu istilah

Sedangkan menurut Yulsyofriend dalam (Hartati, 2021) mengemukakan tujuan membaca adalah :

- 1) Untuk mendapatkan informasi;

- 2) Agar citra dirinya meningkat;
- 3) Untuk melepaskan diri dari kenyataan;
- 4) Untuk tujuan rekreatif, untuk mendapatkan kesenangan atau hiburan;
- 5) Orang membaca tanpa tujuan apa-apa, hanya karena iseng, tidak tahu apa yang akan dilakukan, jadi hanya sekedar untuk mengisi waktu;
- 6) Mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis dan nilai-nilai kehidupan lainnya.

Penentuan tujuan membaca adalah tugas guru untuk senantiasa mengingatkan dan memotivasi siswa betapa pentingnya menentukan tujuan membaca, khususnya pemahaman bacaan. Sebab melalui membaca, seseorang tidak hanya dapat memahami isi bacaan, namun juga menentukan tujuan dan sasarannya. Menurut (Arwita Putri et al., 2023) mengemukakan bahwa “Tujuan membaca adalah mencari dan memperoleh informasi, mencakup isinya serta memahami makna bacaan”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk melanjutkan pemerolehan bahasa anak, untuk memperoleh informasi, makna dan pengetahuan, sebagai hiburan, dan untuk meningkatkan kualitasnya agar berhasil dalam lingkungan pendidikan, sosial dan lainnya.

### c. Pengertian Kemampuan Membaca Pemahaman

Siswa yang belajar membaca perlu memahami hubungan antara membaca dan bahasa. Pengajaran membaca harus memberikan kejelasan kepada anak bahwa membaca harus menghasilkan pemahaman. Oleh karena itu, siswa memerlukan keterampilan membaca pemahaman. Menurut Dalman dalam (Hadi Saputra et al., 2021) mengemukakan bahwa “Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami)”. Sejalan dengan pendapat tersebut Saddhono & Slamet dalam (Hadi Saputra et al., 2021) mengemukakan bahwa “Membaca pemahaman adalah membaca dengan penuh penghayatan untuk menyerap apa yang seharusnya dikuasai siswa/pembaca”.

Kegiatan pemahaman membaca dapat dikategorikan menjadi pemahaman literal, pemahaman interpretatif, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif. Menurut Yusbarna dalam (Tantri, 2017) mengemukakan bahwa “membaca pemahaman (intensif) adalah perbuatan membaca yang dilakukan dengan hati hati dan teliti. Membaca jenis ini sangat diperlukan jika ingin mendalami suatu ilmu secara detail, ingin mengetahui isi suatu materi, bahan-bahan yang sukar, dan lain-lain”. Sejalan dengan pendapat tersebut Tarigan dalam (Tantri, 2017) mengemukakan bahwa “Membaca pemahaman adalah jenis bacaan yang bertujuan untuk memahami

standar atau norma pola dalam karya sastra, ulasan kritis, drama tertulis, dan fiksi”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan kemampuan untuk menangkap makna tersurat maupun tersirat dan menerapkan informasi yang diperoleh dari membaca dengan menggabungkan pengetahuan dan pengalaman yang ada.

#### **d. Indikator Membaca Pemahaman**

Adapun indikator membaca pemahaman menurut Samsu Somadaya dalam (Muliawanti et al., 2022) sebagai berikut :

- 1) Kemampuan menangkap arti kata atau ungkapan dalam bacaan,
- 2) Kemampuan menangkap makna tersirat atau tersurat,
- 3) Kemampuan membuat kesimpulan

Sejalan dengan pendapat tersebut indikator membaca pemahaman yaitu :

- 1) Menentukan ide pokok,
- 2) Menuliskan kembali isi teks bacaan,
- 3) Menceritakan kembali, dan
- 4) Menjawab pertanyaan sesuai isi teks bacaan Krismanto dalam (Putri et al., 2022)

Penggunaan indikator membaca pemahaman pada penelitian ini sama dengan indikator yang digunakan oleh (Sulikhah et al., 2020) dalam penelitiannya. Indikator tersebut diantaranya

- 1) Mampu menentukan ide pokok atau pikiran pokok pada setiap paragraf bacaan,
- 2) Mampu menuliskan kembali isi bacaan yang telah dibaca sesuai dengan pemahamannya,
- 3) Mampu menceritakan kembali isi bacaan berdasarkan pemahaman dan pengalamannya sendiri,
- 4) Mampu menjawab soal-soal terkait isi teks bacaan

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa indikator membaca pemahaman

- 1) Kemampuan memahami gagasan pokok atau kalimat.
- 2) Kemampuan memahami gagasan penjelas atau kalimat penjelas.
- 3) Kemampuan membuat simpulan bacaan.
- 4) Kemampuan memahami pandangan atau amanat pengarang.

## **5. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan prestasi peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajar perubahan perilaku yang bersangkutan dimana hasil belajar dilakukan sekali setelah suatu kegiatan pembelajaran

dilaksanakan. Hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Menurut Rusman (2015) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik setelah mempelajari suatu bahan atau materi yang ada di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang didapatkan dari tes hasil belajar.

Dalam belajar diperoleh berbagai macam tingkah laku yang berlainan seperti pengetahuan, sikap, keterampilan, kemampuan, informasi dan nilai. Berbagai macam tingkah laku yang berlainan inilah yang disebut kapabilitas sebagai hasil belajar. Perubahan dalam menunjukkan kinerja (perilaku) berarti belajar menentukan semua keterampilan, pengetahuan dan sikap yang juga didapat oleh setiap peserta didik dari proses belajarnya.

#### **b. Ranah Hasil Belajar**

Tindakan atau upaya yang dapat dilakukan untuk mengetahui tujuan pembelajaran tercapai ataupun tidak adalah dilakukannya penilaian. Menurut Era Mairani (2021) penilaian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu pembelajaran, baik proses belajar maupun hasil pembelajarannya. Penilaian hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

### 1) Hasil belajar penguasaan materi akademik (kognitif)

Ranah kognitif mencakup kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang dipelajari serta kemampuan intelektual, seperti menerapkan prinsip atau konsep, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Sebagian besar tujuan pendidikan masuk dalam ranah kognitif. Dalam bidang kognitif, terdapat enam bagian proses berpikir, mulai dari tingkat rendah hingga tinggi, yaitu: pengetahuan/ingatan (knowledge), pemahaman (understanding), penerapan (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis), dan evaluasi (evaluation). Kemampuan dimasukkan dalam ranah kognitif oleh Bloom dkk. Diklasifikasikan menjadi enam tingkat kemampuan, yaitu:

#### a) Hafalan (C1)

Tingkat hafalan mencakup kemampuan menyatakan kembali fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang dipelajari.

#### b) Pemahaman (C2)

Pemahaman mencakup kemampuan menangkap makna informasi yang diterima, misalnya kemampuan menafsirkan tabel, bagan, atau grafik.

#### c) Penerapan (C3)

Tingkat penerapan adalah kemampuan untuk menggunakan prinsip, aturan, dan metode yang dipelajari dalam situasi baru atau spesifik.

d) Analisis (C4)

Tingkat analisis mencakup kemampuan menguraikan informasi yang ditemui menjadi komponen-komponen sehingga struktur informasi dan hubungan antar komponen informasi menjadi jelas.

e) Sintesis (C5)

Tingkat sintesis adalah kemampuan untuk mengintegrasikan bagian-bagian yang terpisah menjadi satu kesatuan yang utuh. Ini mencakup kemampuan merencanakan eksperimen dan merancang cara baru untuk mengklasifikasikan objek, peristiwa, dan informasi lainnya.

f) Evaluasi (C6)

Kompetensi pada tataran evaluasi adalah kemampuan mempertimbangkan nilai suatu pernyataan, uraian, suatu karya berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan.

2) Hasil belajar berdasarkan sikap (afektif)

Ranah afektif meliputi peruntukan minat, sikap dan nilai-nilai yang ditanamkan dalam proses belajar mengajar. Hasil pembelajaran prosedural dikaitkan dengan sikap dan nilai, diarahkan pada penguasaan dan penggunaan keterampilan prosedural atau metodologis. Ciri-ciri standar hasil belajar ini akan terwujud dalam diri siswa dalam berbagai perilaku seperti: memperhatikan pelajaran, disiplin, motivasi belajar,

menghormati guru, dan lain-lain. Ranah emosional terbagi menjadi lima tingkatan, yaitu: perhatian, respon, evaluasi, pengorganisasian, dan karakterisasi satu atau lebih nilai. Untuk menilai hasil belajar dapat digunakan alat penilaian selain tes seperti angket dan observasi.

### 3) Hasil belajar aplikatif (Psikomotor)

Tujuan belajar ini merupakan suatu bidang yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang memperoleh pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan emosional, yang akan muncul setelah siswa menunjukkan perilaku atau tindakan tertentu yang sesuai dengan makna yang terkandung dalam kedua ranah tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ranah ini digolongkan ke dalam tujuh kategori, yaitu: persepsi, persiapan (set), gerakan terbimbing (guided respon), gerakan kebiasaan (mekanisme), gerakan kompleks (complex overt respon), penyesuaian pola gerakan (adaptation), kreativitas/orisinalitas.

Hasil belajar diwujudkan dalam bentuk perubahan perilaku siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai perbaikan dan perkembangan yang lebih baik dari sebelumnya, misalnya dari tidak tahu

menjadi tahu, dari kasar menjadi sopan, dan lain-lain. Penilaian hasil belajar adalah untuk mencatat kemajuan belajar siswa pada tingkat penguasaan pendidikan. materi yang telah mereka pelajari sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

### **c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi (Rusman, 2015) meliputi faktor internal dan eksternal, antara lain yaitu:

#### 1) Faktor Internal

##### a) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

##### b) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

## 2) Faktor Eksternal

### a) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernapas lega.

### b) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan pendidik.

## **6. Teori Belajar Metode Pembelajaran CIRC dan Metode Pembelajaran SQ3R**

### **a. Teori Kognitif**

Teori kognitif, belajar bukan hanya sekedar melibatkan hubungan stimulus dan respon, tetapi belajar pada umumnya melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks. Menurut (Sutarto,

2017) mengatakan bahwa teori kognitif adalah suatu proses atau usaha yang melibatkan aktivitas mental yang terjadi dalam diri manusia sebagai akibat dari proses interaksi aktif dengan lingkungannya untuk memperoleh suatu perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, keterampilan, nilai dan sikap yang bersifat relatif dan berbekas.

Metode CIRC dan SQ3R dapat meningkatkan strategi membaca yang dapat mengembangkan metakognitif peserta didik, yaitu dengan menugaskan peserta didik untuk membaca bahan belajar secara seksama dan cermat. Teori kognitif siswa mengkonstruksi pengetahuannya secara mandiri dan sesuai dengan perkembangan kognitif siswa sehingga dalam pembelajaran hasil belajar kognitif siswa meningkat.

#### **b. Teori Konstruktivisme**

Konstruktivisme berarti bersifat membangun. Sugihartono, dkk dalam (Alhogbi, 2018) mengatakan Pembelajaran ini harus aktif, partisipatif langsung, dan berpusat pada siswa. Pembelajaran memerlukan partisipasi siswa dan kerjasama tim untuk menyelesaikan pekerjaan. Guru hanya berperan sebagai pembimbing, ikut serta sebagai anggota kelompok dan berlangsung kegiatan diskusi dan penilaian teman sejawat. Dalam teori konstruktivis, permasalahan muncul dari pengetahuan yang direkonstruksi oleh siswa. Tugas-tugas yang sulit bagi siswa dapat

diselesaikan dengan bantuan siswa yang lebih mahir.

Metode CIRC dan SQ3R dapat menambah aktivitas siswa dalam proses pembelajaran agar seluruh siswa berperan aktif dalam pembelajaran melalui diskusi kelompok, selain itu juga menjadikan pembelajaran lebih menarik bagi siswa sehingga hasil belajar yang tercapai meningkatkan belajar siswa dan mendorong siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan melalui diskusi kelompok.

#### **B. Penelitian Relevan**

Berdasarkan berbagai macam penelitian yang telah dilakukan pada beberapa literatur, maka terdapat lima penelitian yang relevan dengan yang akan dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Aprilentina, Fahrurrozi, Anwar, M., & Wicaksono, J. W. (2020) "Penggunaan Metode Circ Pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil penggunaan metode CIRC pada kemampuan membaca pemahaman siswa. Latar belakang dari penelitian ini adalah diperlukannya metode dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa yang masih rendah sebab siswa merasa cepat bosan dalam proses belajar. Berdasarkan hasil penelitian ini kemampuan membaca pemahaman siswa menggunakan metode CIRC mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman

siswa dengan metode CIRC perlu dikembangkan sebagai inovasi dalam pembelajaran pemahaman teks bacaan. Penggunaan metode CIRC pada kemampuan membaca pemahaman siswa memberikan visualisasi dan gambaran yang konkrit bagi guru untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya terletak pada variabel independen yaitu metode CIRC. Selain itu perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah variabel independen penelitian ini hanya metode CIRC, sedangkan penelitian yang dilakukan mencakup dua variabel independen yaitu metode SQ3R dan CIRC.

2. Kirana Dewi, D., Setiawan, H., & Makki, M. (2021). "Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Rumak Tahun Pelajaran 2020/2021"

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode SQ3R berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman membaca teks siswa kelas IV SDN 2 Rumak. Dasar penelitian ini adalah kemampuan pemahaman membaca siswa kelas IV cukup baik. Namun kemampuan membaca pemahaman masih rendah, hal ini disebabkan siswa kurang berminat membaca dan tidak memiliki rasa mandiri dalam membaca. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disampaikan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran SQ3R berdampak terhadap kemampuan membaca

pemahaman siswa kelas IV SDN 2 Rumak Kabupaten Kediri pada tahun ajaran 2020/2021.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama melakukan perbandingan metode dengan menggunakan metode SQ3R pada pembelajaran bahasa Indonesia. Perbedaan dari penelitian ini adalah terdapat pada variabel terikat atau variabel dependennya dimana penelitian yang dilakukan oleh (Kirana Dewi et al., 2021) kemampuan membaca pemahaman siswa yang memiliki minat rendah. Sedangkan, variabel terikat yang akan dilaksanakan oleh peneliti selanjutnya adalah mengukur kemampuan membaca siswa.

3. Krismanto, W., Halik, A., & Sayidiman, S. (2015). "Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (Sq3R) Pada Siswa Kelas IV Sd Negeri 46 Parepare".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menelaah penerapan metode SQ3R dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas IV SD Negeri 46 Parepare. Latar belakang dari penelitian ini adalah SDN 46 Kota Parepare ditemukan data yang mengindikasikan temuan yang sama dengan penelitian-penelitian di atas. Nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD N 46 Kota Parepare pada materi tentang membaca menunjukkan hanya 53% siswa yang mencapai kemampuan di atas KKM yang ditetapkan sekolah yakni 70. Hasil dari penelitian ini adalah

penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas IV SD N 46 Parepare. Hal ini berdasarkan adanya perubahan yang terjadi pada proses pembelajaran membaca pemahaman yang dilaksanakan melalui proses pembelajaran di siklus I, II dan III. Perubahan yang terjadi pada proses pembelajaran tersebut kemudian mampu mendorong peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN46 Pare pare.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan datang terletak pada variabel independennya yaitu metode SQ3R. Selanjutnya yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah jenis penelitiannya, jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian yang hendak dilaksanakan menggunakan penelitian eksperimen kuantitatif. Selain itu, terdapat perbedaan pada variabel independen dalam penelitian ini, hanya metode SQ3R, sedangkan penelitian yang dilakukan mencakup dua variabel independen yaitu metode SQ3R dan metode CIRC.

4. Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotion (Circ)".

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mendeskripsikan peningkatan hasil kemampuan membaca pemahaman dengan

menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC di kelas V SDN 04 Padang Ganting. Latar belakang dari penelitian ini adalah bermula dari kesulitan siswa dalam memahami isi bacaan, seperti siswa sulit menemukan gagasan utama, siswa sulit dalam menjawab pertanyaan, siswa sulit membuat ringkasan wacana. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan pendekatan kooperatif tipe CIRC dalam pembelajaran membaca pemahaman terbukti efektif dapat meningkatkan hasil belajar karena pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perancangan, pelaksanaan dan evaluasi.

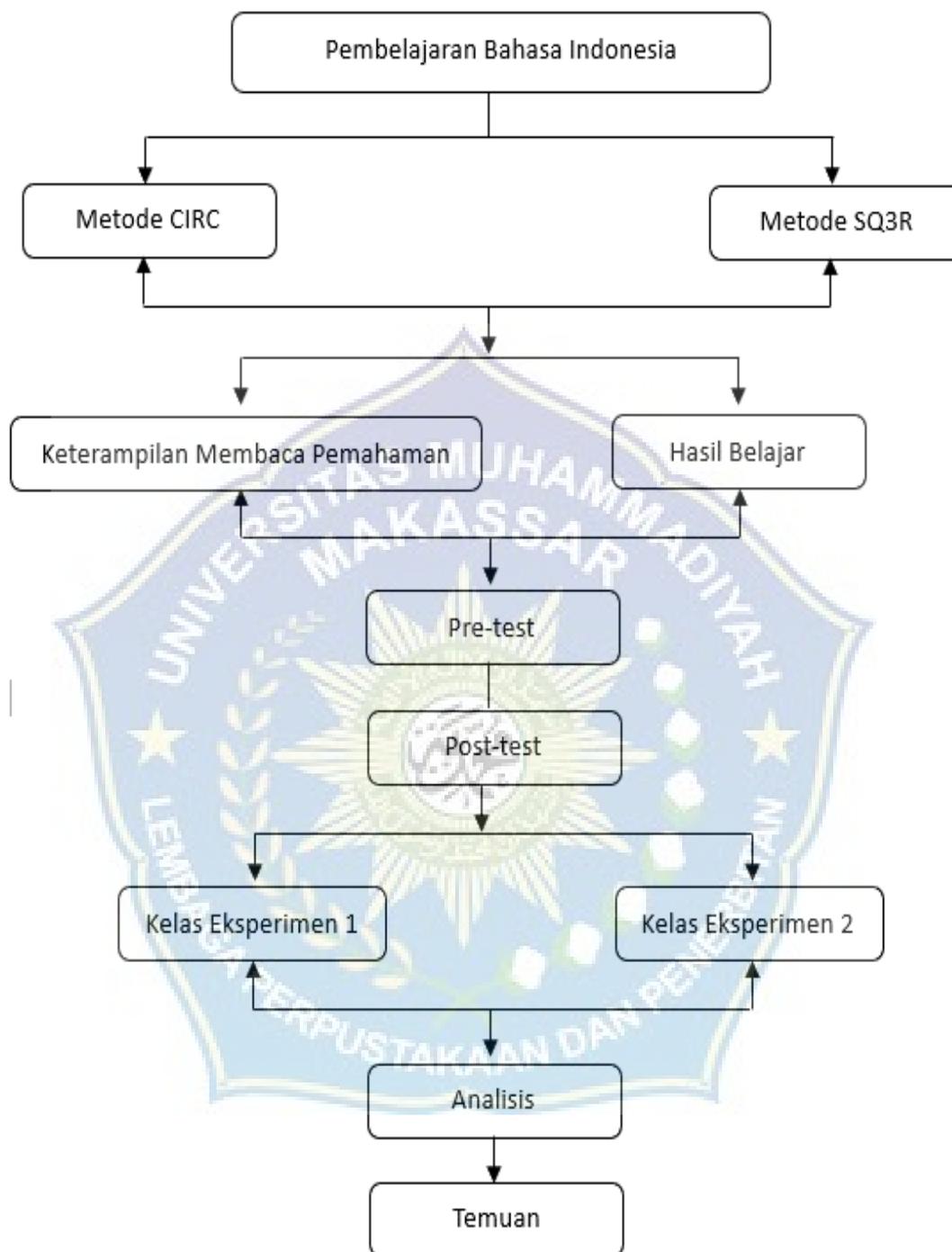
Persamaan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya terletak pada variabel independen yaitu metode CIRC. Selanjutnya yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah jenis penelitiannya, jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian yang dimaksudkan untuk dilaksanakan menggunakan penelitian eksperimen kuantitatif. Selain itu terdapat perbedaan pada variabel independen dalam penelitian ini, hanya terdapat metode SQ3R, sedangkan penelitian yang dilakukan mencakup dua variabel independen yaitu metode SQ3R dan metode CIRC.

### **C. Kerangka Pikir**

Pembelajaran yang berpusat pada guru menjadikan siswa malas berpartisipasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan metode

pembelajaran yang tepat agar dapat menarik seluruh siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan metode yang tepat untuk melibatkan seluruh siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, adapun dengan metode pembelajaran tersebut metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dan SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, And Review*).

Adapun judul pada penelitian ini Perbandingan Metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dan Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) terhadap kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Gugus 1 Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto) yang disusun berdasarkan kerangka pikir agar memudahkan alur penelitian. Kedua metode pembelajaran ini yaitu metode pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, And Review*) merupakan metode pembelajaran yang juga mengedepankan partisipasi siswa agar berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dikenal juga dengan metode pengajaran yang berpusat pada siswa untuk mengembangkan keterampilan membaca siswa. Adapun bagan kerangka berpikir sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

#### D. Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2018) adalah jawaban sementara atau dugaan sementara terkait rumusan masalah penelitian. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini, peneliti menduga bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan membaca siswa dan hasil belajar siswa kelas V dengan menerapkan metode pembelajaran CIRC dan SQ3R.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Desain Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini digunakan penelitian eksperimen, yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2015, h.107). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *quasy eksperimental design*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan antara menggunakan metode pembelajaran CIRC dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R.

##### 2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian *Quasi Eksperimental Design* dengan tipe *Nonequivalent Multiple-Group Design*, Adapun desain penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.1 Desain Penelitian**

Kelas	Pre-test	Treatment	Post-test
E <sub>1</sub>	O <sub>1</sub>	T <sub>1</sub>	O <sub>3</sub>
E <sub>2</sub>	O <sub>2</sub>	T <sub>2</sub>	O <sub>4</sub>

(Sumber: Sugiyono, 2016)

Keterangan:

E<sub>1</sub> = Kelas Eksperimen 1

E<sub>2</sub> = Kelas Eksperimen 2

T<sub>1</sub> = Treatment dengan Metode CIRC

$T_2$  = Treatment dengan Metode SQ3R

$O_1$  = Nilai Pre-test

$O_2$  = Nilai Pre-test

$O_3$  = Nilai Post-test

$O_4$  = Nilai Post-test

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa Kelas V Sekolah Dasar tepatnya di wilayah Gugus 1, Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan kurang lebih 1 bulan pada bulan April-Mei semester genap tahun ajaran 2023/2024.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V di wilayah Gugus 1, Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun populasi dalam penelitian ini terdiri dari tiga sekolah di wilayah satu Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Populasi Penelitian**

No	Nama Sekolah	Kelas V		Jumlah Siswa
		Rombel A	Rombel B	
1	UPT SD Negeri 4 Tarowang	20	20	40
2	UPT SD Negeri 5 Tarowang	24	22	46
3	UPT SD Negeri 8 Tarowang	22	20	42

## 2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak berdasarkan kelompok. Pengambilan sampel cluster secara acak dilakukan dengan cara pengundian untuk menentukan sekolah yang akan dipilih untuk melakukan penelitian. Sekolah yang dipilih untuk cluster ini adalah siswa kelas V UPT SD Negeri 4 Tarowang, Kemudian, kelas eksperimen pertama adalah rombel A yang berjumlah 20 siswa dan kelas eksperimen kedua adalah rombel B yang berjumlah 20 siswa.

## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Tes

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pretest dan posttest. Tes merupakan suatu alat ukur yang berisi soal-soal atau serangkaian tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh siswa. Pretest ini diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan treatment, dan posttest digunakan untuk mengetahui hasil setelah diberikan treatment.

### 2. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan yang bertujuan mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek kajian atau hal yang dipelajari. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung proses pembelajaran dengan

menerapkan metode CIRC dan metode SQ3R dari awal hingga akhir pembelajaran.

### **3. Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa masa lalu. Dokumentasi bisa berupa artikel, gambar, atau karya monumental yang dibuat oleh seseorang. Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui nama siswa dan hasil belajar siswa di kelas V UPT SD Negeri 4 Tarowang.

## **E. Instrumen Penelitian**

### **1. Lembar Tes**

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes objektif pilihan ganda yang terdiri dari 15 soal dengan 4 pilihan jawaban dan uraian 5 soal. Perangkat ini diberikan pada awal perlakuan (*pre-test*) dan pada akhir perlakuan (*post-test*).

### **2. Lembar Observasi**

Panduan observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa pada saat pelaksanaan tindakan. Panduan observasi dikembangkan dari tahapan pembelajaran membaca dan memahami teks menurut metode CIRC dan metode SQ3R. Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan checklist. Hasil observasi diperoleh dengan memberi tanda centang (√) pada kolom pelaksanaan pada petunjuk observasi.

## **F. Definisi Operasional Variabel**

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini yang menjadi gambaran untuk menjelaskan masing-masing kata kunci judul penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Metode CIRC**

Metode CIRC merupakan metode pembelajaran yang memadukan keterampilan membaca dan menulis dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan pemahaman menulis siswa. Metode CIRC merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif dimana kelompok beranggotakan empat siswa terlibat dalam berbagai aktivitas, antara lain: saling membaca, membuat prediksi tentang bagaimana cerita akan terungkap, saling memberikan deskripsi, menulis tanggapan terhadap cerita, ejaan dan kosa kata.

### **2. Metode SQ3R**

Metode SQ3R merupakan metode pembelajaran yang dimana melibatkan keaktifan siswa, dan dapat melatih kemampuan berpikir siswa dalam memahami konsep bahasa Indonesia dengan pola pikir mereka sendiri.

### **3. Kemampuan Membaca Pemahaman**

Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap makna tersurat maupun tersirat dan menerapkan informasi yang diperoleh dari membaca dengan menggabungkan pengetahuan dan pengalaman yang ada. Membaca adalah salah satu

keterampilan berbahasa yang mendasar. Dari keempat keterampilan berbahasa –menyimak, berbicara, membaca, dan menulis–, membaca dan menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang reseptif, sedangkan berbicara dan menulis adalah keterampilan berbahasa produktif.

#### **4. Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik setelah mempelajari suatu bahan atau materi yang ada di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang didapatkan dari tes hasil belajar.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial.

##### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif memberikan gambaran umum mengenai data yang diperoleh dari penelitian. Data yang diperoleh dari nilai tes siswa akan disajikan dalam bentuk ukuran mean, median, dan mode. Analisis deskriptif dilakukan untuk menjawab permasalahan bentuk pertama dan kedua dengan tujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman bacaan siswa yang diajar dengan metode SQ3R dan diajar dengan metode CIRC.

**Tabel 3.3 Kategori tingkat Keterampilan membaca pemahaman**

Interval Nilai	Kategori
86-100	Sangat baik
76-85	Baik
56-75	Cukup
10-55	Kurang

## 2. Analisis Inferensial

Analisis ini digunakan untuk menguji populasi melalui data statistik. Pengujian ini digunakan untuk melakukan analisis terhadap kelas eksperimen dengan penerapan metode CIRC dan metode SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman dan hasil belajar.

### a. Uji Prasyarat

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Shapiro-Wilk dengan menggunakan IBM SPSS Statistic 20. Uji Shapiro-Wilk mempunyai taraf signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan diuraikan sebagai berikut:

- a) Jika nilai Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal
- b) Jika nilai Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

#### 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data antara dua kelompok data atau lebih mempunyai

varian yang sama. Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat keseragaman atau kemiripan sebagian sampel atau apakah varian sampelnya homogen, yakni berasal dari populasi yang sama atau tidak (Wiliawanto et al., 2019). Pengujian keseragaman dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel yang digunakan identik. Analisis menggunakan rumus uji-t adalah sebagai berikut. Untuk melakukan uji homogenitas dilakukan *uji Levene* dengan ambang signifikansi 5%.

Dasar pengambilan keputusan diuraikan sebagai berikut.

- a) Jika nilai Sig. > 0,05 maka data homogen
- b) Jika nilai Sig. < 0,05 maka data tidak homogen

#### **b. Uji Hipotesis**

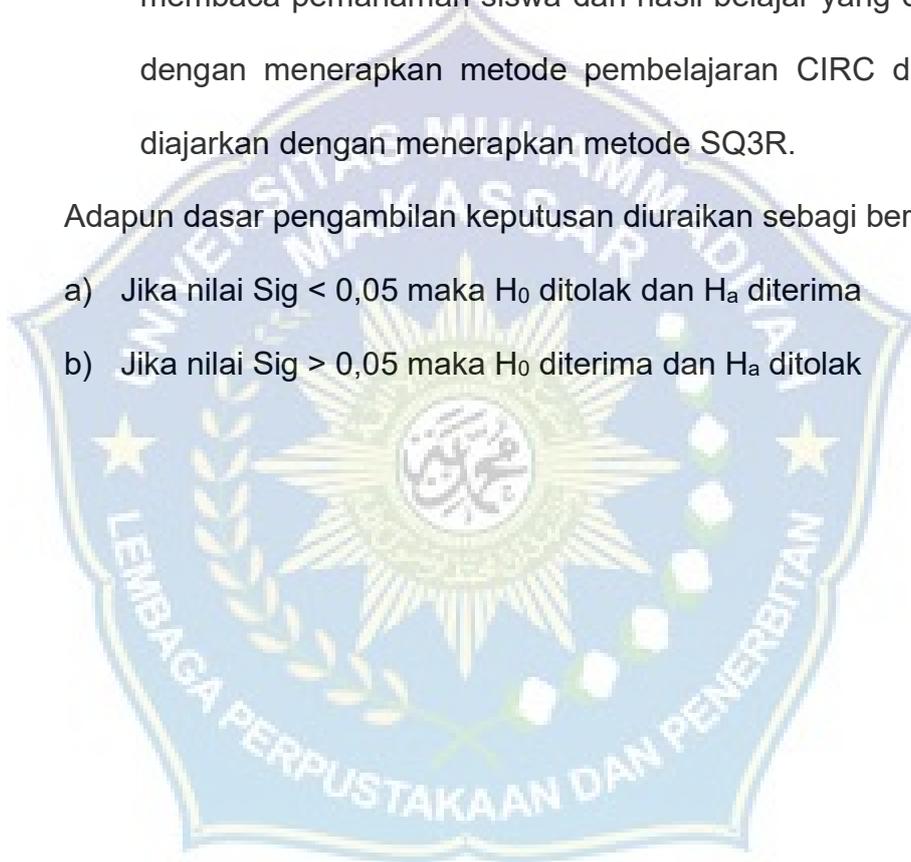
Setelah dilakukan pengujian terhadap data populasi dengan menggunakan uji normalitas dan homogenitas, apabila data populasi berdistribusi normal dan populasi homogen, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t (*paired sample t test*). Teknik analisis data untuk menguji hipotesis penelitian yang menjawab rumusan masalah ketiga, yang meliputi pengujian perbandingan (perbedaan) yang bermakna antara pemahaman membaca dan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran CIRC dengan yang diajar menggunakan metode SQ3R. Berikut statistik hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan membaca pemahaman siswa dan hasil belajar yang diajarkan dengan menerapkan metode pembelajaran CIRC dan yang diajarkan dengan menerapkan metode SQ3R.

$H_a$  : Terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan membaca pemahaman siswa dan hasil belajar yang diajarkan dengan menerapkan metode pembelajaran CIRC dan yang diajarkan dengan menerapkan metode SQ3R.

Adapun dasar pengambilan keputusan diuraikan sebagai berikut:

- a) Jika nilai Sig < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- b) Jika nilai Sig > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V di UPT SD Negeri 4 Tarowang Kabupaten Jeneponto, maka berikut ini diuraikan hasil penelitian yang telah diperoleh terkait dengan perbandingan metode pembelajaran CIRC dan SQ3R.

##### 1. Kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa melalui Metode CIRC

###### a. Deskripsi Kemampuan Membaca Pemahaman siswa *Pretest* dan *Posttest* melalui Metode Pembelajaran CIRC

Proses pembelajaran pada kelas eksperimen 1 dilaksanakan dengan melakukan *pretetst* dan *posttest* menggunakan metode pembelajaran CIRC. Tabel di bawah ini memberikan gambaran kemampuan pemahaman membaca pre-test dan post-test siswa kelas eksperimen 1 dengan menggunakan metode pembelajaran CIRC.

**Tabel 4.1 Statistik skor kemampuan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen 1 melalui metode CIRC**

Statistic	Nilai	
	Pretest	Posttest
Mean	49,50	84,50
Median	50	85
Mode	45	85
Std. Deviation	7,052	6,863

Variance	<b>49,737</b>	<b>47,105</b>
Range	25	20
Minimum	40	75
Maximum	65	95
Sum	990	1690

Sumber : SPSS Versi 29

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa rata-rata (*mean*) yang diperoleh siswa pada *pretest* kemampuan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen 1 yang terdiri dari 20 orang siswa adalah 49,50, *median* (50), *mode* (45) dengan *standar deviasi* (7,052), *variance* (49,737), *Range* (25), *Minimum* (40), *Maximum* (65) dan *Sum* (990). Sedangkan rata-rata (*mean*) yang diperoleh siswa pada *posttest* kemampuan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen 1 yang terdiri dari 20 orang siswa adalah 84,50, *median* (85), *mode* (85) dengan *standar deviasi* (6,683), *variance* (47,105), *Range* (20), *Minimum* (75), *Maximum* (95) dan *Sum* (1690).

Apabila skor *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen 1 diklasifikasi menjadi empat kategori, maka akan diperoleh kategori distribusi frekuensi dan persentase skor *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen 1. yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Presentase Kategorisasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa *Pretest* Kelas Eksperimen 1**

Interval Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
<b>86-100</b>	0	0%	Sangat Baik
<b>76-85</b>	0	0%	Baik
<b>56-75</b>	3	15%	Cukup
<b>10-55</b>	17	85%	Kurang

Sumber; (SPSS Versi 29)

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari 20 siswa di kelas eksperimen 1 pada pemberian *pretest*, 0 siswa yang memperoleh kategori sangat baik, 0 siswa yang memperoleh kategori baik, 3 siswa yang memperoleh kategori cukup dengan persentase 15% dan terdapat 17 siswa yang memperoleh kategori kurang dengan persentase 85%. Sehingga, diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata siswa pada *pretest* kelas eksperimen 1 paling banyak memperoleh kategori kurang.

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Presentase Kategorisasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Posttest Kelas Eksperimen 1**

Interval Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
86-100	7	35%	Sangat Baik
76-85	9	45%	Baik
56-75	4	20%	Cukup
10-55	0	0%	Kurang

Sumber; (SPSS Versi 29)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa dari 20 siswa di kelas eksperimen 1 setelah diberikan *posttest*, 7 siswa yang memperoleh kategori sangat baik dengan persentase 35%, 9 siswa yang memperoleh kategori baik dengan persentase 45%, 4 siswa yang memperoleh kategori cukup dengan persentase 20% dan terdapat 0 siswa yang memperoleh kategori kurang. Sehingga, diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata siswa pada *posttest* kelas eksperimen 1 paling banyak memperoleh kategori baik.

Berdasarkan data hasil belajar siswa yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran CIRC pada kelas eksperimen 1, hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca pemahaman Terdapat perubahan pada siswa antar mata pelajaran di Indonesia, ditunjukkan dengan rata-rata nilai yang dicapai siswa pada *pretest* adalah 49,50. Setelah itu, rata-rata nilai *posttest* meningkat menjadi 84,50. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat setelah diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran CIRC.

#### **b. Keterlaksanaan Metode CIRC**

Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sayangi bumi dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Kegiatan ini berlangsung selama empat kali pertemuan. Selama proses pembelajaran, peneliti berperan sebagai pendidik dengan melaksanakan pembelajaran berdasarkan referensi pada modul ajar. Diawali dengan melakukan *pretest* Penelitian ini kemudian diakhiri dengan memberikan *posttest* kepada siswa untuk mengetahui kemampuan pemahaman bacaan mereka setelah menerima perlakuan. Kelayakan metode CIRC dapat ditentukan dengan menggunakan lembar observasi kinerja metode. Dalam

proses ini peneliti didampingi oleh seorang pengamat yaitu guru kelas VA yang memberikan penilaian pada lembar observasi tentang penerapan metode. Lembar observasi ini dapat dilihat pada lampiran

Penerapan metode CIRC diawali dengan tahapan siswa diberikan sebuah bacaan yang kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 anggota. Selanjutnya siswa mengidentifikasi teks bacaan untuk menemukan ide pokok/gagasan utama pada teks yang telah diberikan. Setelah dikerjakan secara berkelompok, siswa diberikan kesempatan untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas. Setelah perwakilan kelompok membacakan hasil kerjanya, guru bersama siswa menyimpulkan ide pokok/gagasan utama secara bersama-sama.

## **2. Kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa melalui Metode SQ3R**

### **a. Deskripsi Kemampuan Membaca Pemahaman siswa *Pretest* dan *Posttest* melalui Metode Pembelajaran SQ3R**

Proses pembelajaran pada kelas eksperimen 2 dilaksanakan dengan melakukan *pretest* dan melakukan *posttest* dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R. Tabel di bawah ini menyajikan gambaran kemampuan pemahaman

membaca *pretest* dan *posttest* siswa kelas eksperimen 2 dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R.

**Tabel 4.4 Statistik skor kemampuan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen 2 melalui metode SQ3R**

Statistic	Nilai	
	Pretest	Posttest
Mean	49,75	83
Median	50	85
Mode	50	85
Std. Deviation	5,250	6,156
Variance	27,566	37,895
Range	15	20
Minimum	40	75
Maximum	60	95
Sum	995	1660

Sumber : SPSS Versi 29

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa rata-rata (*mean*) yang diperoleh siswa pada *pretest* kemampuan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen 2 yang terdiri dari 20 orang siswa adalah 49,75, *median* (50), *mode* (50) dengan *standar deviasi* (5,250), *variance* (27,566), *Range* (20), *Minimum* (40), *Maximum* (60) dan *Sum* (995). Sedangkan rata-rata (*mean*) yang diperoleh siswa pada *posttest* kemampuan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen 2 yang terdiri dari 20 orang siswa adalah 83, *median* (85), *mode* (85) dengan *standar deviasi* (6,156), *variance* (37,895), *Range* (20), *Minimum* (75), *Maximum* (95) dan *Sum* (1660).

Apabila skor nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen 2 dikategorisasikan menjadi empat kategori, maka

diperoleh kategori distribusi frekuensi dan persentase hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen 2 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Presentase Kategorisasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa *Pretest* Kelas Eksperimen 2**

Interval Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
86-100	0	0%	Sangat Baik
76-85	0	0%	Baik
56-75	2	10%	Cukup
10-55	18	90%	Kurang

Sumber; (SPSS Versi 29)

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa dari 20 siswa di kelas eksperimen 2 pada pemberian *pretest*, 0 siswa yang memperoleh kategori sangat baik, 0 siswa yang memperoleh kategori baik, 2 siswa yang memperoleh kategori cukup dengan persentase 10% dan terdapat 18 siswa yang memperoleh kategori kurang dengan persentase 90%. Sehingga, diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata siswa pada *pretest* kelas eksperimen 2 paling banyak memperoleh kategori kurang.

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Presentase Kategorisasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa *Posttest* Kelas Eksperimen 2**

Interval Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
86-100	5	25%	Sangat Baik
76-85	10	50%	Baik
56-75	5	25%	Cukup
10-55	0	0%	Kurang

Sumber; (SPSS Versi 29)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas terlihat bahwa di antara 20 siswa kelas eksperimen 2, setelah mengikuti *posttest*, 5 siswa

mendapat nilai Sangat Baik dengan persentase 25%, 10 siswa memperoleh nilai Baik dengan persentase 50%, ada yang 5 siswa memperoleh nilai cukup dengan persentase 25% dan 0 siswa memperoleh nilai kurang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa pada tes eksperimen kelas satu sebagian besar mendapat nilai baik.

Berdasarkan data hasil belajar siswa yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diberi perlakuan dengan metode pembelajaran SQ3R pada kelas eksperimen 2, nilai pemahaman membaca sebelum dan sesudah tes siswa pelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan. mengalami perubahan, terlihat dari rata-rata nilai yang dicapai siswa pada ujian *pretest* yaitu sebesar 49,75. Kemudian, rata-rata nilai *posttest* meningkat menjadi 83. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat setelah diberi perlakuan dengan metode pembelajaran SQ3R.

#### **b. Keterlaksanaan Metode SQ3R**

Materi pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah sayangi bumi dengan metode *Survey, Question, Read, Read dan Review* (SQ3R). Kegiatan ini berlangsung selama empat kali pertemuan. Selama proses pembelajaran, peneliti berperan sebagai pendidik dengan melaksanakan pembelajaran

berdasarkan referensi modul ajar. Diawali dengan melakukan *pretest*, penelitian ini kemudian diakhiri dengan memberikan *posttest* kepada siswa untuk mengetahui kemampuan pemahaman bacaan mereka setelah menerima perlakuan. Keterlaksanaan metode CIRC dapat ditentukan dengan menggunakan lembar observasi kinerja metode. Selama proses penelitian, peneliti didampingi oleh seorang observer yang merupakan guru kelas VB, yang memberikan penilaian pada lembar observasi tentang penerapan metode. Lembar observasi ini dapat dilihat pada lampiran.

Penerapan metode SQ3R diawali dengan tahapan pada setiap pertemuan, guru memberikan penjelasan mengenai teks bacaan yang akan diberikan beserta pemahaman mengenai materi gagasan pokok, kalimat utama, serta kesimpulan. Setelah diberikan penjelasan kemudian siswa diarahkan untuk duduk secara berpasang-pasangan. Setelah duduk berpasang-pandangan siswa diberikan teks bacaan yang akan dibaca secara singkat (*survey*). Siswa membaca teks bacaan secara sekilas. Setelah membaca teks bacaan pada tahapan *survey*, siswa membuat pertanyaan yang berkaitan bacaan yang telah dibaca (*question*). Setelah tahapan *question*, siswa membaca kembali teks bacaan tersebut dengan mengurangi kecepatan membaca serta mencari jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan

yang telah dibuat. (*read*). Setelah siswa menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut, siswa menuliskan kembali jawaban sesuai dengan kalimatnya sendiri sesuai dengan informasi yang didapatkan (*recite*) dan pada tahapan terakhir siswa membaca kembali bagian-bagian penting yang telah dibaca kemudian mengumpulkan jawaban yang telah dituliskan yang bertujuan untuk membantu mengingat informasi yang telah didapatkan (*review*).

### **3. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode Pembelajaran CIRC dan Metode Pembelajaran SQ3R**

Nilai-nilai yang diperoleh pada dua kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 dianalisis dengan uji-t *paired sample t test* menggunakan software SPSS 29 for Windows. Uji *Paired Sample T-test* digunakan untuk menganalisis perbedaan keterampilan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran CIRC dan metode pembelajaran SQ3R.

#### **a. Uji Normalitas**

Sebelum melakukan uji *Paired Samples T-test*, hal pertama yang dilakukan adalah memeriksa normalitasnya. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengolahan pengujian normalitas menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistical Version 29. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan

Shapiro-Wilk. Data dianggap normal jika nilai probabilitas pada hasil uji Shapiro-Wilk lebih besar dari nilai  $\alpha$  yang ditentukan yaitu 5% (0,05).  $H_0$  ditolak apabila nilai Sig. < 0,05. Kemudian, apabila nilai Sig. > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 disajikan pada tabel 4.7 berikut ini.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen 1 dan Eksperimen 2**

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pretest Ekperimen CIRC	0.123	0.123 > 0.05 = normal
Posttest Ekperimen CIRC	0.063	0.063 > 0.05 = normal
Pretest Ekperimen SQ3R	0.056	0.056 > 0.05 = normal
Posttest Ekperimen SQ3R	0.051	0.051 > 0.05 = normal

Sumber; (SPSS Versi 29)

Berdasarkan tabel 4.7 Data tersebut menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman dengan metode CIRC dan SQ3R berdistribusi normal. Hal ini terlihat jelas dari hasil pengujian normalitas pada keempat data diperoleh nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data kelas berdistribusi normal.

#### **b. Uji Homogenitas**

Setelah dilakukan tes uji normalitas, tahap selanjutnya adalah uji homogenitas. Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari dua sampel konsisten. Pengolahan

uji homogenitas menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic Version 29*.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* hasil kemampuan membaca pemahaman**

<b>Data</b>	<b>Nilai Probabilitas</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> hasil kemampuan membaca pemahaman	0,378	$0,378 > 0,05 =$ homogen

Sumber; (*SPSS Versi 29*)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, setelah dilakukan uji homogenitas, hasil kemampuan pemahaman membaca siswa mencapai nilai sig.  $0,378 > 0,05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen dan dapat dilanjutkan ke langkah selanjutnya.

### c. Uji Hipotesis Paired Sample t-test

Tujuan pengujian hipotesis ini adalah untuk mengetahui perbedaan metode pembelajaran CIRC dan metode pembelajaran SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji t *paired sample t test* dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 29. Di bawah ini adalah hasil uji t sampel independen yang membandingkan metode pembelajaran CIRC dan metode pembelajaran SQ3R terhadap kemampuan membaca siswa:

Tabel 4.9 *Paired Sample t-test*

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest dan Posttest</i> Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman CIRC	29,092	19	0.001	0.001 < 0.005 = ada perbedaan
<i>Pretest dan Posttest</i> Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman SQ3R	16,941	19	0.001	0.001 < 0.005 = ada perbedaan

Sumber; (SPSS Versi 29)

Adapun kriteria hasil pengujiannya adalah sebagai berikut: jika nilai Sig kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dan jika Sig lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan tabel IBM SPSS stats versi 29 diketahui nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Oleh karena itu, dapat kita simpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara metode pembelajaran CIRC dengan metode pembelajaran SQ3R ditinjau dari kemampuan membaca pemahaman siswa.

## B. Pembahasan

### 1. Kemampuan Membaca Pemahaman dan Hasil Belajar siswa melalui Metode CIRC

Langkah pertama pada tahap penelitian ini yakni pengenalan mengenai proses penelitian yang akan dilaksanakan kemudian dilanjutkan dengan pemberian tes kemampuan membaca

pemahaman. Tes yang diberikan berjumlah 20 soal. Hasil tes (*pretest*) kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen 1 memperoleh nilai rata-rata adalah 49,50 dilihat dari keseluruhan nilai yang diperoleh pada lampiran hasil kerja *pretest*. Klasifikasi nilai yang diperoleh siswa paling banyak berada pada kategori kurang.

Proses pembelajaran melalui metode CIRC dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Pada setiap pertemuan guru memberikan penjelasan mengenai teks bacaan yang akan diberikan beserta pemahaman mengenai materi gagasan pokok, kalimat utama, serta Kesimpulan. Setelah diberikan penjelasan kemudian siswa dikelompokkan menjadi 4 kelompok dengan jumlah anggota 4-5 orang. Dalam kelompok tersebut, siswa diberikan teks bacaan beserta soal yang akan dikerjakan. Di setiap pertemuan teks yang diberikan berbeda-beda sehingga memberikan latihan kepada siswa untuk menjawab soal tersebut. Setelah diberikan teks bacaan berupa LKPD, siswa diarahkan untuk bekerja sama mengerjakan soal teks bacaan tersebut dengan pantauan guru (peneliti) dengan waktu yang telah ditentukan. Setelah pengerjaan LKPD salah seorang anggota kelompok membacakan hasil diskusinya secara bergiliran. Terlihat pada saat membacakan hasil diskusinya siswa lain antusias menyamakan atau menyebutkan jawaban yang berbeda yang telah dikerjakannya. Setelah semua membacakan

hasil diskusinya, siswa dan guru menyimpulkan mengenai materi teks bacaan yang telah dikerjakan dan materi yang telah dipelajari hari ini. Hasil pengerjaan LKPD ini dapat dilihat pada lampiran.

Hasil tes kemampuan membaca pemahaman setelah diterapkan metode CIRC pada kelas eksperimen 1, nilai rata-rata kemampuan pemahaman membaca siswa meningkat sebesar 84,50 dengan kategori baik yang dapat dilihat pada lampiran hasil *posttest* metode CIRC. Metode CIRC ini cocok dengan kondisi pembelajaran siswa UPT SD Negeri 4 Tarawang. Hal ini terlihat pada siswa yang sangat bersemangat membaca dan melakukan diskusi kelompok kemudian mempresentasikan hasil kerjanya, kegiatan diskusi dan membaca ini sangat membantu siswa dalam memahami isi cerita yang dibacanya sebelumnya. Dengan menerapkan metode ini di kelas, siswa tidak hanya membaca tetapi juga didukung dengan memimpin diskusi kelompok. Hasil tes analisis deskriptif ini menunjukkan adanya perubahan bertahap pada keterampilan membaca pemahaman siswa melalui metode pembelajaran CIRC. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini konsisten dengan penelitian (Safitri & Ngaisah, 2018) yang meneliti terkait dengan “Metode CIRC (*cooperative integrated reading and composition*) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada materi cerita rakyat.”. Pada hasil penemuannya, peneliti mengemukakan bahwa metode pembelajaran CIRC bahwa kegiatan pembelajaran bahasa

Indonesia, khususnya membaca pemahaman, dengan menerapkan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) sangat membantu dalam proses pembelajaran dan berdampak positif bagi siswa dan guru.

Sebagaimana hasil belajar siswa melalui tes kemampuan membaca pemahaman dengan melihat nilai rata-rata yang diperoleh siswa setelah diberi perlakuan metode pembelajaran CIRC memperoleh nilai 84,50, dibandingkan sebelum diberi perlakuan metode pembelajaran CIRC rata-rata nilai hanya 49,50. Oleh karena itu, penelitian ini layak dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian lain yang berkaitan dengan penggunaan metode ini.

Pada proses penerapan metode CIRC ini guru dan siswa menerapkan teori belajar kognitif. Guru dan siswa saling memberikan respon terhadap stimulus yang diberikan. Sebelum memasuki pembelajaran guru menyampaikan materi yang akan dipelajari. Sehingga siswa berperan aktif dalam pembelajaran, menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran sebelum memasuki kegiatan diskusi. Selain itu pada penerapan metode CIRC ini dilihat dari antusiasme siswa sangat besar. Pada kegiatan diskusi siswa sangat beremangat untuk berdiskusi dengan teman-temannya. Pada kegiatan diskusi ini penerapan teori konstruktivisme berjalan. Siswa bersama teman kelompoknya menuangkan masing-masing jawaban atau pendapat terhadap soal

yang diberikan kemudian menyimpulkan jawaban yang akan dituliskan berdasarkan kesepakatan bersama dari pendapat-pendapat anggota kelompok.

Selain dari antusiasme siswa dilihat juga dari hasil belajar siswa dari hasil kerja kelompok yang dipresentasikan didepan kelas. Secara bergantian membacakan hasil kerja kelompoknya. Kemudian pada akhir proses diskusi, guru bersama siswa menyimpulkan materi diskusi.

## **2. Kemampuan Membaca Pemahaman dan Hasil Belajar siswa melalui Metode SQ3R**

Langkah pertama pada tahap penelitian ini yakni pengenalan mengenai proses penelitian yang akan dilaksanakan kemudian dilanjutkan dengan pemberian tes kemampuan membaca pemahaman. Tes yang diberikan berjumlah 20 soal. Hasil tes (*pretest*) kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen 2 memperoleh nilai rata-rata adalah 49,75 dilihat dari keseluruhan nilai yang diperoleh pada lampiran hasil kerja *pretest*. Klasifikasi nilai yang diperoleh siswa paling banyak berada pada kategori kurang.

Proses pembelajaran melalui metode SQ3R dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Pada setiap pertemuan guru memberikan penjelasan mengenai teks bacaan yang akan diberikan beserta pemahaman mengenai materi gagasan pokok, kalimat

utama, serta Kesimpulan. Setelah diberikan penjelasan kemudian siswa diarahkan untuk duduk secara berpasang-pasangan. Setelah duduk berpasang-pasangan siswa diberikan teks bacaan yang akan dibaca secara singkat (*survey*). Siswa membaca teks bacaan secara sekilas. Setelah membaca teks bacaan pada tahapan *survey*, siswa membuat pertanyaan yang berkaitan dengan judul, topik atau subtopik sehingga memiliki awaln ide mengenai bacaan selanjutnya (*question*). Setelah tahapan *question*, siswa membaca kembali teks bacaan tersebut dengan mengurangi kecepatan membaca serta mencari jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat. Tidak sedikit siswa membaca secara berulang sehingga membuat kata kunci dari setiap bagian teks (*read*). Setelah siswa menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut, siswa menuliskan kembali jawaban sesuai dengan kalimatnya sendiri sesuai dengan informasi yang didapatkan (*recite*) dan pada tahapan terakhir siswa membaca kembali bagian-bagian penting yang telah dibaca kemudian mengumpulkan jawaban yang telah dituliskan yang bertujuan untuk membantu mengingat informasi yang telah didapatkan (*review*). Sintaks SQ3R ini juga siswa diberikan LKPD. Hasil pengerjaan LKPD ini dapat dilihat pada lampiran.

Hasil tes kemampuan membaca pemahaman setelah diterapkan metode SQ3R pada kelas eksperimen 2 nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan

sebesar 83 dengan kategori baik. Hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kirana Dewi et al., 2021) yang meneliti terkait dengan “Pengaruh Metode SQ3R terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Rumak”. Pada hasil penemuannya, peneliti mengemukakan bahwa menggunakan metode SQ3R membuat siswa lebih termotivasi, bersemangat dan bergairah mengikuti Pelajaran.

Sebagaimana hasil belajar siswa melalui tes kemampuan membaca pemahaman dengan melihat nilai rata-rata yang diperoleh siswa setelah diberikan perlakuan melalui metode SQ3R adalah 83 dibandingkan dengan sebelum diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran SQ3R yang hanya mencapai nilai rata-rata 49,75. Sehingga penelitian ini layak dijadikan acuan pada penelitian selanjutnya yang terkait dengan penggunaan metode tersebut.

Pada proses penerapan metode SQ3R ini guru dan siswa menerapkan teori belajar kognitif. Guru dan siswa saling memberikan respon terhadap stimulus yang diberikan. Sebelum memasuki pembelajaran guru menyampaikan materi yang akan dipelajari. Sehingga siswa berperan aktif dalam pembelajaran, menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran sebelum memasuki kegiatan diskusi dengan pasangannya. Selain itu pada penerapan metode SQ3R ini dilihat dari antusiasme siswa

yang kurang bersemangat. Siswa lebih senang dengan kegiatan diskusi yang berkelompok lebih dari 2 orang. Namun, pada kegiatan diskusi ini siswa tetap bersemangat untuk berdiskusi dengan pasangannya. Pada kegiatan diskusi ini penerapan teori konstruktivisme berjalan. Siswa bersama pasangannya menuangkan masing-masing jawaban atau pendapat terhadap soal yang diberikan kemudian menyimpulkan jawaban yang akan dituliskan berdasarkan kesepakatan bersama dari pendapat-pendapatnya.

Selain dari antusiasme siswa dilihat juga dari hasil belajar siswa yaitu hasil kerja kelompok yang dipresentasikan didepan kelas. Secara bergantian membacakan hasil kerja kelompoknya. Kemudian pada akhir proses diskusi, guru bersama siswa menyimpulkan materi diskusi.

### **3. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa melalui Metode Pembelajaran CIRC dan Metode Pembelajaran SQ3R**

Berdasarkan hipotesis penelitian ini, hasil analisis data uji-t *paired sample t test* menunjukkan terdapat perbedaan antara hasil posttest kelas eksperimen 1 dengan skor posttest kelas eksperimen 2. Diperoleh nilai Sig. (-2 tailed) sebesar 0,001. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis diperoleh bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima ditandai dengan nilai signifikasi 0,005. Hasil uji normalitas yang diperoleh menunjukkan data berdistribusi normal ditandai dengan

nilai signifikansi lebih dari 0.005 hal ini dapat dibuktikan pada pengolahan data melalui SPSS. Kemudian hasil uji homogenitas yang dieperoleh sebelah 0,378 menunjukkan data berdistribusi homogen ditandai dengan nilai signifikansi lebih dari 0.005.

Selain itu data hasil uji analisis deskriptif pada kelas eksperimen 1 yang menggunakan metode CIRC diperoleh nilai rata-rata posttest sebesar 84,50. Sedangkan pada kelas eksperimen 2 yang menggunakan metode SQ3R diperoleh nilai rata-rata posttest sebesar 83. Hal tersebut terjadi karena metode CIRC sesuai dengan kondisi belajar yang sangat dibutuhkan oleh siswa UPT SD Negeri 4 Tarowang, dapat dilihat pada antusiasme siswa pada saat membaca dan berdiskusi kemudian mempresentasikan cerita yang diberikan. Dengan menerapkan metode ini, siswa tidak hanya membaca untuk memahami cerita tetapi juga mendapat kesempatan melakukan diskusi dengan teman kelompoknya dan secara berpasangan setelah membaca ceritanya. Sehingga, dari penerapan dua metode pembelajaran pada eksperimen pada kelas eksperimen 1 dan 2 terlihat adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca dan kemampuan membaca siswa kelas V UPT SD Negeri 4 Tarowang yang diberikan dengan metode pembelajaran CIRC dan yang diberikan dengan metode pembelajaran SQ3R, terlihat dari data statistik yang diperoleh masing-masing kelompok, pada level yang berbeda-beda.

Pada penerapan kedua metode ini diterapkan dua teori yakni teori kognitif dan teori konstruktivisme. Teori kognitif ini dilihat dari respon siswa serta hasil diskusi kelompoknya dan pasangannya. Kemudian pada penerapan teori konstruktivisme dilihat dari partisipasi atau keterlibatan siswa pada saat proses diskusi. Selain dari penerapan kedua teori tersebut, dilihat dari antusiasme siswa. Diantara penerapan kedua metode tersebut, siswa pada metode CIRC lebih antusias dibandingkan dengan metode SQ3R. Selain itu hasil belajar yang diperoleh lebih tinggi pada penerapan metode CIRC daripada metode SQ3R.

Kebaruan dalam penelitian ini adalah berupa metode yang digunakan. Pada penelitian terdahulu hanya menguji satu metode terhadap kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajarnya. Sedangkan pada penelitian ini dengan membandingkan dua metode yakni metode CIRC dan metode SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajarnya serta penggunaan teori belajar yang dikaitkan dengan metode pembelajaran yang digunakan. Selain itu memberikan dampak positif kepada peserta didik untuk meningkatkan budaya literasi baik itu dilingkungan sekolah maupun dilingkungan rumah dan masyarakat.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan membaca pemahaman siswa dan hasil belajar pada metode CIRC menunjukkan nilai rata-rata *pretest* sebesar 49,50 dan pada *posttest* siswa mencapai nilai rata-rata sebesar 84,50.
2. Kemampuan membaca pemahaman siswa dan hasil belajar pada nilai rata-rata *pretest* sebesar 49,75 dan pada *posttest* siswa mencapai nilai rata-rata sebesar 83.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa melalui metode CIRC dan metode SQ3R. Hal tersebut sesuai dengan skor yang diperoleh dari uji *paired sample t test* adalah sebesar 0,01 yang menunjukkan lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengenai perbandingan metode pembelajaran CIRC dan metode pembelajaran SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas V UPT SD Negeri 4 Tarawang maka penulis mengemukakan beberapa saran:

1. Kepada para pendidik khususnya guru UPT SD Negeri 4 Tarawang tentang kemampuan membaca pemahaman mata pelajaran serta

hasil belajar siswa pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode CIRC dan metode SQ3R untuk mencapai kemampuan membaca pemahaman yang akan membantu siswa memahami bacaan.

2. Kepada peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian masih menemui beberapa kekurangan. Diharapkan para peneliti selanjutnya dapat memahami dengan baik metode yang akan diteliti sehingga penerapan metode dapat berjalan lancar dan melakukan penelitian dengan menggunakan materi yang lebih menarik dan luas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2017). Meningkatkan Keterampilan Membaca Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas XI Kecamatan Bontonompo , Kabupaten Gowa. *Jurnal Nalar Pendidikan Volume*, 5(1), 55–63.
- Agustina, H. (2018). *Penerapan Metode SQ3R dan Metode PQ3R Terhadap Keterampilan Membaca pada Mahasiswa*. 44(8), 61–73.
- Alhogbi, D. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) Siswa Kelas V SD Sekarsuli Bantul. *Gender and Development*, 120(1), 0–22. [http://www.uib.no/sites/w3.uib.no/files/attachments/1.\\_ahmed-affective\\_economies\\_0.pdf%0Ahttp://www.laviedesidees.fr/Vers-une-anthropologie-critique.html%0Ahttp://www.cairn.info.lama.univ-amu.fr/resume.php?ID\\_ARTICLE=CEA\\_202\\_0563%5Cnhttp://www.cairn.info](http://www.uib.no/sites/w3.uib.no/files/attachments/1._ahmed-affective_economies_0.pdf%0Ahttp://www.laviedesidees.fr/Vers-une-anthropologie-critique.html%0Ahttp://www.cairn.info.lama.univ-amu.fr/resume.php?ID_ARTICLE=CEA_202_0563%5Cnhttp://www.cairn.info).
- Anjani, A., Syapitri, G. H., & Lutfia, R. I. (2020). Analisis Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 67–85. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.442>
- Arwita Putri, Riris Nurkholidah Rambe, Intan Nuraini, Lilis Lilis, Pinta Rojulani Lubis, & Rahmi Wirdayani. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 51–62. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1984>
- Ayuningrum, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Gagasan Pokok Paragraf Di Sd Islam Pb Soedirman Jakarta. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 6(2), 1–9. <https://doi.org/10.29040/jie.v6i2.5698>
- Bahri, A., & Paidia, A. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Teknik Kata Kunci Berbantu Media Objek Langsung Pada Murid Kelas Iii Sd Unismuh Makassar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata.*, 4(3), 792–799.
- Desma Rosha, R., & Reinita, R. (2021). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition ( Circ) Di Kelas Iv Sd Negeri 06 Piai Tengah Kota Padang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 85–93. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.177>

- Era Mairani, S. S. (2021). *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika ( INPAFI )*. 2017–2020.
- Fetra Bonita Sari, Risda Amini, M. (2020). *Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu*, 6(4), 3(2), 524–532. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Fitriani, K., & Maulana, -. (2016). MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN DAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA SD KELAS V MELALUI PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK. *Mimbar Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v3i1.2355>
- Hadi Saputra, H., Setiawan, H., & Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P. (2021). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 57–65. <https://jurnal.educ3.org/index.php>
- Hartati, S. (2021). Stimulasi Kemampuan Anak Membaca melalui Permainan Kata di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 114500–114507. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/3370>
- Juliana. (2021). Penerapan Metode Sq3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sdn 017119 Desa Gajah Tahun Pembelajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(2), 260–274. <https://doi.org/10.54367/aquinas.v4i2.1265>
- Karim, M. F., & Fathoni, A. (2022). Pembelajaran CIRC dalam Menumbuhkan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5910–5917. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3164>
- Khairunnisa, K., & Jiwandono, I. S. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Komunikatif untuk PPKn Jenjang Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 9. <https://doi.org/10.30651/else.v4i1.3970>
- Kholiq, A. (2020). Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa di Lamongan. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 175–186. <https://doi.org/10.32528/bb.v5i2.3216>
- Kirana Dewi, D., Setiawan, H., & Makki, M. (2021). Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Rumak Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Widya*

*Pustaka Pendidikan*, 9(1), 44–51.

- Latifa, H. L., & Haryadi, H. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran CIRC Pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Elementary School (JOES)*, 5(2), 301–307. <https://doi.org/10.31539/joes.v5i2.4283>
- Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurasiah, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860–869. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2605>
- Munaji, M. (2021). Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode Sq3R Siswa Kelas V Sdn 2 Rampa Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru. *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 126–140. <https://doi.org/10.33659/cip.v9i1.194>
- Mushonnif, M. H. Al, Rulyansah, A., Kasiyun, S., & Susanto, R. U. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Sq3R Terhadap Kemampuan Membaca Bahasa Jawa Pada Kelas Ii Di Sdn Simomulyo 1 Surabaya. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 371–379. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i3.1140>
- Nafila, D. P. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Melalui Metode Cooperative Integrated Methods Reading Composition ( Circ ) Di Sd Negeri Sariharjo Ngaglik Sleman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 130–137.
- Putri, A. R., Ardianti, S. D., & Ermawati, D. (2022). Model Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1192–1199. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3162>
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Rajawali Pers.
- Safitri, D. A., & Ngaisah, S. (2018). Pengaruh Metode CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Materi Cerita Rakyat. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 10(1), 75–84.
- Sarika, R. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Di Sd Negeri 1 Sukagalih. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 49–56. <https://doi.org/10.31980/caxra.v1i2.1437>
- Sholihah, H. A., Koeswardani, N. F., & Fitriana, V. K. (2016). Metode

Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Ketrampilan Komunikasi Siswa SMP. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 160–167.

Sulikhah, S., Utomo, S., & Santoso, S. (2020). Pengaruh Teknik Survey Question Read Reflect Recite Review (Sq4R) Dan Teknik Skema Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Sd Negeri Kelas Iii Di Kecamatan Karanganyar Demak. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 365–385. <https://doi.org/10.24176/kredo.v3i2.4752>

Sutarto, S. (2017). Teori Kognitif dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.29240/jbk.v1i2.331>

Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 22–33. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>

Tantri, A. A. S. (2017). Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Acarya Pustaka*, 2(1), 1–29.

Utami, R. D., Wibowo, D. C., & Susanti, Y. (2018). Analisis Minat Membaca Siswa pada Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Negeri 01 Belitang. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 4(1), 180.

Wijayanti, T. S. (2020). Penerapan Metode SQ3R Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(4), 224–230. <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i4.1492>

Yuwanita, I., Dewi, H. I., & Wicaksono, D. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Instruksional*, 1(2), 152. <https://doi.org/10.24853/instruksional.1.2.152-158>



# LAMPIRAN

## A. Persuratan

### 1. Permohonan Izin Penelitian



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp 866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com

Nomor : 4033/05/C.4-VIII/IV/45/2024

14 Syawal 1445 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

22 April 2024 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sulawesi Selatan

Cq. Ka. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Perov. Sulawesi Selatan

di –

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan Surat Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 0641/C.5-II/IV/1445/2024 tanggal 27 April 2024 Menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut di bawa ini :

Nama : NURUL HIDAYAH

No. Stambuk : 105061105722

Fakultas : Pascasarjana

Jurusan : Magister Pendidikan Dasar

Pekerjaan : Mahasiswa S2

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Tesis dengan judul :

**Perbandingan Metode CIRC (Cooperative, Integrated, Reading, and Comption) dan Metode SQ3R (Question, Read, Recite, and Review) terhadap Kemampuan Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus 1 Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 30 April 2024 s/d 30 Juni 2024

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

  
Dr. Muh. Arief Muhsin., M.Pd  
NBM 1127761

## 2. Izin Penelitian dpmptsp Sulsel



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
 Makassar 90231

---

Nomor	: <b>10096/S.01/PTSP/2024</b>	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Jeneponto
Perihal	: <b>Izin penelitian</b>	

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 4033/05/C.4-VIII/IV/1445/2024 tanggal 22 April 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: <b>NURUL HIDAYAH</b>
Nomor Pokok	: 105061105722
Program Studi	: Pendidikan Dasar
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S2)
Alamat	: Jl. Sit Alauddin, No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun Tesis, dengan judul :

**" PERBANDINGAN METODE CIRC (COOPERATIVE, INTEGRATED, READING, AND COMPOTION) DAN METODE SQ3R (SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, AND REVIEW) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR GUGUS 1 KECAMATAN TAROWANG KABUPATEN JENEPONTO "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **30 April s.d 30 Juni 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 29 April 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



**ASRUL SANI, S.H., M.Si.**  
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I  
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peringgal.

### 3. Izin Penelitian dpmpstsp Kabupaten Jeneponto



#### PEMERINTAH KABUPATEN JENEPONTO

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP

Jl. Ishak Iskandar, Kel. Empoang Kec. Binamu Kab. Jeneponto, 92311. [dpmpstsp.jeneponto@gmail.com](mailto:dpmpstsp.jeneponto@gmail.com)

[Dpmpstsp.jenepontokab.go.id](http://Dpmpstsp.jenepontokab.go.id)

#### IZIN PENELITIAN

Nomor: 73.A/130/IP/DPMPSTSP-JNP/VI/2024

#### DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Rekomendasi Tim Teknis Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jeneponto Nomor : 128/VI/REK-IP/DPMPSTSP/2024.

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

Nama	: NURUL HIDAYAH
Nomor Pokok	: 105061105722
Program Studi	: MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
Lembaga	: UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Pekerjaan Peneliti	: MAHASISWA
Alamat Peneliti	: TINO TOA
Lokasi Penelitian	: UPT SD NEGERI 4 TAROWANG

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **UNTUK MENGUMPULKAN DATA PENELITIAN** dengan Judul :

**PERBANDINGAN METODE CIRC (COOPERATIVE, INTEGRATED, READING, AND COMPOTION) DAN METODE SQ3R (SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, AND REVIEW) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR GUGUS 1 KECAMATAN TAROWANG KABUPATEN JENEPONTO**

Lamanya Penelitian : 2024-04-30 s/d 2024-06-30

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Jeneponto Cq. Bidang Penelitian & Pengembangan.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jeneponto  
04/06/2024 16:22:56  
KEPALA DINAS,



Balai  
Sertifikasi  
Elektronik

**Dr. Hj. MERIYANI, SP. M. Si**  
Pangkat: Pembina Utama Muda  
NIP : 19690202 199803 2 010

#### 4. Surat Telah Meneliti



**PEMERINTAH KABUPATEN JENEPONTO  
KORWIL DIKBUD KEC. TAROWANG  
UPT SD NEGERI 4 TAROWANG**

**Alamat : Jl. Paccinongan, Desa Tino, Kec. Tarowang Kab. Jeneponto**

**SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI**

Nomor : 85/UPT-SD-4-TRW/VII/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hj. Emmy, S.Pd.,M.M.  
NIP : 19701009 1991 06 2 001  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Instansi : UPT SD Negeri 4 Tarowang  
Alamat : Jl. Paccinongan, Desa Tino, Kec. Tarowang

Menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Hidayah  
NIM : 105061105722  
Program Studi : Pasasarjana (S2)  
Jurusan : Magister Pendidikan Dasar  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di UPT SD Negeri 4 Tarowang dengan judul :

**Perbandingan Metode CIRC (Cooperative, Integrated, Reading, And  
Compsition) dan Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, And  
Review) Terhadap kemampuan Membaca Pemahaman dan Hasil Belajar  
Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus 1 Kecamatan Tarowang  
Kabupaten Jeneponto**

Demikian surat keterangan ini kami buat yang sebenarnya agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tino, 1 Juli 2024

Mengetahui

Kepala UPT SD Negeri 4 Tarowang

**Hj. Emmy, S.Pd.,M.M.**

NIP. 19701009 1991 06 2 001

**B. Perangkat Pembelajaran****1. Modul Ajar, Bahan Ajar, LKPD**

**MODUL AJAR**  
**BAHASA INDONESIA SD KELAS 5**

<b>INFORMASI UMUM</b>	
<b>A. IDENTITAS MODUL</b>	
Penyusun	: Nurul Hidayah
Instansi	: UPT SD NEGERI 4 TAROWANG
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	: C / 5
Bab VII	: Sayangi Bumi
Alokasi Waktu	: 2 JP
<b>B. PROFIL PELAJAR PANCASILA</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia;</li> <li>2. Bergotong royong</li> <li>3. Mandiri;</li> <li>4. Bernalar kritis;</li> <li>5. Kreatif.</li> </ol>	
<b>C. SARANA DAN PRASARANA</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku Peserta didik : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, Bahasa Indonesia: Bergerak Bersama, SD Kelas V, Penulis: Evy Verawaty, Zulqarnain</li> <li>2. Teks bacaan</li> </ol>	
<b>D. TARGET PESERTA DIDIK</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.</li> </ul>	
<b>E. MODEL PEMBELAJARAN</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode : <i>Coperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i></li> </ul>	
<b>KOMPETENSI INTI</b>	
<b>A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>	
<p><b>Capaian Pembelajaran:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mampu mengidentifikasi ide pokok dari teks deskripsi, narasi dan eksposisi, serta nilai-nilai yang terkandung dalam teks sastra (prosa, pantun dan puisi) dari teks dan/atau audiovisual.</li> <li>• Mengidentifikasi dan menyebutkan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita pada teks nonfiksi yang sesuai jenjangnya.</li> <li>• Menjelaskan ide pokok dan banyak ide pendukung dari sebuah teks informasional yang terus meningkat sesuai jenjangnya.</li> </ul>	

Tujuan pembelajaran

- Melalui kegiatan membaca, peserta didik mampu mengidentifikasi ide pokok, kalimat utama, dan kalimat penjelas dengan tepat.
- Melalui kegiatan diskusi, peserta didik mampu menuliskan ide pokok, kalimat utama, dan kalimat penjelas dengan tepat.
- Melalui kegiatan diskusi, peserta didik mampu memahami nilai-nilai yang terkandung dalam teks bacaan dengan benar.
- Melalui kegiatan diskusi, peserta didik mampu mempersentasikan hasil kerja dengan percaya diri.
- Melalui kegiatan latihan, peserta didik mampu membuat ringkasan teks yang dibacanya berdasarkan jawaban dari pertanyaan panduan.

#### **B. PEMAHAMAN BERMAKNA**

- Meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan informasi.
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang menyampaikan informasi dalam suatu bacaan.

#### **C. PERTANYAAN PEMANTIK**

1. Apakah yang dimaksud dengan paragraf?
2. Terdapat berapa kalimat didalam 1 paragraf?

#### **D. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

##### **Kegiatan Pembuka**

1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam menanyakan kabar.
2. Ketua kelas memimpin doa bersama sebelum memulai pembelajaran hari ini. (*Religius*)
3. Guru mengecek kehadiran peserta didik
4. Guru mengondisikan dan menanyakan kesiapan belajar peserta didik.
5. Guru dan peserta didik menyanyikan lagu “Garuda Pancasila”. (*Nasionalis*)
6. Guru memberikan penguatan tentang makna lagu nasional yang telah dinyanyikan.
7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
8. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik berkaitan dengan pembelajaran hari ini. Diantaranya:
  - Apakah yang dimaksud dengan paragraf?
  - Terdapat berapa kalimat didalam 1 paragraf?
9. Guru melakukan *Ice Breaking*.

**Kegiatan Inti****Pertemuan 1**

1. Sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan masing-masing kelompok 4-5 peserta didik, selanjutnya menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang digunakan adalah metode CIRC.
2. Guru memberikan gambaran mengenai teks bacaan yang akan dipelajari dengan menuliskan judul teks bacaan sesuai dengan materi pembelajaran.
3. Guru meminta peserta didik untuk mencermati dan membaca teks bacaan yang disajikan yang berjudul “Taman Wisata Alam Bantimurung” dan serangkaian kegiatan yang harus mereka lakukan dalam kelompok.
4. Peserta didik diberi kesempatan untuk membaca teks bacaan yang berjudul “Taman Wisata Alam Bantimurung” dilanjutkan saling membaca bergantian dengan pasangannya.
5. Setelah membaca teks bacaan, peserta didik mampu menemukan makna kata/istilah pada teks dan guru membantu peserta didik untuk mengartikannya.
6. Guru meminta peserta didik bersama dengan teman kelompoknya menemukan kalimat utama pada teks.
7. Selanjutnya peserta didik bersama dengan anggota kelompoknya mampu menentukan ide pokok dalam teks dan dituliskan pada lembar jawaban yang telah disediakan oleh guru.
8. Peserta didik bekerja sama dengan kelompoknya, peserta didik menulis ringkasan dari teks bacaan yang telah dibaca sesuai dengan pemahaman peserta didik.
9. Peserta didik diminta untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok yaitu mengidentifikasi dan menyebutkan ide pokok yang terdapat pada teks bacaan yang telah disediakan di depan kelas.
10. Peserta didik yang lainnya memberikan tanggapan terhadap hasil persentasi tersebut.
11. Guru beserta peserta didik membuat kesimpulan dari hasil membaca teks bacaan “Taman Wisata Alam Bantimurung”.
12. Peserta didik memperoleh umpan balik dari guru berdasarkan jawaban dari hasil kerja kelompok.

**Pertemuan 2**

1. Sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan masing-masing kelompok 4-5 peserta didik, selanjutnya menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang digunakan adalah metode CIRC.

2. Guru memberikan gambaran mengenai teks bacaan yang akan dipelajari dengan menuliskan judul teks bacaan sesuai dengan materi pembelajaran.
3. Guru meminta peserta didik untuk mencermati dan membaca teks bacaan yang disajikan yang berjudul “Benteng Somba Opu” dan serangkaian kegiatan yang harus mereka lakukan dalam kelompok.
4. Peserta didik diberi kesempatan untuk membaca teks bacaan yang berjudul “Benteng Somba Opu” dilanjutkan saling membaca bergantian dengan pasangannya.
5. Setelah membaca teks bacaan, peserta didik mampu menemukan makna kata/istilah pada teks dan guru membantu peserta didik untuk mengartikannya.
6. Guru meminta peserta didik bersama dengan teman kelompoknya menemukan kalimat utama pada teks.
7. Selanjutnya peserta didik bersama dengan anggota kelompoknya mampu menentukan ide pokok dalam teks dan dituliskan pada lembar jawaban yang telah disediakan oleh guru.
8. Peserta didik bekerja sama dengan kelompoknya, peserta didik menulis ringkasan dari teks bacaan yang telah dibaca sesuai dengan pemahaman peserta didik.
9. Peserta didik diminta untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok yaitu mengidentifikasi dan menyebutkan ide pokok yang terdapat pada teks bacaan yang telah disediakan di depan kelas.
10. Peserta didik yang lainnya memberikan tanggapan terhadap hasil persentasi tersebut.
11. Guru beserta peserta didik membuat kesimpulan dari hasil membaca teks bacaan “Benteng Somba Opu”.
12. Peserta didik memperoleh umpan balik dari guru berdasarkan jawaban dari hasil kerja kelompok.

### **Pertemuan 3**

1. Sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan masing-masing kelompok 4-5 peserta didik, selanjutnya menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang digunakan adalah metode CIRC.
2. Guru memberikan gambaran mengenai teks bacaan yang akan dipelajari dengan menuliskan judul teks bacaan sesuai dengan materi pembelajaran.
3. Guru meminta peserta didik untuk mencermati dan membaca teks bacaan yang disajikan yang berjudul “Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Indonesia” dan serangkaian kegiatan yang harus mereka lakukan dalam kelompok.

4. Peserta didik diberi kesempatan untuk membaca teks bacaan yang berjudul “Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Indonesia” dilanjutkan saling membaca bergantian dengan pasangannya.
5. Setelah membaca teks bacaan, peserta didik mampu menemukan makna kata/istilah pada teks dan guru membantu peserta didik untuk mengartikannya.
6. Guru meminta peserta didik bersama dengan teman kelompoknya menemukan kalimat utama pada teks.
7. Selanjutnya peserta didik bersama dengan anggota kelompoknya mampu menentukan ide pokok dalam teks dan dituliskan pada lembar jawaban yang telah disediakan oleh guru.
8. Peserta didik bekerja sama dengan kelompoknya, peserta didik menulis ringkasan dari teks bacaan yang telah dibaca sesuai dengan pemahaman peserta didik.
9. Peserta didik diminta untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok yaitu mengidentifikasi dan menyebutkan ide pokok yang terdapat pada teks bacaan yang telah disediakan di depan kelas.
10. Peserta didik yang lainnya memberikan tanggapan terhadap hasil persentasi tersebut.
11. Guru beserta peserta didik membuat kesimpulan dari hasil membaca teks bacaan “Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Indonesia”.
12. Peserta didik memperoleh umpan balik dari guru berdasarkan jawaban dari hasil kerja kelompok.

#### **Pertemuan 4**

1. Sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan masing-masing kelompok 4-5 peserta didik, selanjutnya menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang digunakan adalah metode CIRC.
2. Guru memberikan gambaran mengenai teks bacaan yang akan dipelajari dengan menuliskan judul teks bacaan sesuai dengan materi pembelajaran.
3. Guru meminta peserta didik untuk mencermati dan membaca teks bacaan yang disajikan yang berjudul “Putri Tandampalik ” dan serangkaian kegiatan yang harus mereka lakukan dalam kelompok.
4. Peserta didik diberi kesempatan untuk membaca teks bacaan yang berjudul “Putri Tandampalik ” dilanjutkan saling membaca bergantian dengan pasangannya.
5. Setelah membaca teks bacaan, peserta didik mampu menemukan makna kata/istilah pada teks dan guru membantu peserta didik untuk mengartikannya.

6. Guru meminta peserta didik bersama dengan teman kelompoknya menemukan kalimat utama pada teks.
7. Selanjutnya peserta didik bersama dengan anggota kelompoknya mampu menentukan ide pokok dalam teks dan dituliskan pada lembar jawaban yang telah disediakan oleh guru.
8. Peserta didik bekerja sama dengan kelompoknya, peserta didik menulis ringkasan dari teks bacaan yang telah dibaca sesuai dengan pemahaman peserta didik.
9. Peserta didik diminta untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok yaitu mengidentifikasi dan menyebutkan ide pokok yang terdapat pada teks bacaan yang telah disediakan di depan kelas.
10. Peserta didik yang lainnya memberikan tanggapan terhadap hasil persentasi tersebut.
11. Guru beserta peserta didik membuat kesimpulan dari hasil membaca teks bacaan “Putri Tandampalik”.
12. Peserta didik memperoleh umpan balik dari guru berdasarkan jawaban dari hasil kerja kelompok.

#### **Kegiatan Penutup**

1. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung tentang apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?
2. Peserta didik diberi penguatan tentang materi pembelajaran hari ini.
3. Guru menyampaikan pesan moral dan motivasi kepada peserta didik.
4. Guru dan peserta didik menyanyikan lagu daerah “Anjing Mammiri”.
5. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin oleh ketua kelas.
6. Guru mengucapkan salam.

#### **E. ASESSMEN/PENILAIAN**

##### Assesmen Formatif

- Penilaian proses, sikap, performa berupa presentasi, keterampilan dan pengetahuan selama kegiatan pembelajaran

##### Assesmen Sumatif

- Tes tertulis

#### **F. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL**

##### **Kegiatan Pengayaan :**

Guru memberikan soal kepada peserta didik untuk menceritakan kembali yang mereka ketahui mengenai gagasan utama, kalimat utama dan ide pokok.

##### **Kegiatan Remedial :**

Peserta didik yang nilainya masih dibawah KKM bisa mengerjakan ulang soal evaluasi

<b>G. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU</b>	
<p><b>Refleksi untuk guru :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah tujuan pembelajaran hari ini telah tercapai?</li> <li>• Apakah seluruh peserta didik aktif dalam pembelajaran?</li> <li>• Langkah apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada hari ini agar menjadi pembelajaran dipertemuan selanjutnya?</li> </ul> <p><b>Refleksi untuk peserta didik</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa kesulitan yang dihadapi pada pembelajaran hari ini?</li> <li>• Pada bagian mana yang masih memerlukan bantuan atau bimbingan?</li> <li>• Bagaimana cara mengatasinya?</li> </ul>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK</b>	
Terlampir	
<b>B. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia 2021. Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia SD Kelas IV. Penulis: Eva Yulia Nukman dkk. ISBN: 978-602-244-337-7 (Jilid 4)</li> <li>• Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia 2021. Bahasa Indonesia SD Kelas IV.</li> </ul>	
<b>C. GLOSARIUM</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Paragraf</b> : gabungan beberapa kalimat yang saling berhubungan dan menghasilkan suatu tema tertentu.</li> <li>• <b>Kalimat Utama</b> : kalimat yang berisi gagasan utama.</li> <li>• <b>Ide Pokok</b> : ide atau gagasan yang menjadi pokok pengembangan paragraf.</li> </ul>	
<b>D. DAFTAR PUSTAKA</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia 2021. Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia SD Kelas V. Penulis: Evy Verawaty, Zulqarnain. ISBN: 978-602-244-663-7 (Jilid 5)</li> <li>• Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia 2021. Bahasa Indonesia SD Kelas IV. Penulis: Penulis: Evy Verawaty, Zulqarnain. ISBN: 978-602-244-663-7 (Jilid 5)</li> </ul>	

Jeneponto,

2024

Mengetahui,

Mengetahui,

Kepala UPT SD Negeri 4 Tarawang



*[Signature]*  
Hj/Emmy, S.Pd., M.M

NIP. 19761009 199106 2 001

Mahasiswa

  
Nurul Hidayah

Nim. 105061105722

**MODUL AJAR**  
**BAHASA INDONESIA SD KELAS 5**

<b>INFORMASI UMUM</b>	
<b>A. IDENTITAS MODUL</b>	
Penyusun	: Nurul Hidayah
Instansi	: UPT SD NEGERI 4 TAROWANG
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	: C / 5
Bab VII	: Sayangi Bumi
Alokasi Waktu	: 2 JP
<b>B. PROFIL PELAJAR PANCASILA</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia;</li> <li>2. Bergotong royong</li> <li>3. Mandiri;</li> <li>4. Bernalar kritis;</li> <li>5. Kreatif.</li> </ol>	
<b>C. SARANA DAN PRASARANA</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku Peserta didik : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, Bahasa Indonesia: Bergerak Bersama, SD Kelas V, Penulis: Evy Verawaty, Zulqarnain</li> <li>2. Teks bacaan</li> </ol>	
<b>D. TARGET PESERTA DIDIK</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.</li> </ul>	
<b>E. MODEL PEMBELAJARAN</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode : <i>Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)</i></li> </ul>	
<b>KOMPETENSI INTI</b>	
<b>A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>	
<p><b>Capaian Pembelajaran:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mampu mengidentifikasi ide pokok dari teks deskripsi, narasi dan eksposisi, serta nilai-nilai yang terkandung dalam teks sastra (prosa, pantun dan puisi) dari teks dan/atau audiovisual.</li> <li>• Mengidentifikasi dan menyebutkan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita pada teks nonfiksi yang sesuai jenjangnya.</li> <li>• Menjelaskan ide pokok dan banyak ide pendukung dari sebuah teks informasional yang terus meningkat sesuai jenjangnya.</li> </ul>	

Tujuan pembelajaran

- Melalui kegiatan membaca, peserta didik mampu mengidentifikasi ide pokok, kalimat utama, dan kalimat penjelas dengan tepat.
- Melalui kegiatan diskusi, peserta didik mampu menuliskan ide pokok, kalimat utama, dan kalimat penjelas dengan tepat.
- Melalui kegiatan diskusi, peserta didik mampu memahami nilai-nilai yang terkandung dalam teks bacaan dengan benar.
- Melalui kegiatan diskusi, peserta didik mampu mempersentasikan hasil kerja dengan percaya diri.
- Melalui kegiatan latihan, peserta didik mampu membuat ringkasan teks yang dibacanya berdasarkan jawaban dari pertanyaan panduan.

#### **B. PEMAHAMAN BERMAKNA**

- Meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan informasi.
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang menyampaikan informasi dalam suatu bacaan.

#### **C. PERTANYAAN PEMANTIK**

1. Apakah yang dimaksud dengan paragraf?
2. Terdapat berapa kalimat didalam 1 paragraf?

#### **D. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

##### **Kegiatan Pembuka**

1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam menanyakan kabar.
2. Ketua kelas memimpin doa bersama sebelum memulai pembelajaran hari ini. (*Religius*)
3. Guru mengecek kehadiran peserta didik
4. Guru mengondisikan dan menanyakan kesiapan belajar peserta didik.
5. Guru dan peserta didik menyanyikan lagu “Garuda Pancasila”. (*Nasionalis*)
6. Guru memberikan penguatan tentang makna lagu nasional yang telah dinyanyikan.
7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
8. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik berkaitan dengan pembelajaran hari ini. Diantaranya:
  - Apakah yang dimaksud dengan paragraf?
  - Terdapat berapa kalimat didalam 1 paragraf?
9. Guru melakukan *Ice Breaking*.

## **Kegiatan Inti**

### **Pertemuan 1**

1. Guru menjelaskan metode SQ3R dan memberikan contoh-contoh pelaksanaannya.
2. Peserta didik mengamati teks yang telah disediakan oleh guru yang berjudul “Taman Wisata Alam Bantimurung” dengan teliti dan bertanggung jawab.
3. Peserta didik diberikan waktu beberapa menit untuk membaca isi teks bacaan yang berjudul “Taman Wisata Alam Bantimurung”.
4. Peserta didik diminta untuk membuat pertanyaan berdasarkan bahan bacaan yang disediakan guru. (*Survey*)
5. Peserta didik mampu menemukan makna kata/istilah pada teks tersebut.
6. Peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai makna kata/istilah yang ditemukan pada teks. (*Question*)
7. Peserta didik diminta Kembali untuk membaca dalam hati teks yang berjudul “Taman Wisata Alam Bantimurung”. (*Read*)
8. Peserta didik secara berpasangan mengidentifikasi dan menentukan unsur teks (kalimat utama pada teks nonfiksi yang berjudul “Taman Wisata Alam Bantimurung” dengan saling menghargai pendapat teman dan menggunakan Bahasa yang santun.
9. Peserta didik diminta untuk menemukan pokok pikiran pada setiap paragraph yang dibaca.
10. Peserta didik dalam kelompoknya menuliskan makna kata/istilah, kalimat utama, ide pokok dan rangkuman hasil pengamatan dari teks nonfiksi “Taman Wisata Alam Bantimurung” dengan Bahasa sendiri. (*Recite*)
11. Peserta didik membaca sekilas untuk memastikan tidak ada yang terlewatkan dan memperkuat ingatan terhadap hasil kerja sama dengan teman kelompoknya. (*Review*)
12. Peserta didik mengajikan hasil kerja kelompoknya.

### **Pertemuan 2**

1. Guru menjelaskan metode SQ3R dan memberikan contoh-contoh pelaksanaannya.
2. Peserta didik mengamati teks yang telah disediakan oleh guru yang berjudul “Benteng Somba Opu” dengan teliti dan bertanggung jawab.
3. Peserta didik diberikan waktu beberapa menit untuk membaca isi teks bacaan yang berjudul “Benteng Somba Opu”.
4. Peserta didik diminta untuk membuat pertanyaan berdasarkan bahan bacaan yang disediakan guru. (*Survey*)

5. Peserta didik mampu menemukan makna kata/istilah pada teks tersebut.
6. Peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai makna kata/istilah yang ditemukan pada teks. (*Question*)
7. Peserta didik diminta Kembali untuk membaca dalam hati teks yang berjudul “Benteng Somba Opu”. (*Read*)
8. Peserta didik secara berpasangan mengidentifikasi dan menentukan unsur teks (kalimat utama pada teks nonfiksi yang berjudul “Benteng Somba Opu” dengan saling menghargai pendapat teman dan menggunakan Bahasa yang santun.
9. Peserta didik diminta untuk menemukan pokok pikiran pada setiap paragraph yang dibaca.
10. Peserta didik dalam kelompoknya menuliskan makna kata/istilah, kalimat utama, ide pokok dan rangkuman hasil pengamatan dari teks nonfiksi “Benteng Somba Opu” dengan Bahasa sendiri. (*Recite*)
11. Peserta didik membaca sekilas untuk memastikan tidak ada yang terlewatkan dan memperkuat ingatan terhadap hasil kerja sama dengan teman kelompoknya. (*Review*)
12. Peserta didik mengajikan hasil kerja kelompoknya.

### **Pertemuan 3**

1. Guru menjelaskan metode SQ3R dan memberikan contoh-contoh pelaksanaannya.
2. Peserta didik mengamati teks yang telah disediakan oleh guru yang berjudul “Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Indonesia” dengan teliti dan bertanggung jawab.
3. Peserta didik diberikan waktu beberapa menit untuk membaca isi teks bacaan yang berjudul “Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Indonesia”.
4. Peserta didik diminta untuk membuat pertanyaan berdasarkan bahan bacaan yang disediakan guru. (*Survey*)
5. Peserta didik mampu menemukan makna kata/istilah pada teks tersebut.
6. Peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai makna kata/istilah yang ditemukan pada teks. (*Question*)
7. Peserta didik diminta kembali untuk membaca dalam hati teks yang berjudul “Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Indonesia”. (*Read*)
8. Peserta didik secara berpasangan mengidentifikasi dan menentukan unsur teks (kalimat utama pada teks nonfiksi yang berjudul “Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Indonesia” dengan saling menghargai pendapat teman dan menggunakan Bahasa yang santun.

9. Peserta didik diminta untuk menemukan pokok pikiran pada setiap paragraph yang dibaca.
10. Peserta didik dalam kelompoknya menuliskan makna kata/istilah, kalimat utama, ide pokok dan rangkuman hasil pengamatan dari teks nonfiksi “Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Indonesia” dengan Bahasa sendiri. (*Recite*)
11. Peserta didik membaca sekilas untuk memastikan tidak ada yang terlewatkan dan memperkuat ingatan terhadap hasil kerja sama dengan teman kelompoknya. (*Review*)
12. Peserta didik mengajukan hasil kerja kelompoknya.

#### **Pertemuan 4**

1. Guru menjelaskan metode SQ3R dan memberikan contoh-contoh pelaksanaannya.
2. Peserta didik mengamati teks yang telah disediakan oleh guru yang berjudul “Putri Tandampalik ” dengan teliti dan bertanggung jawab.
3. Peserta didik diberikan waktu beberapa menit untuk membaca isi teks bacaan yang berjudul “Putri Tandampalik ”.
4. Peserta didik diminta untuk membuat pertanyaan berdasarkan bahan bacaan yang disediakan guru. (*Survey*)
5. Peserta didik mampu menemukan makna kata/istilah pada teks tersebut.
6. Peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai makna kata/istilah yang ditemukan pada teks. (*Question*)
7. Peserta didik diminta Kembali untuk membaca dalam hati teks yang berjudul “Putri Tandampalik ”. (*Read*)
8. Peserta didik secara berpasangan mengidentifikasi dan menentukan unsur teks (kalimat utama pada teks nonfiksi yang berjudul “Putri Tandampalik ” dengan saling menghargai pendapat teman dan menggunakan Bahasa yang santun.
9. Peserta didik diminta untuk menemukan pokok pikiran pada setiap paragraph yang dibaca.
10. Peserta didik dalam kelompoknya menuliskan makna kata/istilah, kalimat utama, ide pokok dan rangkuman hasil pengamatan dari teks nonfiksi “Putri Tandampalik ” dengan Bahasa sendiri. (*Recite*)
11. Peserta didik membaca sekilas untuk memastikan tidak ada yang terlewatkan dan memperkuat ingatan terhadap hasil kerja sama dengan teman kelompoknya. (*Review*)
12. Peserta didik mengajukan hasil kerja kelompoknya.

### **Kegiatan Penutup**

1. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung tentang apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?
2. Peserta didik diberi penguatan tentang materi pembelajaran hari ini.
3. Guru menyampaikan pesan moral dan motivasi kepada peserta didik.
4. Guru dan peserta didik menyanyikan lagu daerah “Anjing Mammiri”.
5. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin oleh ketua kelas.
6. Guru mengucapkan salam.

### **E. ASESSMEN/PENILAIAN**

#### Assesmen Formatif

- Penilaian proses, sikap, performa berupa presentasi, keterampilan dan pengetahuan selama kegiatan pembelajaran

#### Assesmen Sumatif

- Tes tertulis

### **F. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL**

#### Kegiatan Pengayaan :

Guru memberikan soal kepada peserta didik untuk menceritakan kembali yang mereka ketahui mengenai gagasan utama, kalimat utama dan ide pokok.

#### Kegiatan Remedial :

Peserta didik yang nilainya masih dibawah KKM bisa mengerjakan ulang soal evaluasi

### **G. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU**

#### Refleksi untuk guru :

- Apakah tujuan pembelajaran hari ini telah tercapai?
- Apakah seluruh peserta didik aktif dalam pembelajaran?
- Langkah apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada hari ini agar menjadi pembelajaran dipertemuan selanjutnya?

#### Refleksi untuk peserta didik

- Apa kesulitan yang dihadapi pada pembelajaran hari ini?
- Pada bagian mana yang masih memerlukan bantuan atau bimbingan?
- Bagaimana cara mengatasinya?

### **LAMPIRAN**

#### **A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**

Terlampir

### B. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia 2021. Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia SD Kelas V. Penulis: Evy Verawaty, Zulqarnain. ISBN: 978-602-244-663-7 (Jilid 5)
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia 2021. Bahasa Indonesia SD Kelas IV. Penulis: Penulis: Evy Verawaty, Zulqarnain. ISBN: 978-602-244-663-7 (Jilid 5)

### C. GLOSARIUM

- **Paragraf** : gabungan beberapa kalimat yang saling berhubungan dan menghasilkan suatu tema tertentu.
- **Kalimat Utama** : kalimat yang berisi gagasan utama.
- **Ide Pokok** : ide atau gagasan yang menjadi pokok pengembangan paragraf.

### D. DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia 2021. Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia SD Kelas V. Penulis: Evy Verawaty, Zulqarnain. ISBN: 978-602-244-663-7 (Jilid 5)
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia 2021. Bahasa Indonesia SD Kelas IV. Penulis: Penulis: Evy Verawaty, Zulqarnain. ISBN: 978-602-244-663-7 (Jilid 5)

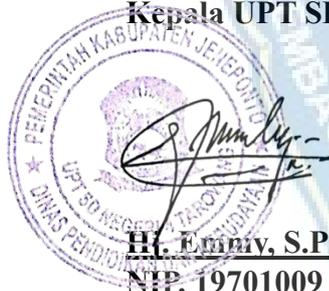
Jeneponto,

2024

Mengetahui,

Kepala UPT SD Negeri 4 Tarowang

Mahasiswa



H. Emmy, S.Pd., M.M

NIP. 19701009 199106 2 001

Nurul Hidayah

Nim. 105061105722

2. Materi Ajar

# MATERI AJAR KELAS 5



Oleh :

**Nurul Hidayah**

## Teks Bacaan 1

### Taman Wisata Alam Bantimurung



Taman Wisata Alam Bantimurung yang terletak di Kelurahan Kalabbirang, Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, menyuguhkan beragam wisata menarik seperti air terjun yang mengalir deras, aliran sungai dengan tepian berbatu diapit tebing terjal, danau, serta hawa sejuk yang menenangkan. Bantimurung dikenal luas sebagai “The Kingdom of Butterfly”, seperti julukan yang diberikan oleh Alfred Russel Wallace (1857) karena keanekaragaman dan kelimpahan kupu-kupunya.

Sejarah awal mula Bantimurung berawal dari seseorang bernama Toakala yaitu seorang panglima perang. Kala itu, beliau kebetulan turun jalan-jalan ke pemandian yang terletak di danau. Di sana, beliau melihat kupu-kupu sedang menari bersama seorang gadis cantik. Beliau kemudian jatuh cinta dengan gadis tersebut yang bernama Bissu Daeng, seorang putri dari Kerajaan Riyakbo. Mereka setiap hari bertemu yang kemudian timbul benih jatuh cinta. Akan tetapi, sepasang yang sedang memiliki rasa cinta asmara ini tidak mendapat restu dari orang tua Bissu Daeng karena Bissu Daeng sudah dijodohkan sejak kecil. Maka dari itu, Toakala dan Bissu Daeng membuat kesepakatan demi cinta yang suci ini. Toakala dengan keteguhan hati terhadap rasa cinta kepada Bissu Daeng berkata; apabila sampai ayam berkokok esok pagi, mereka tidak juga mendapat restu, maka Toakala bersumpah akan menjadi kera putih, dan Bissu Daeng menjadi kupu-kupu.

Dalam versi lain juga mengatakan, bahwa Toakala adalah seorang Raja Kera Putih. Pada suatu hari, beliau berjalan-jalan dengan panglimanya, kemudian bertemu dengan banyak kupu-kupu yang mengarah pada sebuah Danau Biru. Di sana sang Toakala melihat seorang putri yang sedang mandi air ditemani dayangnya. Toakala jatuh cinta dengan gadis tersebut, yang ternyata seorang putri Kerajaan Pittore. Toakala menyampaikan niat baiknya untuk melamar putrinya yang bernama Bissu Daeng. Namun, sang raja atau

## Teks Bacaan 1

ayahandanya Bissu Daeng tidak ingin memiliki menantu seorang kera dikarenakan menjaga kewibawaan seorang raja, ayah Bissu Daeng tidak dapat menolak secara mentah-mentah. Maka dari itu, sang raja mengundang Toakala dan rakyatnya untuk hadir pada jamuan makan malam di Kerajaan Pittore. Sejatinya, hal tersebut adalah tipu muslihat sang raja atau ayah Bissu Daeng untuk membunuh Toakala dan melenyapkan rakyatnya dengan cara membakar mereka hidup-hidup di dalam ruangan jamuan makan. Namun, karena kesaktian yang dimiliki Toakala, ia tidak dapat mati dan berhasil selamat.

Toakala melarikan diri dan mengasingkan diri ke dalam gua. Rakyatnya yang meninggal dihanyutkan oleh pengawal Kerajaan Pittore ke dalam danau. Dari sinilah air danau mulai mengeluarkan suara gemuruh dan dikenal dengan “Bantimurung” yang berarti suara gemuruh. Selain itu dalam versi yang lain, nama Bantimurung diambil dari kata Banti dan Murung yang berarti membanting kemurungan, atau menghilangkan kesengsaraan. Kini, Air Terjun Bantimurung selain dijadikan objek wisata juga dijadikan tempat upacara pembayaran nazar. Masyarakat Bantimurung membuat janji dengan mengikat kain di pohon besar di wisata Air Terjun Bantimurung. Ketika nazarnya telah terpenuhi, dia akan melepas ikatan kain dengan upacara pembayaran nazar. Ketika melakukan pembayaran, hanya orang tua tertentu yang dianggap mampu melakukan. Bisa juga dianggap seseorang yang memiliki kemampuan khusus untuk melakukannya. Dalam upacara itu, terdapat sesaji yang lebih diperuntukan untuk dinikmati keluarga dan merupakan bentuk dari rasa syukur ketika sudah terpenuhi nazarnya. Di dalam sesaji terdapat nasi pulut—nasi yang berwarna merah, ayam kari, ikan balado, kelapa tua, telur rebus. Upacara ini jarang dilakukan karena memiliki dibutuhkan rasa keteguhan hati untuk melakukannya.

Selain itu, terdapat kejadian yang begitu membuat antara percaya atau tidak percaya di tempat wisata Bantimurung. Keindahan alamnya menandakan keberadaan berbagai satwa, salah satunya adalah adanya kera putih sebagai titisan panglima Toalaka di Bantimurung. Keberadaan kera putih ini memberikan sinyal atau pertanda akan adanya marabahaya yang akan datang. Dulu, terdapat pengunjung menganggap hal itu takhayul dan tidak mempercayainya. Dari tidak kepercayaan itu, terdapat nyawa pengunjung yang direnggut. Hingga kini, warga semakin percaya dengan keberadaan kera putih dan nilai moral yang ada.

## Teks Bacaan 2

### Benteng Somba Opu



Somba opu, sebuah nama yang tak terdengar, memiliki peran ganda sebagai ibu kota, benteng, dan Pelabuhan Kerajaan Gowa-Tallo. Cerita Somba Opu dimulai saat raja Gowa IX Tumapa'risi Kallonna (1510-1546), memutuskan untuk memindahkan ibu kota kerjaan dari Bukit Tamalate ke Somba Opu. Dalam proses tersebut, raja membangun sebuah istana yang dijaga oleh Benteng Somba Opu, yang terbuat dari gundukan tanah liat.

Selain itu, Raja juga mendirikan dermaga sebagai Pelabuhan bagi kapal-kapal niaga yang berlayar ke wilayah Timur Nusantara. Salah satu catatan saudagar kepala yang mengunjungi Somba Opu pada tahun 1638. Ia menjelaskan bahwa "Benteng Somba Opu pada tahun yang terletak di tepi Pantai, dengan tembok yang terbuat dari batu bata dan batu karang. Di dalam benteng itu, terdapat tempat tinggal raja dan para pembesar Kerajaan."

Dalam buku "Asian in the making Europe Vol III," juga dijelaskan bahwa "Laporan dari Eropa selama awal abad ke-17, telah menggambarkan Makassar (Gowa-Tallo) sebagai Kerajaan yang kuat dan pusat perdagangan utama". Catatan dari Tome Pires, "The Suma Oriental," yang ditulis antara tahun 1512-1515, juga memberikan informasi tentang kunjungannya ke Maluku dan Jawa melalui Makassar.

Ia mencatat "Pelabuhan Makassar diisi dengan perahu dan kapal niaga dari berbagai negeri dan bangsa." Kejayaan Somba Opu tersembunyi selama 300 tahun dan baru ditemukan kembali pada tahun 1970-an. Melalui berbagai penelitian lintas disiplin ilmu, kita dapat menemukan banyak informasi tentang benteng ini. Selain itu, sejumlah artefak menarik juga ditemukan di dalam tanah.

## Teks Bacaan 2

Mulai dari tahun 1980-an, serangkaian arkeologi telah mengungkap temuan-temuan menarik. Seperti, mata uang kupa dan dinar yang menunjukkan bahwa Kerajaan Gowa mencetak mata uangnya sendiri, bata berhias aksara huruf 'jangang-jangang' yang mengindikasikan penggunaan tulisan Lontara oleh Daeng Pamatte di sekitar Somba Opu. Temuan keramik asing yang mengungkap aktivitas perdagangan antarnegara, sisa-sisa logam yang menandakan kemampuan Kerajaan Gowa dalam pembuatan senjata dan masih banyak lagi temuan menarik lainnya.



### Teks Bacaan 3

#### Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Indonesia



Ki Hajar Dewantara diberi gelar sebagai Bapak Pendidikan Indonesia. Pemberian gelar itu ditetapkan pada tahun 1959 oleh Presiden Soekarno. Gelar itu diberikan kepada Ki Hajar Dewantara atas jasa beliau merintis pendidikan umum di Indonesia. Hari kelahiran Ki Hajar Dewantara tanggal 2 Mei ditetapkan sebagai Hari Pendidikan Nasional.

Ki Hajar Dewantara lahir dari keluarga ningrat di Yogyakarta pada tanggal 2 Mei 1889. Nama aslinya Raden Mas Soewardi Soeryaningrat. Namun, pada usia 40 tahun, beliau berganti nama menjadi Ki Hajar Dewantara. Beliau tidak lagi menggunakan gelar kebangsawanan Raden Mas, karena beliau ingin dekat dengan rakyat.

Beliau lulus dari ELS (Sekolah Dasar Belanda), lalu melanjutkan ke STOVIA (Sekolah Dokter Bumiputera) namun tidak selesai. Ki Hajar Dewantara menjadi wartawan di banyak surat kabar, yaitu Oetoesan Hindia, koem Moeda, Tjahaja Timoer, De Express, Poesara, Soedyotomo, dan Midden Jaya. Tulisan-tulisan beliau mampu membangkitkan semangat kebangsaan orang Indonesia. Ki Hajar Dewantara juga aktif dalam kegiatan politik. Melalui organisasi Boedi Oetomo, beliau menyuarakan pentingnya persatuan dan kesatuan berbangsa dan bernegara. Pada tahun 1912 beliau bersama Douwes Dekker dan Cipro Mangunkoesomo mendirikan Indische Partij. Indische Partij merupakan partai yang bertujuan mencapai kemerdekaan Indonesia.

Pada tahun 1913, Ki Hajar Dewantara mengkritik perayaan 100 tahun bebaskan Belanda dari penjajahan Prancis. Akibatnya beliau dibuang ke negeri Belanda. Di sana beliau mempelajari pendidikan dan pengajaran. Selanjutnya, pada tanggal 3 Juli 1932 Ki Hajar Dewantara kembali ke Indonesia. Beliau mendirikan Perguruan Nasional Taman Siswa. Dari sekolah inilah lahir konsep pendidikan nasional. Saat Indonesia merdeka dan menjadi republik, Ki Hajar Dewantara diangkat menjadi Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan Indonesia. Ki Hajar Dewantara wafat pada tanggal 28 April 1959. Jasanya terus dikenang oleh bangsa Indonesia

## Teks Bacaan 4

### Putri Tandampalik



Pada zaman dahulu di Sulawesi, berdiri kerajaan Luwu yang dipimpin oleh seorang raja jujur dan berani. Raja tersebut bernama La Busatana Datu Maongge. Beliau akrab dipanggil Raja atau Datu Luwu. Sang raja bernama Datu Luwu ini memiliki seorang anak perempuan cantik yang bernama Putri Tandampalik. Kecantikannya sangat tersohor, perilakunya juga sangat anggun dan berwibawa. Kecantikan dan perilakunya tersebut pun akhirnya sampai terdengar di kerajaan Bone.

Raja Bone yang mendengar kabar bahwa ada seorang anak raja yang cantik rupawan dan berperilaku baik tersebut tertarik untuk melamar sang puteri dengan anaknya. Hal tersebut nyatanya membuat Datu Luwu merasa bimbang sebab pada masa itu tidak dibenarkan menikah dengan pemuda dari negeri atau kerajaan lain. Namun jika lamaran tersebut ditolak, Datu Luwu merasa khawatir akan terjadi perang antara rakyat dan kerajaan yang menyebabkan rakyat menjadi menderita. Akhirnya untuk menghindari adanya konflik, Datu Luwu pun menerima pinangan untuk anaknya dari sang putera mahkota dari Kerajaan Bone.

Hanya saja sebelum pernikahan tersebut digelar, ada sebuah tragedi yang menimpa sang puteri. Sekujur tubuh sang puteri mengeluarkan cairan kental yang menjijikkan dan akhirnya Putri Tandampalik pun diungsikan ke sebuah pulau bernama Pulau Wajo sebelum kedua kerajaan ini bertemu untuk membahas masalah lamaran. Datu Luwu memberikan anaknya sebuah keris sebagai tanda bahwa ia tidak akan pernah melupakan anaknya apapun yang terjadi di kemudian hari. Di pulau terpencil tersebut yang menjadi tempat baru bagi sang puteri, ia duduk di tepian danau.

## Teks Bacaan 4

Ketika sedang asyik duduk, tiba – tiba ada seekor kerbau berwarna putih yang menghampirinya. Tiba – tiba sang kerbau menjilati kaki sang putri. Setelah itu cairan berbau busuk dari tubuhnya pun hilang dan kulitnya kembali mulus. Akhirnya sejak saat itu Putri Tandampalik menganggap kerbau tersebut merupakan mukjizat baginya dan merupakan sahabat bagi sang puteri sehingga Putri Tandampalik memerintahkan untuk tidak pernah menyembelih kerbau.

Meski kondisinya sudah sembuh, namun saat itu Sang Putri masih belum kembali ke kerajaan. Di suatu malam ketika tidur, Putri Tandampalik bermimpi bertemu dengan seorang pria tampan. Di sisi lain, sang putera mahkota kerajaan Bone sedang asyik berburu di hutan dan akhirnya terpisah dari rombongannya. Sang putera mahkota pun tersesat dan karena sudah merasa kondisinya semakin malam dan belum juga menemukan rombongannya, ia pun memutuskan berteduh di sebuah rumah di hutan tersebut.

Ternyata rumah itu merupakan rumah yang dihuni oleh Putri Tandampalik. Namun sang putra mahkota saat itu belum tahu kalau sang puteri merupakan gadis yang dijodohkan dengannya. Di sisi lain, ketika melihat sang pemuda, Putri Tandampalik merasa pernah bertemu dengannya. Putri Tandampalik pun ingat bahwa pemuda tersebut merupakan seseorang yang hadir di mimpinya semalam. Akhirnya mereka pun akrab sejak saat itu.

Suatu hari Putri Tandampalik pulang ke kerajaannya karena merasa sudah sembuh, begitu pula dengan putera mahkota. Sang putera mahkota pun mengungkapkan kepada ayahnya bahwa di hutan ia jatuh hati dengan seorang putri dan ingin meminangnya. Karena merasa anaknya serius mencintai seorang putri tersebut, sang ayah pun melamar sang putri dan betapa terkejutnya karena ternyata sang putri yang dicintai anaknya adalah seorang putri yang jauh – jauh hari hendak dijodohkan dengan putera mahkota. Mereka berdua pun menikah dan hidup Bahagia.

## 3. LKPD

## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)



••• Nama Kelompok :

Anggota :



### A. Petunjuk/langkah kerja:

1. Bacalah teks nonfiksi dengan cermat!
2. Kemudian diskusikanlah dalam kelompokmu

## Taman Wisata Alam Bantimurung



Taman Wisata Alam Bantimurung yang terletak di Kelurahan Kalabbirang, Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, menyuguhkan beragam wisata menarik seperti air terjun yang mengalir deras, aliran sungai dengan tepian berbatu diapit tebing terjal, danau, serta hawa sejuk yang menenangkan. Bantimurung dikenal luas sebagai “*The Kingdom of Butterfly*“, seperti julukan yang diberikan oleh Alfred Russel Wallace (1857) karena keanekaragaman dan kelimpahan kupu-kupunya.

Sejarah awal mula Bantimurung berawal dari seseorang bernama Toakala yaitu seorang panglima perang. Kala itu, beliau kebetulan turun jalan-jalan ke pemandian yang terletak di danau. Di sana, beliau melihat kupu-kupu sedang menari bersama seorang gadis cantik. Beliau kemudian jatuh cinta dengan gadis tersebut yang bernama Bissu Daeng, seorang putri dari Kerajaan Riyakbo. Mereka setiap hari bertemu yang kemudian timbul benih jatuh cinta. Akan tetapi, sepasang yang sedang memiliki rasa cinta asmara ini tidak mendapat restu dari orang tua Bissu Daeng karena Bissu Daeng sudah dijodohkan sejak kecil. Maka dari itu, Toakala dan Bissu Daeng membuat kesepakatan demi cinta yang suci ini. Toakala dengan keteguhan hati terhadap rasa cinta kepada Bissu Daeng berkata; apabila sampai ayam berkokok esok pagi, mereka tidak juga mendapat restu, maka Toakala bersumpah akan menjadi kera putih, dan Bissu Daeng menjadi kupu-kupu.

Dalam versi lain juga mengatakan, bahwa Toakala adalah seorang Raja Kera Putih. Pada suatu hari, beliau berjalan-jalan dengan panglimanya, kemudian bertemu dengan banyak kupu-kupu yang mengarah pada sebuah Danau Biru. Di sana sang Toakala melihat seorang putri yang sedang mandi air ditemani dayangnya. Toakala jatuh cinta dengan gadis tersebut, yang ternyata seorang putri Kerajaan Pittore. Toakala menyampaikan niat baiknya untuk melamar putrinya yang bernama Bissu Daeng. Namun, sang raja atau ayahandanya Bissu Daeng tidak ingin memiliki menantu seorang kera dikarenakan menjaga kewibawaan seorang raja, ayah Bissu Daeng tidak dapat menolak secara mentah-mentah. Maka dari itu, sang raja mengundang Toakala dan rakyatnya untuk hadir pada jamuan makan malam di Kerajaan Pittore. Sejatinya, hal tersebut adalah tipu muslihat sang raja atau ayah Bissu Daeng untuk membunuh Toakala dan melenyapkan rakyatnya dengan cara membakar mereka hidup-hidup di dalam ruangan jamuan makan. Namun, karena kesaktian yang dimiliki Toakala, ia tidak dapat mati dan berhasil selamat.

Toakala melarikan diri dan mengasingkan diri ke dalam gua. Rakyatnya yang meninggal dihanyutkan oleh pengawal Kerajaan Pittore ke dalam danau. Dari sinilah air danau mulai mengeluarkan suara gemuruh dan dikenal dengan “Bantimurung” yang berarti suara gemuruh. Selain itu dalam versi yang lain, nama Bantimurung diambil dari kata Banti dan Murung yang berarti membanting kemurungan, atau menghilangkan kesengsaraan. Kini, Air Terjun Bantimurung selain dijadikan objek wisata juga dijadikan tempat upacara pembayaran nazar. Masyarakat Bantimurung membuat janji dengan mengikat kain di pohon besar di wisata Air Terjun Bantimurung. Ketika nazarnya telah terpenuhi, dia akan melepas ikatan kain dengan upacara pembayaran nazar. Ketika melakukan pembayaran, hanya orang tua tertentu yang dianggap mampu melakukan. Bisa juga dianggap seseorang yang memiliki kemampuan khusus untuk melakukannya. Dalam upacara itu, terdapat sesaji yang lebih diperuntukan untuk dinikmati keluarga dan merupakan bentuk dari rasa syukur ketika sudah terpenuhi nazarnya. Di dalam sesaji terdapat nasi pulut-nasi yang berwarna merah, ayam kari, ikan balado, kelapa tua, telur rebus. Upacara ini jarang dilakukan karena memiliki dibutuhkan rasa keteguhan hati untuk melakukannya.

Selain itu, terdapat kejadian yang begitu membuat antara percaya atau tidak percaya di tempat wisata Bantimurung. Keindahan alamnya menandakan keberadaan berbagai satwa, salah satunya adalah adanya kera putih sebagai titisan panglima Toalaka di Bantimurung. Keberadaan kera putih ini memberikan sinyal atau pertanda akan adanya marabahaya yang akan datang. Dulu, terdapat pengunjung menganggap hal itu takhayul dan tidak mempercayainya. Dari tidak kepercayaan itu, terdapat nyawa pengunjung yang direnggut. Hingga kini, warga semakin percaya dengan keberadaan kera putih dan nilai moral yang ada.

### **B. Kerjakan soal-soal dibawah dengan benar!**

1. Sebutkan makna kata/istilah yang baru kamu temui pada teks bacaan!
2. Tentukan unsur teks (kalimat utama) pada setiap paragraf yang terdapat pada tes bacaan yang telah kamu baca!
3. Tentukan ide pokok dari kalimat utama pada setiap paragraf yang terdapat pada tes bacaan yang telah kamu baca!
4. Buatlah ringkasan dari teks bacaan yang telah kamu baca!

### A. Petunjuk/langkah kerja:

1. Bacalah teks nonfiksi dengan cermat!
2. Kemudian diskusikanlah dalam kelompokmu

### Benteng Somba Opu



Somba opu, sebuah nama yang tak asing terdengar, memiliki peran ganda sebagai ibu kota, benteng, dan Pelabuhan Kerajaan Gowa-Tallo. Cerita Somba Opu dimulai saat raja Gowa IX Tumapa'risi Kallonna (1510-1546), memutuskan untuk memindahkan ibu kota kerajaan dari Bukit Tamalate ke Somba Opu. Dalam proses tersebut, raja membangun sebuah istana yang dijaga oleh Benteng Somba Opu, yang terbuat dari gundukan tanah liat.

Selain itu, Raja juga mendirikan dermaga sebagai Pelabuhan bagi kapal-kapal niaga yang berlayar ke wilayah Timur Nusantara. Salah satu catatan saudagar kepala yang mengunjungi Somba Opu pada tahun 1638. Ia menjelaskan bahwa "Benteng Somba Opu pada tahun yang terletak di tepi Pantai, dengan tembok yang terbuat dari batu bata dan batu karang. Di dalam benteng itu, terdapat tempat tinggal raja dan para pembesar Kerajaan."

Dalam buku "Asian in the making Europe Vol III," juga dijelaskan bahwa "Laporan dari Eropa selama awal abad ke-17, telah menggambarkan Makassar (Gowa-Tallo) sebagai Kerajaan yang kuat dan pusat perdagangan utama". Catatan dari Tome Pires, "The Suma Oriental," yang ditulis antara tahun 1512-1515, juga memberikan informasi tentang kunjungannya ke Maluku dan Jawa melalui Makassar.

Ia mencatat "Pelabuhan Makassar diisi dengan perahu dan kapal niaga dari berbagai negeri dan bangsa." Kejayaan Somba Opu tersembunyi selama 300 tahun dan baru ditemukan kembali pada tahun 1970-an. Melalui berbagai penelitian lintas disiplin ilmu, kita dapat menemukan banyak informasi tentang benteng ini. Selain itu, sejumlah artefak menarik juga ditemukan di dalam tanah.

Mulai dari tahun 1980-an, serangkaian arkeologi telah mengungkap temuan-temuan menarik. Seperti, mata uang kupa dan dinar yang menunjukkan bahwa Kerajaan Gowa mencetak mata uangnya sendiri, bata berhias aksara huruf '*jangang-jangang*' yang mengindikasikan penggunaan tulisan Lontara oleh Daeng Pamatte di sekitar Somba Opu. Temuan keramik asing yang mengungkap aktivitas perdagangan antarnegara, sisa-sisa logam yang menandakan kemampuan Kerajaan Gowa dalam pembuatan senjata dan masih banyak lagi temuan menarik lainnya.

**B. Kerjakan soal-soal dibawah dengan benar!**

1. Sebutkan makna kata/istilah yang baru kamu temui pada teks bacaan!
2. Tentukan unsur teks (kalimat utama) pada setiap paragraf yang terdapat pada tes bacaan yang telah kamu baca!
3. Tentukan ide pokok dari kalimat utama pada setiap paragraf yang terdapat pada tes bacaan yang telah kamu baca!
4. Buatlah ringkasan dari teks bacaan yang telah kamu baca!



### A. Petunjuk/langkah kerja:

1. Bacalah teks nonfiksi dengan cermat!
2. Kemudian diskusikanlah dalam kelompokmu

## Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Indonesia



Ki Hajar Dewantara diberi gelar sebagai Bapak Pendidikan Indonesia. Pemberian gelar itu ditetapkan pada tahun 1959 oleh Presiden Soekarno. Gelar itu diberikan kepada Ki Hajar Dewantara atas jasa beliau merintis pendidikan umum di Indonesia. Hari kelahiran Ki Hajar Dewantara tanggal 2 Mei ditetapkan sebagai Hari Pendidikan Nasional.

Ki Hajar Dewantara lahir dari keluarga ningrat di Yogyakarta pada tanggal 2 Mei 1889. Nama aslinya Raden Mas Soewardi Soeryaningrat. Namun, pada usia 40 tahun, beliau berganti nama menjadi Ki Hajar Dewantara. Beliau tidak lagi menggunakan gelar kebangsawanan Raden Mas, karena beliau ingin dekat dengan rakyat.

Beliau lulus dari ELS (Sekolah Dasar Belanda), lalu melanjutkan ke STOVIA (Sekolah Dokter Bumiputera) namun tidak selesai. Ki Hajar Dewantara menjadi wartawan di banyak surat kabar, yaitu Oetoesan Hindia, koem Moeda, Tjahaja Timoer, De Express, Poesara, Soedyotomo, dan Midden Jaya. Tulisan-tulisan beliau mampu membangkitkan semangat kebangsaan orang Indonesia. Ki Hajar Dewantara juga aktif dalam kegiatan politik. Melalui organisasi Boedi Oetomo, beliau menyuarakan pentingnya persatuan dan kesatuan berbangsa dan bernegara. Pada tahun 1912 beliau bersama Douwes Dekker dan Cipro Mangunkoesomo mendirikan Indische Partij. Indische Partij merupakan partai yang bertujuan mencapai kemerdekaan Indonesia.

Pada tahun 1913, Ki Hajar Dewantara mengkritik perayaan 100 tahun bebasnya Belanda dari penjajahan Prancis. Akibatnya beliau dibuang ke negeri Belanda. Di sana beliau mempelajari pendidikan dan pengajaran. Selanjutnya, pada tanggal 3 Juli 1932 Ki Hajar Dewantara kembali ke Indonesia. Beliau mendirikan Perguruan Nasional Taman Siswa. Dari sekolah inilah lahir konsep pendidikan nasional. Saat Indonesia merdeka dan menjadi republik, Ki Hajar Dewantara diangkat menjadi Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan Indonesia. Ki Hajar Dewantara wafat pada tanggal 28 April 1959. Jasanya terus dikenang oleh bangsa Indonesia

**B. Kerjakan soal-soal dibawah dengan benar!**

1. Sebutkan makna kata/istilah yang baru kamu temui pada teks bacaan!
2. Tentukan unsur teks (kalimat utama) pada setiap paragraf yang terdapat pada tes bacaan yang telah kamu baca!
3. Tentukan ide pokok dari kalimat utama pada setiap paragraf yang terdapat pada tes bacaan yang telah kamu baca!
4. Buatlah ringkasan dari teks bacaan yang telah kamu baca!



### A. Petunjuk/langkah kerja:

1. Bacalah teks nonfiksi dengan cermat!
2. Kemudian diskusikanlah dalam kelompokmu

## Putri Tandampalik



Pada zaman dahulu di Sulawesi, berdiri kerajaan Luwu yang dipimpin oleh seorang raja jujur dan berani. Raja tersebut bernama La Busatana Datu Maongge. Beliau akrab dipanggil Raja atau Datu Luwu. Sang raja bernama Datu Luwu ini memiliki seorang anak perempuan cantik yang bernama Putri Tandampalik. Kecantikannya sangat tersohor, perilakunya juga sangat anggun dan berwibawa. Kecantikan dan perilakunya tersebut pun akhirnya sampai terdengar di kerajaan Bone.

Raja Bone yang mendengar kabar bahwa ada seorang anak raja yang cantik rupawan dan berperilaku baik tersebut tertarik untuk melamar sang puteri dengan anaknya. Hal tersebut nyatanya membuat Datu Luwu merasa bimbang sebab pada masa itu tidak dibenarkan menikah dengan pemuda dari negeri atau kerajaan lain. Namun jika lamaran tersebut ditolak, Datu Luwu merasa khawatir akan terjadi perang antara rakyat dan kerajaan yang menyebabkan rakyat menjadi menderita. Akhirnya untuk menghindari adanya konflik, Datu Luwu pun menerima pinangan untuk anaknya dari sang putera mahkota dari Kerajaan Bone.

Hanya saja sebelum pernikahan tersebut digelar, ada sebuah tragedi yang menimpa sang puteri. Sekujur tubuh sang puteri mengeluarkan cairan kental yang menjijikkan dan akhirnya Putri Tandampalik pun diungsikan ke sebuah pulau bernama Pulau Wajo sebelum kedua kerajaan ini bertemu untuk membahas masalah lamaran. Datu Luwu memberikan anaknya sebuah keris sebagai tanda bahwa ia tidak akan pernah melupakan anaknya apapun yang terjadi di kemudian hari. Di pulau terpencil tersebut yang menjadi tempat baru bagi sang puteri, ia duduk di tepian danau.

Ketika sedang asyik duduk, tiba – tiba ada seekor kerbau berwarna putih yang menghampirinya. Tiba – tiba sang kerbau menjilati kaki sang puteri. Setelah itu cairan berbau busuk dari tubuhnya pun hilang dan kulitnya kembali mulus. Akhirnya sejak saat itu Putri Tandampalik menganggap kerbau tersebut merupakan mukjizat baginya dan merupakan sahabat bagi sang puteri sehingga Putri Tandampalik memerintahkan untuk tidak pernah menyembelih kerbau.

Meski kondisinya sudah sembuh, namun saat itu Sang Putri masih belum kembali ke kerajaan. Di suatu malam ketika tidur, Putri Tandampalik bermimpi bertemu dengan seorang pria tampan. Di sisi lain, sang putera mahkota kerajaan Bone sedang asyik berburu di hutan dan akhirnya terpisah dari rombongannya. Sang putera mahkota pun tersesat dan karena sudah merasa kondisinya semakin malam dan belum juga menemukan rombongannya, ia pun memutuskan berteduh di sebuah rumah di hutan tersebut.

Ternyata rumah itu merupakan rumah yang dihuni oleh Putri Tandampalik. Namun sang putra mahkota saat itu belum tahu kalau sang puteri merupakan gadis yang dijodohkan dengannya. Di sisi lain, ketika melihat sang pemuda, Putri Tandampalik merasa pernah bertemu dengannya. Putri Tandampalik pun ingat bahwa pemuda tersebut merupakan seseorang yang hadir di mimpinya semalam. Akhirnya mereka pun akrab sejak saat itu.

Suatu hari Putri Tandampalik pulang ke kerajaannya karena merasa sudah sembuh, begitu pula dengan putera mahkota. Sang putera mahkota pun mengungkapkan kepada ayahnya bahwa di hutan ia jatuh hati dengan seorang putri dan ingin meminangnya. Karena merasa anaknya serius mencintai seorang putri tersebut, sang ayahpun melamar sang putri dan betapa terkejutnya karena ternyata sang putri yang dicintai anaknya adalah seorang putri yang jauh – jauh hari hendak dijodohkan dengan putera mahkota. Mereka berdua pun menikah dan hidup Bahagia.

#### **B. Kerjakan soal-soal dibawah dengan benar!**

1. Sebutkan makna kata/istilah yang baru kamu temui pada teks bacaan!
2. Tentukan unsur teks (kalimat utama) pada setiap paragraf yang terdapat pada tes bacaan yang telah kamu baca!
3. Tentukan ide pokok dari kalimat utama pada setiap paragraf yang terdapat pada tes bacaan yang telah kamu baca!
4. Buatlah ringkasan dari teks bacaan yang telah kamu baca!

**4. Soal *Pretest-Posttest* dan Kunci Jawaban**  
**SOAL TES KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN**

Petunjuk :

1. Berdo'alah sebelum mengerjakan!
2. Isi identitas pada lembar tes hasil belajar
3. Periksa dan bacalah setiap butir soal sebelum menjawab.
4. Berilah tanda silang (X) pada soal pilihan ganda dengan jawaban yang benar dan tuliskan jawaban pada soal uraian!
5. Periksa kembali pekerjaan sebelum dikumpulkan.

**Nama :**

**Kelas :**

**A. Pilihan Ganda**

**Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 1-3!**

Banyak rakyat kecil yang mengeluh akibat kenaikan harga BBM. Setiap hari mereka harus menambah pengeluaran, padahal pendapatan tidak tentu setiap harinya. Belum lagi tentang harga sembako yang ikut-ikutan melonjak. Biaya sekolah juga mahal. Pemerintah harus bisa mengatasi hal ini.

1. Maksud dari kalimat "Banyak rakyat kecil yang mengeluh" adalah...
  - a. Banyak anak kecil yang menangis
  - b. Banyak orang bertubuh kecil yang menangis
  - c. Banyak orang miskin menangis
  - d. Banyak yang mengeluh karena kecil
2. Maksud kata "Melonjak" dalam paragraf tersebut adalah...
  - a. Naik
  - b. Turun
  - c. Tinggi
  - d. Rendah
3. Antonim dari kata *pengeluaran* dalam paragraf tersebut adalah...
  - a. Masuk
  - b. Pemasukan
  - c. Keluar
  - d. Dalam

SD Barepaok akan berulang tahun. Kepala sekolah meminta seluruh peserta didik untuk membersihkan lingkungan sekolah. Peserta didik

diharapkan membawa alat kebersihan seperti sapu lidi, sapu ijuk, kemoceng, dan kain pel. Setiap peserta didik harus berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

4. Makna kata bergaris bawah di dalam paragraf tersebut yaitu...
  - a. Merencanakan jadwal kegiatan
  - b. Ikut serta dalam kegiatan
  - c. Mengawasi jalannya kegiatan
  - d. Menilai jalannya kegiatan

Tidur merupakan kebutuhan manusia. Saat tidur, seluruh anggota tubuh beristirahat. Mengistirahatkan tubuh dari berbagai macam *aktivitas* idealnya memerlukan waktu sebanyak delapan jam. Tidur yang baik dilakukan pada pukul 21.00-22.00. Keesokan harinya, kita juga sebaiknya bangun tidur pada pagi hari sekitar pukul 05.00. Kebiasaan tidur secara teratur dapat menyehatkan dan menyegarkan badan. Hal itu disebabkan saat malam kita segera mengistirahatkan tubuh dan saat bangun pagi kita dapat menghirup udara segar dan bersih yang baik untuk pernapasan.

5. Makna kata *aktivitas* dalam paragraf tersebut adalah...
  - a. Rutinitas yang dilakukan secara terus-menerus setiap waktu
  - b. Mudah beraksi dan bereaksi
  - c. Giat melaksanakan tugas
  - d. Kegiatan yang dilakukan

Cairan daun pepaya dapat meredakan perut kembung. Cairan itu juga dapat melancarkan peredaran darah. Daun pepaya memang memiliki banyak manfaat. Bahkan enak juga dimakan sebagai sayuran.

6. Perhatikan bacaan berikut!  
Kalimat utama paragraf di atas adalah...
  - a. Cairan pepaya dapat meredakan perut kembung
  - b. Cairan itu juga dapat melancarkan peredaran darah
  - c. Daun pepaya memang memiliki banyak manfaat
  - d. Bahkan enak juga dimakan sebagai sayuran

**Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 7-9!**

Nasib elang Jawa sungguh memprihatinkan. Burung elang Jawa ini tergolong hewan terancam punah dengan status genting. Menurut data BirdLife International, saat ini populasi elang jawa di dalam diperkirakan hanya tersisa sekita 300-500 individu dewasa. Salah satu penyebab elang Jawa terancam punah, yaitu semakin menyusutnya luas hutan alami di Jawa. Sebagai pulau dengan populasi penduduk terpadat di Indonesia, kebutuhan lahan untuk pemukiman dan pertanian di Jawa

semakin meningkat dari tahu ke tahun. Akibatnya, banyak yang beralih fungsi menjadi lahan pertanian maupun pemukiman. Saat ini, hutan alami yang tersisa di Jawa diperkirakan hanya sepuluh persen.

7. Kalimat utama pada paragraf tersebut adalah...
  - a. Nasib elang Jawa sungguh memprihatinkan
  - b. Saat ini, hutan alami yang tersisa di Jawa diperkirakan hanya sepuluh persen
  - c. Banyak ikutan yang beralih fungsi menjadi lahan pertanian maupun pemukiman
  - d. Semakin menyusutnya luas hutan alami di Jawa merupakan salah satu penyebab elang Jawa terancam punah
8. Manfaat menjaga atau melestarikan hewan yang akan punah kecuali...
  - a. Hewan akan terjadi keseimbangan ekosistem
  - b. Rantai makanan hewan tidak terputus
  - c. Menjaga keberlangsungan hidup hewan
  - d. Banyak hewan yang mati
9. Bacaan tersebut mengandung pesan bahwa...
  - a. Kita harus membunuh hewan
  - b. Kita harus mengotori lingkungan
  - c. Kita harus menjaga atau melestarikan hewan
  - d. Kita harus membangun pemukiman sebanyak-banyaknya

**Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 10!**

**Perpustakaan Sekolah**

Perpustakaan sekolah adalah ruang pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku sekolah. Saat ini setiap sekolah sudah memiliki perpustakaan. Walaupun sebagian belum berupa gedung, paling tidak sekolah telah memiliki ruang perpustakaan.

Buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah terdiri atas dua macam, yaitu buku fiksi dan nonfiksi. Buku fiksi adalah buku yang didalamnya berisi cerita fiksi dan novel. Buku nonfiksi adalah buku yang dibuat berdasarkan fakta dan kenyataan. Contoh buku nonfiksi adalah buku pelajaran dan buku ensiklopedia.

Tujuan dibangunnya perpustakaan sekolah adalah agar peserta didik gemar membaca. Dengan gemar membaca diharapkan pengetahuan peserta didik bertambah. Apabila pengetahuan peserta didik bertambah, prestasi belajar peserta didik juga meningkat. Pada akhirnya nilai yang diraih peserta didik juga semakin bagus. Oleh karena itu, peran peserta didik harus memanfaatkan perpustakaan sekolah.

10. Ide pokok paragraf ketiga adalah...
  - a. Pemanfaatan perpustakaan sebaik mungkin
  - b. Alasan anak-anak menyukai buku-buku fiksi
  - c. Nilai yang diraih semakin bagus
  - d. Tujuan dibangunnya perpustakaan
11. Kalimat yang sesuai dengan paragraf ketiga adalah...
  - a. Gemar membaca akan menambah pengetahuan
  - b. Perpustakaan merupakan sumber belajar bagi peserta didik
  - c. Buku-buku di perpustakaan berjumlah banyak
  - d. Semua sekolah telah memiliki gedung perpustakaan
12. Maksud dari kata “gemar” pada teks tersebut adalah...
  - a. Suka
  - b. Malas
  - c. Benci
  - d. Malu

**Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 14!**

Nasib elang Jawa sungguh memprihatinkan. Burung elang Jawa ini tergolong hewan terancam punah dengan status genting. Menurut data BirdLife International, saat ini populasi elang Jawa di dalam diperkirakan hanya tersisa sekitar 300-500 individu dewasa. Salah satu penyebab elang Jawa terancam punah, yaitu semakin menyusutnya luas hutan alami di Jawa. Sebagai pulau dengan populasi penduduk terpadat di Indonesia, kebutuhan lahan untuk pemukiman dan pertanian di Jawa semakin meningkat dari tahu ke tahun. Akibatnya, banyak yang beralih fungsi menjadi lahan pertanian maupun pemukiman. Saat ini, hutan alami yang tersisa di Jawa diperkirakan hanya sepuluh persen.

Tak hanya habitatnya yang dirusak, elang Jawa juga kerap ditangkap dan diperjualbelikan sebagai satwa peliharaan. Padahal, elang Jawa merupakan burung yang dilindungi Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, serta diperkuat lewat Kepres No. 4/1993 tentang Satwa dan Bunga Nasional. Elang Jawa juga termasuk salah satu dari 14 satwa prioritas untuk diselamatkan berdasarkan SK Dirjen PHKA No. 132/2011. Jika perdagangan dan alih fungsi hutan tidak dihentikan, bahkan tidak mungkin suatu saat nanti elang Jawa hanya dapat dilihat dalam bentuk foto atau hanya dikenang sebagai burung yang identik dengan simbol negara, yaitu Garuda.

13. Simpulan paragraf pertama adalah...

- a. Salah satu penyebab elang Jawa terancam punah adalah pengalihan fungsi hutan menjadi pemukiman dan lahan pertanian
- b. Perluasan lahan pemukiman dan lahan pertanian dilakukan karena Jawa memiliki populasi penduduk terpadat di Indonesia
- c. Elang Jawa terancam punah disebabkan oleh pengalihan fungsi hutan dan perdagangan elang Jawa sebagai hewan peliharaan
- d. Elang Jawa merupakan salah satu satwa prioritas untuk diselamatkan berdasarkan SK Dirjen PHKA No. 132/2011

**Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 13-14!**

Komputer sangat meringankan beban manusia dalam bekerja. Komputer dapat membantu manusia mengetik, menyimpan data, atau menganalisis data. Komputer tidak hanya membantu pekerjaan. Komputer dapat memberi hiburan bagi manusia. Saat bosan manusia bisa mendengarkan musik dan bermain game dari komputer.

14. Ringkasan paragraf di atas adalah...

- a. Komputer dapat digunakan untuk bermain game
- b. Komputer dapat membantu manusia dalam mengetik
- c. Komputer sangat bermanfaat bagi manusia
- d. Semua pekerjaan dapat berjalan cepat dengan komputer

15. Paragraf tersebut mengandung pesan bahwa...

- a. Manusia sangat memerlukan komputer untuk membantu pekerjaan
- b. Tanpa komputerpun manusia bisa bekerja dengan baik
- c. Gunakan komputer untuk meringankan pekerjaan
- d. Tidak semua orang bisa membeli komputer

**B. Uraian**

**Bacalah teks berikut ini untuk menjawab soal 16-18!**

Daur ulang adalah kegiatan mengolah kembali barang-barang yang tidak terpakai menjadi karya yang baru. Barang bekas yang dapat didaur ulang, di antaranya botol minuman, koran, dan kain perca. Daur ulang dilakukan untuk mencegah banyaknya barang yang dibuang percuma.

Banyak manfaat dari kegiatan mendaur ulang barang bekas, salah satunya bisa meningkatkan pendapatan. Barang-barang kerajinan tangan hasil daur ulang bisa kita jual. Selain itu, kegiatan daur ulang barang bekas bisa menjadi kegiatan yang bermanfaat untuk anak-anak. Barang bekas yang bisa didaur ulang oleh anak-anak, misalnya koran bekas. Cara mendaur ulang koran bekas cukup mudah, yaitu dengan

merendam kertas koran bekas yang sudah disobek ke dalam ember berisi air selama sehari semalam. Kemudian, koran tersebut diblender dan diaduk dengan lem. Hasil daur ulang koran tersebut dapat dibentuk menjadi berbagai kreasi.

Kain-kain sisa atau kain perca bisa dibuat menjadi boneka atau tempat penyimpanan serbaguna. Berbagai cara pembuatan boneka dari kain perca dapat dicari melalui internet. Kamu tidak akan kesulitan untuk membuat barang-barang dari kain perca tersebut.

16. Tuliskan kalimat utama setiap paragraf dari bacaan di atas!
17. Tuliskan ide pokok setiap paragraf dari bacaan di atas!
18. Tuliskan ringkasan teks bacaan atas!

**Bacalah teks berikut ini untuk menjawab soal 19-20!**

Seorang kakek hidup serumah bersama anak, menantu, dan cucu berusia 6 tahun. Keluarga itu biasa makan malam bersama. Si kakek yang sudah pikun sering mengacaukan segalanya. Tangan bergetar dan mata rabunnya membuat kakek susah menyantap makanan. Sendok dan garpu kerap jatuh.

Saat si kakek meraih gelas, sering susu tumpah membasahi taplak. Anak dan menantunya menjadi gusar. Suami istri itu lalu menempatkan sebuah meja kecil di sudut ruangan, tempat sang kakek makan sendirian. Mereka memberikan mangkuk melamin yang tidak gampang pecah, saat keluarga sibuk dengan piring masing-masing, sering terdengar ratap kesedihan dari sudut ruangan. Namun, suami istri itu justru mengomel agar kakek tak mengahmburkan makanan lagi.

Sang cucu yang baru berusia 6 tahun mengamati semua kejadian itu dalam diam. Suatu hari si ayah memperhatikan anaknya sedang membuat replika mainan kayu "Sedang apa sayang?" tanya ayah pada anaknya. "Aku sedang membuat meja buat ayah dan ibu. Persiapan buat ayah dan ibu bila aku besar nanti." Ayah anak kecil itu langsung terdiam. Ia berjanji dalam hati, mulai hari itu, kakek akan kembali diajak makan di meja yang sama. Tak akan ada lagi omelan saat piring jatuh, makanan tumpah, atau taplak ternoda kuah.

19. Tuliskan ide pokok paragraf ketiga dari bacaan di atas!
20. Tuliskan pesan yang terkandung dalam teks bacaan diatas!

**KUNCI JAWABAN**

<b>A. Pilihan Ganda</b>			
No	Kunci Jawaban	No	Kunci Jawaban
1	C	9	C
2	A	10	D
3	B	11	A
4	B	12	A
5	A	13	C
6	B	14	C
7	D	15	A
8	D		
<b>B. Uraian</b>			
16.	<p>Paragraph 1 : Daur ulang adalah kegiatan mengolah kembali barang-barang yang tidak terpakai menjadi karya yang baru.</p> <p>Paragraph 2 : Banyak manfaat dari kegiatan mendaur ulang barang bekas, salah satunya bisa meningkatkan pendapatan.</p> <p>Paragraph 3 : Kain-kain sisa atau kain perca bisa dibuat menjadi boneka atau tempat penyimpanan serbaguna.</p>		
17.	<p>Paragraph 1 : Daur ulang barang bekas.</p> <p>Paragraph 2 : Manfaat daur ulang koran bekas</p> <p>Paragraph 3 : Manfaat daur ulang kaca perca</p>		
18.	<p>Daur ulang adalah kegiatan mengolah kembali barang-barang yang tidak terpakai menjadi karya yang baru. Barang bekas yang dapat didaur ulang, di antaranya botol minuman, koran, dan kain perca. Barang-barang kerajinan tangan hasil daur ulang bisa kita jual. Selain itu, kegiatan daur ulang barang bekas bisa menjadi kegiatan yang bermanfaat untuk anak-anak. Barang bekas yang bisa didaur ulang oleh anak-anak, misalnya koran bekas. Kemudian, koran tersebut diblender dan diaduk dengan lem. Hasil daur ulang koran tersebut dapat dibentuk menjadi berbagai kreasi. Kain-kain sisa atau kain perca bisa dibuat menjadi boneka atau tempat penyimpanan serbaguna.</p>		
19.	Membuat replika mainan (meja)		
20.	<p>Pesan yang terkandung adalah sebagai anak, menantu yang tinggal Bersama orang tua untuk tidak membeda-bedakan perlakuan meskipun sudah tua dan harus tetap berbakti memperlakukan orang tua sebagaimana mestinya.</p>		

**5. Nilai *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Membaca Pemahaman Metode CIRC dan SQ3R**

**Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode CIRC**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>
1	Ajeng Amelia Faradiba	55	80
2	Andi Angga Saputra	50	75
3	Argha Yudika	55	95
4	Khalifah Sigap Al Jawarna	65	95
5	Khumaerah Thunnizah	45	80
6	M. Anwar Resky	50	85
7	M. Asyraf Naufal Fairus Hasdi	45	90
8	Muh. Aswan Sritama	60	90
9	Muh. Patir	45	85
10	Muh. Yusup	40	75
11	Muhammad Abidzar Al Ghifari	45	80
12	Muhammad Hafid Kiman	40	85
13	Muhammad Ibnu Saleh	55	90
14	Nailul Ajwa Al Qhuda	50	90
15	Naurah Sabilah Zahrah	45	80
16	Nur Fitrah Ramadani	50	85
17	Pika Nur Salsabila	45	75
18	Sakila Alkaila Herti	60	95
19	Siti Nurhafisah	50	85
20	Zaitun Zaelani Darsyam	40	75

**Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode SQ3R**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>
1	Aisyah Aqila	50	90
2	Amirullah Ibrahim	55	85
3	Andi Nur Fatimah Azzahra	45	80
4	Andini	60	75
5	Assyfah Putri Asdar	45	85
6	Ayu Indira Putri	50	75
7	AYUDIA NURMADITYA DEWI	45	75
8	Fajri	50	90
9	Husna	55	85
10	Idris Tammu	45	95
11	Ima Haura Zulfa	50	80
12	Kailah Ramadhani	50	90
13	Muh Alfajri Nur Said	55	85
14	Muh. Aska Annur	45	85
15	Muh. Fajar	50	75

16	Muh. Hibatullah Ahmad	60	85
17	Muhammad Alfa Resa	50	75
18	Muhammad Arif	45	80
19	Nadira Nur Qalby	50	80
20	Nur Fadila Putri	40	90



### C. Lembar Observasi

#### Kisi-kisi Instrumen Observasi Aktivitas Siswa (Metode CIRC)

NO	Kategori Membaca Pemahaman	Tahapan	Apek yang Diamati	Total
1	Pemahaman Literal	Penyampaian informasi	Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan	2
			Merespon materi yang diberikan.	
2	Penataan Kembali (Reorganization)	Berdiskusi	Bekerjasama dalam kelompok	3
			Menentukan ide pokok cerita	
			Menentukan sebab akibat	
3	Pemahaman Inferensial	Presentase	Membacakan hasil kerja didepan kelas	3
			Melakukan tanya jawab dengan guru.	
			Menyimpulkan hasil kerja kelompok	
4	Pemahaman Evaluatif & Apresiasi	Kesimpulan	Melakukan umpan balik kesimpulan materi	2
			Melakukan evaluasi diri	

#### Kisi-kisi Instrumen Observasi Aktivitas Siswa (Metode SQ3R)

NO		Aspek yang Diamati	Indikator yang Diamati	Total
1	Pemahaman Literal	Survey	Membaca teks bacaan	2
			Mengidentifikasi teks bacaan berdasar judul, subjudul, simbol, grafik, atau istilah yang terdapat dalam teks.	
2	Penataan Kembali (Reorganization)	Question	Menyusun pertanyaan berdasarkan hasil survey bacaan.	1

		<i>Read</i>	Membaca secara aktif dan cermat untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah disusun.	<b>1</b>
<b>3</b>	Pemahaman Inferensial	<i>Recite</i>	Mengungkapkan jawaban yang telah disusun tanpa bantuan catatan.	<b>2</b>
			Membuat kesimpulan bacaan.	
<b>4</b>	Pemahaman Evaluatif & Apresiasi	<i>Review</i>	Memeriksa kembali pertanyaan dan jawaban yang telah mereka susun.	<b>1</b>



**Kisi-kisi Instrumen Observasi Aktivitas Guru (Metode CIRC)**

NO	Kategori Membaca Pemahaman	Tahapan	Apek yang Diamati	Total
1	Pemahaman Literal	Penyampaian informasi	Menyampaikan indikator hasil belajar	4
			Menyampaikan penjelasan tentang metode CIRC.	
			Memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran	
			Menyampaikan petunjuk dalam mencermati informasi penting dalam bacaan	
2	Penataan Kembali (Reorganization)	Berdiskusi	Membimbing siswa untuk menentukan ide pokok tiap paragraf.	2
			Memantau perilaku siswa dalam kegiatan diskusi	
3	Pemahaman Inferensial	Presentase	Mengarahkan membacakan hasil kerja didepan kelas	3
			Memberikan pertanyaan secara garis besar atau melakukan tanya jawab dengan guru.	
			Mengarahkan untuk menyimpulkan hasil kerja	
4	Pemahaman Evaluatif & Apresiasi	Kesimpulan	Melakukan umpan balik kesimpulan materi	1

**Kisi-kisi Instrumen Observasi Aktivitas Guru (Metode SQ3R)**

NO		Aspek yang Diamati	Indikator yang Diamati	Total
1	Pemahaman Literal	Survey	Memberi bahan bacaan	2
			Memberi contoh cara mengidentifikasi bahan bacaan dengan memperhatikan judul, subjudul, simbol, grafik, atau istilah-istilah.	

<b>2</b>	Penataan Kembali (Reorganization)	<i>Question</i>	Menuntun siswa menyusun pertanyaan yang sesuai dengan identifikasi pada tahap survey	<b>1</b>
		<i>Read</i>	Memberi waktu kepada siswa untuk membaca bacaan secara teliti.	<b>1</b>
<b>3</b>	Pemahaman Inferensial	<i>Recite</i>	Meminta membacakan jawaban yang telah mereka susun	<b>2</b>
			Mengarahkan membuat kesimpulan dari bahan bacaan yang telah dipelajari.	
<b>4</b>	Pemahaman Evaluatif & Apresiasi	<i>Review</i>	Meminta meninjau ulang jawaban-jawaban yang telah dibuat.	<b>1</b>



**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM BELAJAR DENGAN  
MENGUNAKAN METODE CIRC**

Pertemuan : \_\_\_\_\_

No	Kategori membaca pemahaman	Tahap	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan		Ket
				Ya	Tidak	
1	Pemahaman Literal	Penyampaian informasi	Siswa Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan			
			Siswa merespon materi yang diberikan.			
2	Penataan Kembali (Reorganization)	Berdiskusi	Siswa bekerjasama dalam kelompok			
			Siswa menentukan ide pokok cerita			
			Siswa menentukan sebab akibat			
3	Pemahaman Inferensial	Presentase	Siswa membacakan hasil kerja didepan kelas			
			Siswa melakukan tanya jawab dengan guru.			
			Siswa menyimpulkan hasil kerja kelompok			
4	Pemahaman Evaluatif & Apresiasi	Kesimpulan	Siswa melakukan umpan balik kesimpulan materi			
			Siswa melakukan evaluasi diri			

Observer



**Hasrawati, S.Pd., M.Pd.**

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM BELAJAR DENGAN  
MENGUNAKAN METODE CIRC**

Pertemuan :

No	Kategori membaca pemahaman	Tahap	Aspek yang diam ati	Keterlaksanaan		Ket
				Ya	Tidak	
1	Pemahaman Literal	Penyampaian informasi	Guru menyampaikan indikator hasil belajar			
			Guru menyampaikan penjelasan tentang metode CIRC.			
2	Penataan Kembali (Reorganisasi)	Berdiskusi	Guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran			
			Guru menyampaikan petunjuk dalam mencermati informasi penting dalam bacaan			
			Guru membimbing siswa untuk menentukan ide pokok tiap paragraf.			
3	Pemahaman Inferensial	Presentase	Guru memantau perilaku siswa dalam kegiatan diskusi			
			Guru mengarahkan membacakan hasil kerja didepan kelas			
			Guru memberikan pertanyaan secara garis besar atau melakukan tanya jawab dengan guru.			
4	Pemahaman Evaluatif & Apresiasi	Kesimpulan	Guru mengarahkan untuk menyimpulkan hasil kerja			
			Guru melakukan umpan balik kesimpulan materi			

Observer



**Hasrawati, S.Pd., M.Pd.**

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM BELAJAR DENGAN  
MENGUNAKAN METODE SQ3R**

Pertemuan : \_\_\_\_\_

No	Kategori Membaca Pemahaman	Tahap	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan		Ket
				Ya	Tidak	
1	Pemahaman Literal	Survey	Siswa membaca teks bacaan			
			Siswa mengidentifikasi teks bacaan berdasar judul, subjudul, simbol, grafik, atau istilah yang terdapat dalam teks.			
2	Penataan Kembali (Reorganisasi)	Question	Siswa menyusun pertanyaan berdasarkan hasil survey bacaan.			
		Read	Siswa membaca secara aktif dan cermat untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah disusun.			
3	Pemahaman Inferensial	Recite	Siswa mengungkapkan jawaban yang telah disusun tanpa bantuan catatan.			
			Siswa membuat kesimpulan bacaan.			
4	Pemahaman Evaluatif & Apresiasi	Review	Siswa memeriksa kembali pertanyaan dan jawaban yang telah mereka susun.			

Observer



**Rostina, S.Pd.**

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM BELAJAR  
DENGAN MENGGUNAKAN METODE SQ3R**

Pertemuan : \_\_\_\_\_

No	Kategori Membaca Pemahaman	Tahap	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan		Ket
				Ya	Tidak	
1	Pemahaman Literal	Survey	Guru memberi bahan bacaan			
			Guru memberi contoh cara mengidentifikasi bahan bacaan dengan memperhatikan judul, subjudul, simbol, grafik, atau istilah-istilah.			
2	Penataan Kembali (Reorganisasi)	Question	Guru menuntun siswa menyusun pertanyaan yang sesuai dengan identifikasi pada tahap survey			
		Read	Guru memberi waktu kepada siswa untuk membaca bacaan secara teliti.			
3	Pemahaman Inferensial	Recite	Guru meminta membacakan jawaban yang telah mereka susun			
			Guru mengarahkan membuat kesimpulan dari bahan bacaan yang telah dipelajari.			
4	Pemahaman Evaluatif & Apresiasi	Review	Guru meminta meninjau ulang jawaban-jawaban yang telah dibuat.			

Observer



**Rostina, S.Pd.**

### D. Hasil Validasi Instrumen

Tabel Data Hasil Validasi Modul Ajar oleh dua Ahli

No	Aspek Penilaian	Penilaian		
		Validator		Tingkat Relevansi
		V1	V2	
1	Format jelas sehingga memudahkan penilaian	4	4	D
2	Format sesuai dengan kurikulum Merdeka	4	4	D
3	Identitas Modul Ajar lengkap	3	4	D
4	CP, TP, ATP dirumuskan secara jelas	4	4	D
5	Pemilihan materi dirumuskan secara garis besar	4	3	D
6	Menggambarkan kesesuaian metode dan materi pembelajaran dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan	4	4	D
7	Langkah-langkah pembelajaran dirumuskan dengan dengan jelas dan sesuai metode yang digunakan	4	3	D
8	Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh pembaca.	4	3	D
9	Bahasa yang digunakan sesuai dengan aturan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia).	3	4	D
10	Kesesuaian alokasi yang digunakan.	3	4	D
11	Metode sajian yang digunakan berdasarkan fase-fase	4	4	D

Hasil analisis validasi antara dua ahli validator Modul Ajar  
Validator I

	Relevansi Lemah (1-2)	Relevansi Kuat (3-4)
Relevansi Lemah (1-2)	0	0
Relevansi Kuat (3-4)	0	11

**Validator II**

Hasil analisis validasi antara dua validator, selanjutnya dihitung kevalidannya dengan menggunakan rumus koefisien validitas

Gregory berikut ini: Koefisien validitas =  $\frac{D}{A+B+C+D} = \frac{11}{A+B+C+11} = 1,0$

Sesuai dengan perhitungan koefisien validitas di atas, diperoleh koefisien validitas sebesar 1,0. Sehingga tergolong dalam tingkat validitas tinggi



**Tabel Hasil Validasi Soal Pretest dan Posttest Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Menggunakan Metode CIRC dan SQ3R**

No	Aspek Penilaian	Penilaian		
		Validator		Tingkat Relevansi
		V1	V2	
1	Kesesuaian dengan indikator.	4	4	D
2	Kesesuaian dengan level.	4	4	D
3	Kesesuaian dengan butir soal.	4	4	D
4	Penggunaan bahasa sesuai.	3	4	D
5	Bahasa yang digunakan Komunikatif.	3	4	D
6	Bahasa mudah dipahami.	4	3	D
7	Tingkat kesulitan bervariasi sesuai dengan level Kognitif.	3	4	D
8	Kesesuaian dengan alokasi Waktu	4	4	D
9	Kesesuaian dengan pengalaman sehari-hari siswa.	4	4	D
10	Alokasi waktu yang digunakan sesuai dengan jumlah dan kesulitan soal.	3	4	D

Hasil analisis validasi antara dua ahli validator soal pretest dan posttest

#### Validator I

	Relevansi Lemah (1-2)	Relevansi Kuat (3-4)
Relevansi Lemah (1-2)	0	0
Relevansi Kuat (3-4)	0	10

#### Validator II

Hasil analisis validasi antara dua validator, selanjutnya dihitung kevalidannya dengan menggunakan rumus koefisien validitas

Gregory berikut ini: Koefisien validitas =  $\frac{D}{A+B+C+D} = \frac{10}{A+B+C+10} = 1,0$

Sesuai dengan perhitungan koefisien validitas di atas, diperoleh koefisien validitas sebesar 1,0. Sehingga tergolong dalam tingkat validitas tinggi

Tabel Hasil Validasi Materi Ajar Metode CIRC dan SQ3R

No	Aspek Penilaian	Penilaian		
		Validator		Tingkat Relevansi
		V1	V2	
1	Relevansi materi dengan KD	3	4	D
2	Materi yang disajikan sistematis	3	4	D
3	Materi sesuai dengan yang dirumuskan	4	3	D
4	Materi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	4	4	D
5	Kejelasan uraian materi pokok	4	4	D
6	Cakupan materi berkaitan dengan sub materi yang dibahas	3	4	D
7	Materi jelas dan spesifik	4	4	D
8	Contoh yang diberikan sesuai dengan materi	3	4	D
9	Menggunakan Bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar	4	3	D
10	Menggunakan Bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti	4	4	D
11	Menggunakan istilah-istilah secara tepat dan mudah dipahami	4	4	D

Hasil analisis validasi antara dua ahli validator materi ajar

#### Validator I

	Relevansi Lemah (1-2)	Relevansi Kuat (3-4)
Relevansi Lemah (1-2)	0	0
Relevansi Kuat (3-4)	0	11

#### Validator II

Hasil analisis validasi antara dua validator, selanjutnya dihitung kevalidannya dengan menggunakan rumus koefisien validitas

Gregory berikut ini: Koefisien validitas =  $\frac{D}{A+B+C+D} = \frac{11}{A+B+C+11} = 1,0$

Sesuai dengan perhitungan koefisien validitas di atas, diperoleh koefisien validitas sebesar 1,0. Sehingga tergolong dalam tingkat validitas tinggi

Tabel Hasil Validasi LKPD Metode CIRC dan SQ3R

No	Aspek Penilaian	Penilaian		
		Validator		Tingkat Relevansi
		V1	V2	
1	Kebenaran isi LKPD	3	4	D
2	Kesesuaian LKPD dengan Kurikulum	4	4	D
3	Kelengkapan bagian LKPD	4	4	D
4	Kesesuaian sub materi pada LKPD dengan pokok materi	4	3	D
5	Petunjuk kerja dalam LKPD	3	4	D
6	Kualitas tampilan LKPD	3	4	D
7	Kesesuaian tipe dan ukuran huruf dalam LKPD	4	3	D
8	Kesesuaian ukuran kertas dan warna pada LKPD	4	4	D
9	Menggunakan Bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar	4	4	D
10	Menggunakan Bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti	3	4	D
11	Menggunakan istilah-istilah secara tepat dan mudah dipahami	4	4	D

Hasil analisis validasi antara dua ahli validator LKPD

#### Validator I

	Relevansi Lemah (1-2)	Relevansi Kuat (3-4)
Relevansi Lemah (1-2)	0	0
Relevansi Kuat (3-4)	0	11

#### Validator II

Hasil analisis validasi antara dua validator, selanjutnya dihitung kevalidannya dengan menggunakan rumus koefisien validitas

Gregory berikut ini: Koefisien validitas =  $\frac{D}{A+B+C+D} = \frac{11}{A+B+C+11} = 1,0$

Sesuai dengan perhitungan koefisien validitas di atas, diperoleh koefisien validitas sebesar 1,0. Sehingga tergolong dalam tingkat validitas tinggi

## E. Hasil Kerja Evaluasi Siswa

### SOAL TES

Petunjuk :

1. Berdo'alah sebelum mengerjakan!
2. Isi identitas pada lembar tes hasil belajar
3. Periksa dan bacalah setiap butir soal sebelum menjawab.
4. Berilah tanda silang (X) pada soal pilihan ganda dengan jawaban yang benar dan tuliskan jawaban pada soal uraian!
5. Periksa kembali pekerjaan sebelum dikumpulkan.

Nama : *Rahma Nur Jannah*

Kelas : *KIS (I. Ma B) 5 (0)*

#### A. Pilihan Ganda

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 1-3!

Banyak rakyat kecil yang mengeluh akibat kenaikan harga BBM. Setiap hari mereka harus menambah pengeluaran, padahal pendapatan tidak tentu setiap harinya. Belum lagi tentang harga sembako yang ikut-ikutan melonjak. Biaya sekolah juga mahal. Pemerintah harus bisa mengatasi hal ini.

1. Maksud dari kalimat "Banyak rakyat kecil yang mengeluh" adalah...
  - a. Banyak anak kecil yang menangis
  - b. Banyak orang bertubuh kecil yang menangis
  - c. Banyak orang miskin menangis
  - d. Banyak yang mengeluh karena kecil
2. Maksud kata "Melonjak" dalam paragraf tersebut adalah...
  - a. Naik
  - b. Turun
  - c. Tinggi
  - d. Rendah
3. Antonim dari kata *pengeluaran* dalam paragraf tersebut adalah...
  - a. Masuk
  - b. Pemasukan
  - c. Keluar
  - d. Dalam

SD Barepaok akan berulang tahun. Kepala sekolah meminta seluruh peserta didik untuk membersihkan lingkungan sekolah. Peserta didik diharapkan membawa alat kebersihan seperti sapu lidi, sapu ijuk, kemoceng, dan kain pel. Setiap peserta didik harus berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

4. Makna kata berpartisipasi bawah di dalam paragraf tersebut yaitu...
  - a. Merencanakan jadwal kegiatan
  - b. Ikut serta dalam kegiatan
  - c. Mengawasi jalannya kegiatan
  - d. Menilai jalannya kegiatan

Tidur merupakan kebutuhan manusia. Saat tidur, seluruh anggota tubuh beristirahat. Mengistirahatkan tubuh dari berbagai macam *aktivitas* idealnya memerlukan waktu sebanyak delapan jam. Tidur yang baik dilakukan pada pukul 21.00-22.00. Keesokan harinya, kita juga sebaiknya bangun tidur pada pagi hari sekitar pukul 05.00. Kebiasaan tidur secara teratur dapat menyehatkan dan menyegarkan badan. Hal itu disebabkan saat malam kita segera mengistirahatkan tubuh dan saat bangun pagi kita dapat menghirup udara segar dan bersih yang baik untuk pernapasan.

5. Makna kata *aktivitas* dalam paragraf tersebut adalah...
- Rutinitas yang dilakukan secara terus-menerus setiap waktu
  - Mudah beraksi dan bereaksi
  - Giat melaksanakan tugas
  - Kegiatan yang dilakukan

Cairan daun pepaya dapat meredakan perut kembung. Cairan itu juga dapat melancarkan peredaran darah. Daun pepaya memang memiliki banyak manfaat. Bahkan enak juga dimakan sebagai sayuran.

6. Perhatikan bacaan berikut!
- Kalimat utama paragraf di atas adalah...
- Cairan pepaya dapat meredakan perut kembung
  - Cairan itu juga dapat melancarkan peredaran darah
  - Daun pepaya memang memiliki banyak manfaat
  - Bahkan enak juga dimakan sebagai sayuran

**Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 7-9!**

Nasib elang Jawa sungguh memprihatinkan. Burung elang Jawa ini tergolong hewan terancam punah dengan status genting. Menurut data BirdLife International, saat ini populasi elang Jawa di dalam diperkirakan hanya tersisa sekita 300-500 individu dewasa. Salah satu penyebab elang Jawa terancam punah, yaitu semakin menyusutnya luas hutan alami di Jawa. Sebagai pulau dengan populasi penduduk terpadat di Indonesia, kebutuhan lahan untuk pemukiman dan pertanian di Jawa semakin meningkat dari tahu ke tahun. Akibatnya, banyak yang beralih fungsi menjadi lahan pertanian maupun pemukiman. Saat ini, hutan alami yang tersisa di Jawa diperkirakan hanya sepuluh persen.

7. Kalimat utama pada paragraf tersebut adalah...
- Nasib elang Jawa sungguh memprihatinkan
  - Saat ini, hutan alami yang tersisa di Jawa diperkirakan hanya sepuluh persen
  - Banyak ikutan yang beralih fungsi menjadi lahan pertanian maupun pemukiman
  - Semakin menyusutnya luas hutan alami di Jawa merupakan salah satu penyebab elang Jawa terancam punah

8. Manfaat menjaga atau melestarikan hewan yang akan punah kecuali...
- a. Hewan akan terjadi keseimbangan ekosistem
  - ✓ b. Rantai makanan hewan tidak terputus
  - c. Menjaga keberlangsungan hidup hewan
  - ✗ d. Banyak hewan yang mati
9. Bacaan tersebut mengandung pesan bahwa...
- a. Kita harus membunuh hewan
  - ✓ b. Kita harus mengotori lingkungan
  - ✗ c. Kita harus menjaga atau melestarikan hewan
  - d. Kita harus membangun pemukiman sebanyak-banyaknya

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 10!

#### Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah adalah ruang pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku sekolah. Saat ini setiap sekolah sudah memiliki perpustakaan. Walaupun sebagian belum berupa gedung, paling tidak sekolah telah memiliki ruang perpustakaan.

Buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah terdiri atas dua macam, yaitu buku fiksi dan nonfiksi. Buku fiksi adalah buku yang didalamnya berisi cerita fiksi dan novel. Buku nonfiksi adalah buku yang dibuat berdasarkan fakta dan kenyataan. Contoh buku nonfiksi adalah buku pelajaran dan buku ensiklopedia.

Tujuan dibangunnya perpustakaan sekolah adalah agar peserta didik gemar membaca. Dengan gemar membaca diharapkan pengetahuan peserta didik bertambah. Apabila pengetahuan peserta didik bertambah, prestasi belajar peserta didik juga meningkat. Pada akhirnya nilai yang diraih peserta didik juga semakin bagus. Oleh karena itu, peran peserta didik harus memanfaatkan perpustakaan sekolah.

10. Ide pokok paragraf ketiga adalah...
- a. Pemanfaatan perpustakaan sebaik mungkin
  - ✓ b. Alasan anak-anak menyukai buku-buku fiksi
  - c. Nilai yang diraih semakin bagus
  - ✗ d. Tujuan dibangunnya perpustakaan
11. Kalimat yang sesuai dengan paragraf ketiga adalah...
- a. Gemar membaca akan menambah pengetahuan
  - ✗ b. Perpustakaan merupakan sumber belajar bagi peserta didik
  - c. Buku-buku di perpustakaan berjumlah banyak
  - d. Semua sekolah telah memiliki gedung perpustakaan
12. Maksud dari kata "gemar" pada teks tersebut adalah...
- ✓ ✗ a. Suka
  - b. Malas
  - c. Benci
  - d. Malu

**Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 14!**

Nasib elang Jawa sungguh memprihatinkan. Burung elang Jawa ini tergolong hewan terancam punah dengan status genting. Menurut data BirdLife International, saat ini populasi elang Jawa di dalam diperkirakan hanya tersisa sekita 300-500 individu dewasa. Salah satu penyebab elang Jawa terancam punah, yaitu semakin menyusutnya luas hutan alami di Jawa. Sebagai pulau dengan populasi penduduk terpadat di Indonesia, kebutuhan lahan untuk pemukiman dan pertanian di Jawa semakin meningkat dari tahu ke tahun. Akibatnya, banyak yang beralih fungsi menjadi lahan pertanian maupun pemukiman. Saat ini, hutan alami yang tersisa di Jawa diperkirakan hanya sepuluh persen.

Tak hanya habitatnya yang dirusak, elang Jawa juga kerap ditangkap dan diperjualbelikan sebagai satwa peliharaan. Padahal, elang Jawa merupakan burung yang dilindungi Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, serta diperkuat lewat Kepres No. 4/1993 tentang Satwa dan Bunga Nasional. Elang Jawa juga termasuk salah satu dari 14 satwa prioritas untuk diselamatkan berdasarkan SK Dirjen PHKA No. 132/2011. Jika perdagangan dan alih fungsi hutan tidak dihentikan, bahkan tidak mungkin suatu saat nanti elang Jawa hanya dapat dilihat dalam bentuk foto atau hanya dikenang sebagai burung yang identik dengan simbol negara, yaitu Garuda.

13. Simpulan paragraf pertama adalah...

- a. Salah satu penyebab elang Jawa terancam punah adalah pengalihan fungsi hutan menjadi pemukiman dan lahan pertanian
- b. Perluasan lahan pemukiman dan lahan pertanian dilakukan karena Jawa memiliki populasi penduduk terpadat di Indonesia
- c. Elang Jawa terancam punah disebabkan oleh pengalihan fungsi hutan dan perdagangan elang Jawa sebagai hewan peliharaan
- d. Elang Jawa merupakan salah satu satwa prioritas untuk diselamatkan berdasarkan SK Dirjen PHKA No. 132/2011

**Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 13-14!**

Komputer sangat meringankan beban manusia dalam bekerja. Komputer dapat membantu manusia mengetik, menyimpan data, atau menganalisis data. Komputer tidak hanya membantu pekerjaan. Komputer dapat memberi hiburan bagi manusia. Saat bosan manusia bisa mendengarkan musik dan bermain game dari komputer.

14. Ringkasan paragraf di atas adalah...

- a. Komputer dapat digunakan untuk bermain game
- b. Komputer dapat membantu manusia dalam mengetik
- c. Komputer sangat bermanfaat bagi manusia
- d. Semua pekerjaan dapat berjalan cepat dengan komputer

15. Paragraf tersebut mengandung pesan bahwa...

- a. Manusia sangat memerlukan komputer untuk membantu pekerjaan
- b. Tanpa komputerpun manusia bisa bekerja dengan baik
- c. Gunakan komputer untuk meringankan pekerjaan
- d. Tidak semua orang bisa membeli komputer

#### B. Uraian

Bacalah teks berikut ini untuk menjawab soal 16-18!

Daur ulang adalah kegiatan mengolah kembali barang-barang yang tidak terpakai menjadi karya yang baru. Barang bekas yang dapat didaur ulang, di antaranya botol minuman, koran, dan kain perca. Daur ulang dilakukan untuk mencegah banyaknya barang yang dibuang percuma.

Banyak manfaat dari kegiatan mendaur ulang barang bekas, salah satunya bisa meningkatkan pendapatan. Barang-barang kerajinan tangan hasil daur ulang bisa kita jual. Selain itu, kegiatan daur ulang barang bekas bisa menjadi kegiatan yang bermanfaat untuk anak-anak. Barang bekas yang bisa didaur ulang oleh anak-anak, misalnya koran bekas. Cara mendaur ulang koran bekas cukup mudah, yaitu dengan merendam kertas koran bekas yang sudah disobek ke dalam ember berisi air selama sehari semalam. Kemudian, koran tersebut diblender dan diaduk dengan lem. Hasil daur ulang koran tersebut dapat dibentuk menjadi berbagai kreasi.

Kain-kain sisa atau kain perca bisa dibuat menjadi boneka atau tempat penyimpanan serbaguna. Berbagai cara pembuatan boneka dari kain perca dapat dicari melalui internet. Kamu tidak akan kesulitan untuk membuat barang-barang dari kain perca tersebut.

16. Tuliskan kalimat utama setiap paragraf dari bacaan di atas!

17. Tuliskan ide pokok setiap paragraf dari bacaan di atas!

18. Tuliskan ringkasan teks bacaan atas!

Bacalah teks berikut ini untuk menjawab soal 19-20!

Seorang kakek hidup serumah bersama anak, menantu, dan cucu berusia 6 tahun. Keluarga itu biasa makan malam bersama. Si kakek yang sudah pikun sering mengacaukan segalanya. Tangan bergetar dan mata rabunnya membuat kakek susah menyantap makanan. Sendok dan garpu kerap jatuh.

Saat si kakek meraih gelas, sering susu tumpah membasahi taplak. Anak dan menantunya menjadi gusar. Suami istri itu lalu menempatkan sebuah meja kecil di sudut ruangan, tempat sang kakek makan sendirian. Mereka memberikan mangkuk melamin yang tidak gampang pecah, saat keluarga sibuk dengan piring masing-masing, sering terdengar ratap kesedihan dari sudut ruangan. Namun, suami istri itu justru mengomel agar kakek tak mengahmburkan makanan lagi.

Sang cucu yang baru berusia 6 tahun mengamati semua kejadian itu dalam diam. Suatu hari si ayah memperhatikan anaknya sedang membuat replika mainan

kayu "Sedang apa sayang?" tanya ayah pada anaknya. "Aku sedang membuat meja buat ayah dan ibu. Persiapan buat ayah dan ibu bila aku besar nanti." Ayah anak kecil itu langsung terdiam. Ia berjanji dalam hati, mulai hari itu, kakek akan kembali diajak makan di meja yang sama. Tak akan ada lagi omelan saat piring jatuh, makanan tumpah, atau taplak ternoda kuah.

19. Tuliskan ide pokok paragraf ketiga dari bacaan di atas!  
 20. Tuliskan pesan yang terkandung dalam teks bacaan di atas!

uraian:

16. Daur ulang adalah kegiatan mengolah kembali barang<sup>3</sup> yg tdk terpakai menjadi karya yg baru.
17. berbagai cara pembuatan boneka dari kain perca dapat di cari melalui internet.
18. barang bekas yg dapat di daur ulang, di antaranya botol minum ~~aman~~, koran, dan kain perca.
19. persiapan buat ayah dan ibu bila aku besar nanti."
20. tak akan ada lagi omelan saat piring jatuh, makanan tumpah, atau taplak ternoda kuah.

### SOAL TES KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN

Petunjuk :

1. Berdo'alah sebelum mengerjakan!
2. Isi identitas pada lembar tes hasil belajar
3. Periksa dan bacalah setiap butir soal sebelum menjawab.
4. Berilah tanda silang (X) pada soal pilihan ganda dengan jawaban yang benar dan tuliskan jawaban pada soal uraian!
5. Periksa kembali pekerjaan sebelum dikumpulkan.

Nama : *Muh Adwaf Resky*  
Kelas : *VA*

#### A. Pilihan Ganda

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 1-3!

Banyak rakyat kecil yang mengeluh akibat kenaikan harga BBM. Setiap hari mereka harus menambah pengeluaran, padahal pendapatan tidak tentu setiap harinya. Belum lagi tentang harga sembako yang ikut-ikutan melonjak. Biaya sekolah juga mahal. Pemerintah harus bisa mengatasi hal ini.

1. Maksud dari kalimat "Banyak rakyat kecil yang mengeluh" adalah...
  - a. Banyak anak kecil yang menangis
  - b. Banyak orang bertubuh kecil yang menangis
  - c. Banyak orang miskin menangis
  - d. Banyak yang mengeluh karena kecil
2. Maksud kata "Melonjak" dalam paragraf tersebut adalah...
  - a. Naik
  - b. Turun
  - c. Tinggi
  - d. Rendah
3. Antonim dari kata *pengeluaran* dalam paragraf tersebut adalah...
  - a. Masuk
  - b. Pemasukan
  - c. Keluar
  - d. Dalam

SD Barepaok akan berulang tahun. Kepala sekolah meminta seluruh peserta didik untuk membersihkan lingkungan sekolah. Peserta didik diharapkan membawa alat kebersihan seperti sapu lidi, sapu ijuk, kemoceng, dan kain pel. Setiap peserta didik harus berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

4. Makna kata bergaris bawah di dalam paragraf tersebut yaitu...
  - a. Merencanakan jadwal kegiatan
  - b. Ikut serta dalam kegiatan
  - c. Mengawasi jalannya kegiatan
  - d. Menilai jalannya kegiatan

Tidur merupakan kebutuhan manusia. Saat tidur, seluruh anggota tubuh beristirahat. Mengistirahatkan tubuh dari berbagai macam aktivitas idealnya memerlukan waktu sebanyak delapan jam. Tidur yang baik dilakukan pada pukul 21.00-22.00. Keesokan harinya, kita juga sebaiknya bangun tidur pada pagi hari sekitar pukul 05.00. Kebiasaan tidur secara teratur dapat menyehatkan dan menyegarkan badan. Hal itu disebabkan saat malam kita segera mengistirahatkan tubuh dan saat bangun pagi kita dapat menghirup udara segar dan bersih yang baik untuk pernapasan.

5. Makna kata aktivitas dalam paragraf tersebut adalah...

- a. Rutinitas yang dilakukan secara terus-menerus setiap waktu
- b. Mudah beraksi dan bereaksi
- c. Giat melaksanakan tugas
- d. Kegiatan yang dilakukan

Cairan daun pepaya dapat meredakan perut kembung. Cairan itu juga dapat melancarkan peredaran darah. Daun pepaya memang memiliki banyak manfaat. Bahkan enak juga dimakan sebagai sayuran.

6. Perhatikan bacaan berikut!

Kalimat utama paragraf di atas adalah...

- a. Cairan pepaya dapat meredakan perut kembung
- b. Cairan itu juga dapat melancarkan peredaran darah
- c. Daun pepaya memang memiliki banyak manfaat
- d. Bahkan enak juga dimakan sebagai sayuran

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 7-9!

Nasib elang Jawa sungguh memprihatinkan. Burung elang Jawa ini tergolong hewan terancam punah dengan status genting. Menurut data BirdLife International, saat ini populasi elang Jawa di dalam diperkirakan hanya tersisa sekitar 300-500 individu dewasa. Salah satu penyebab elang Jawa terancam punah, yaitu semakin menyusutnya luas hutan alami di Jawa. Sebagai pulau dengan populasi penduduk terpadat di Indonesia, kebutuhan lahan untuk pemukiman dan pertanian di Jawa semakin meningkat dari tahu ke tahun. Akibatnya, banyak yang beralih fungsi menjadi lahan pertanian maupun pemukiman. Saat ini, hutan alami yang tersisa di Jawa diperkirakan hanya sepuluh persen.

7. Kalimat utama pada paragraf tersebut adalah...

- a. Nasib elang Jawa sungguh memprihatinkan
- b. Saat ini, hutan alami yang tersisa di Jawa diperkirakan hanya sepuluh persen
- c. Banyak ikutan yang beralih fungsi menjadi lahan pertanian maupun pemukiman
- d. Semakin menyusutnya luas hutan alami di Jawa merupakan salah satu penyebab elang Jawa terancam punah

8. Manfaat menjaga atau melestarikan hewan yang akan punah kecuali...
- Hewan akan terjadi keseimbangan ekosistem
  - Rantai makanan hewan tidak terputus
  - Menjaga keberlangsungan hidup hewan
  - Banyak hewan yang mati
9. Bacaan tersebut mengandung pesan bahwa...
- Kita harus membunuh hewan
  - Kita harus mengotori lingkungan
  - Kita harus menjaga atau melestarikan hewan
  - Kita harus membangun pemukiman sebanyak-banyaknya

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 10!

#### Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah adalah ruang pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku sekolah. Saat ini setiap sekolah sudah memiliki perpustakaan. Walaupun sebagian belum berupa gedung, paling tidak sekolah telah memiliki ruang perpustakaan.

Buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah terdiri atas dua macam, yaitu buku fiksi dan nonfiksi. Buku fiksi adalah buku yang didalamnya berisi cerita fiksi dan novel. Buku nonfiksi adalah buku yang dibuat berdasarkan fakta dan kenyataan. Contoh buku nonfiksi adalah buku pelajaran dan buku ensiklopedia.

Tujuan dibangunnya perpustakaan sekolah adalah agar peserta didik gemar membaca. Dengan gemar membaca diharapkan pengetahuan peserta didik bertambah. Apabila pengetahuan peserta didik bertambah, prestasi belajar peserta didik juga meningkat. Pada akhirnya nilai yang diraih peserta didik juga semakin bagus. Oleh karena itu, peran peserta didik harus memanfaatkan perpustakaan sekolah.

10. Ide pokok paragraf ketiga adalah...
- Pemanfaatan perpustakaan sebaik mungkin
  - Alasan anak-anak menyukai buku-buku fiksi
  - Nilai yang diraih semakin bagus
  - Tujuan dibangunnya perpustakaan
11. Kalimat yang sesuai dengan paragraf ketiga adalah...
- Gemar membaca akan menambah pengetahuan
  - Perpustakaan merupakan sumber belajar bagi peserta didik
  - Buku-buku di perpustakaan berjumlah banyak
  - Semua sekolah telah memiliki gedung perpustakaan
12. Maksud dari kata "gemar" pada teks tersebut adalah...
- Suka
  - Malas
  - Benci
  - Malu

**Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 14!**

Nasib elang Jawa sungguh memprihatinkan. Burung elang Jawa ini tergolong hewan terancam punah dengan status genting. Menurut data BirdLife International, saat ini populasi elang Jawa di dalam diperkirakan hanya tersisa sekita 300-500 individu dewasa. Salah satu penyebab elang Jawa terancam punah, yaitu semakin menyusutnya luas hutan alami di Jawa. Sebagai pulau dengan populasi penduduk terpadat di Indonesia, kebutuhan lahan untuk pemukiman dan pertanian di Jawa semakin meningkat dari tahu ke tahun. Akibatnya, banyak yang beralih fungsi menjadi lahan pertanian maupun pemukiman. Saat ini, hutan alami yang tersisa di Jawa diperkirakan hanya sepuluh persen.

Tak hanya habitatnya yang dirusak, elang Jawa juga kerap ditangkap dan diperjualbelikan sebagai satwa peliharaan. Padahal, elang Jawa merupakan burung yang dilindungi Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, serta diperkuat lewat Kepres No. 4/1993 tentang Satwa dan Bunga Nasional. Elang Jawa juga termasuk salah satu dari 14 satwa prioritas untuk diselamatkan berdasarkan SK Dirjen PHKA No. 132/2011. Jika perdagangan dan alih fungsi hutan tidak dihentikan, bahkan tidak mungkin suatu saat nanti elang Jawa hanya dapat dilihat dalam bentuk foto atau hanya dikenang sebagai burung yang identik dengan simbol negara, yaitu Garuda.

13. Simpulan paragraf pertama adalah...

- a. Salah satu penyebab elang Jawa terancam punah adalah pengalihan fungsi hutan menjadi pemukiman dan lahan pertanian
- b. Perluasan lahan pemukiman dari lahan pertanian dilakukan karena Jawa memiliki populasi penduduk terpadat di Indonesia
- c. Elang Jawa terancam punah disebabkan oleh pengalihan fungsi hutan dan perdagangan elang Jawa sebagai hewan peliharaan
- d. Elang Jawa merupakan salah satu satwa prioritas untuk diselamatkan berdasarkan SK Dirjen PHKA No. 132/2011

**Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 13-14!**

Komputer sangat meringankan beban manusia dalam bekerja. Komputer dapat membantu manusia mengetik, menyimpan data, atau menganalisis data. Komputer tidak hanya membantu pekerjaan. Komputer dapat memberi hiburan bagi manusia. Saat bosan manusia bisa mendengarkan musik dan bermain game dari komputer.

14. Ringkasan paragraf di atas adalah...

- a. Komputer dapat digunakan untuk bermain game
- b. Komputer dapat membantu manusia dalam mengetik
- c. Komputer sangat bermanfaat bagi manusia
- d. Semua pekerjaan dapat berjalan cepat dengan komputer

15. Paragraf tersebut mengandung pesan bahwa...

- a. Manusia sangat memerlukan komputer untuk membantu pekerjaan
- b. Tanpa komputerpun manusia bisa bekerja dengan baik
- c. Gunakan kompuetr untuk meringankan pekerjaan
- d. Tidak semua orang bisa membeli komputer

#### B. Uraian

Bacalah teks berikut ini untuk menjawab soal 16-18!

Daur ulang adalah kegiatan mengolah kembali barang-barang yang tidak terpakai menjadi karya yang baru. Barang bekas yang dapat didaur ulang, di antaranya botol minuman, koran, dan kain perca. Daur ulang dilakukan untuk mencegah banyaknya barang yang dibuang percuma.

Banyak manfaat dari kegiatan mendaur ulang barang bekas, salah satunya bisa meningkatkan pendapatan. Barang-barang kerajinan tangan hasil daur ulang bisa kita jual. Selain itu, kegiatan daur ulang barang bekas bisa menjadi kegiatan yang bermanfaat untuk anak-anak. Barang bekas yang bisa didaur ulang oleh anak-anak, misalnya koran bekas. Cara mendaur ulang koran bekas cukup mudah, yaitu dengan merendam kertas koran bekas yang sudah disobek ke dalam ember berisi air selama sehari semalam. Kemudian, koran tersebut diblender dan diaduk dengan lem. Hasil daur ulang koran tersebut dapat dibentuk menjadi berbagai kreasi.

Kain-kain sisa atau kain perca bisa dibuat menjadi boneka atau tempat penyimpanan serbaguna. Berbagai cara pembuatan boneka dari kain perca dapat dicari melalui internet. Kamu tidak akan kesulitan untuk membuat barang-barang dari kain perca tersebut.

- 16. Tuliskan kalimat utama setiap paragraf dari bacaan di atas!
- 17. Tuliskan ide pokok setiap paragraf dari bacaan di atas!
- 18. Tuliskan ringkasan teks bacaan atas!

Bacalah teks berikut ini untuk menjawab soal 19-20!

Seorang kakek hidup serumah bersama anak, menantu, dan cucu berusia 6 tahun. Keluarga itu biasa makan malam bersama. Si kakek yang sudah pikun sering mengacaukan segalanya. Tangan bergetar dan mata rabunnya membuat kakek susah menyantap makanan. Sendok dan garpu kerap jatuh.

Saat si kakek meraih gelas, sering susu tumpah membasahi taplak. Anak dan menantunya menjadi gusar. Suami istri itu lalu menempatkan sebuah meja kecil di sudut ruangan, tempat sang kakek makan sendirian. Mereka memberikan mangkuk melamin yang tidak gampang pecah, saat keluarga sibuk dengan piring masing-masing, sering terdengar ratap kesedihan dari sudut ruangan. Namun, suami istri itu justru mengomel agar kakek tak mengahmburkan makanan lagi.

Sang cucu yang baru berusia 6 tahun mengamati semua kejadian itu dalam diam. Suatu hari si ayah memperhatikan anaknya sedang membuat replika mainan

kayu "Sedang apa sayang?" tanya ayah pada anaknya. "Aku sedang membuat meja buat ayah dan ibu. Persiapan buat ayah dan ibu bila aku besar nanti." Ayah anak kecil itu langsung terdiam. Ia berjanji dalam hati, mulai hari itu, kakek akan kembali diajak makan di meja yang sama. Tak akan ada lagi omelan saat piring jatuh, makanan tumpah, atau taplak ternoda kuah.

19. Tuliskan ide pokok paragraf ketiga dari bacaan di atas!  
 20. Tuliskan pesan yang terkandung dalam teks bacaan diatas!

Jawaban

16. Lem hasil dari ulat koral tersebut dapat dibentak menjadi berbagai ~~jenis~~ berbagai kreasi
17. di buat ulat di antara botol minuman koral dan lain keraca dari ulat
18. bisa meningkatkan pembuat bahan-bahan kehalalan turunk hasil dari ulat
19. Seorang kakek hidup sepuasnya bersama anak menantu dan cucu berusia 6 tahun keluarga itu ~~bahasa~~ biasa makan malam bersama si kakek
20. Sang cucu yang berusia 6 tahun memperhatikan semua kejadian itu dalam diam suatu hari si ayah memperhatikan anaknya sedang membuat replika mainan

## SOAL TES

Petunjuk :

1. Berdo'alah sebelum mengerjakan!
2. Isi identitas pada lembar tes hasil belajar
3. Periksa dan bacalah setiap butir soal sebelum menjawab.
4. Berilah tanda silang (X) pada soal pilihan ganda dengan jawaban yang benar dan tuliskan jawaban pada soal uraian!
5. Periksa kembali pekerjaan sebelum dikumpulkan.

Nama : *Khadija Rizka Al Jaukha*  
 Kelas :

## A. Pilihan Ganda

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 1-3!

Banyak rakyat kecil yang mengeluh akibat kenaikan harga BBM. Setiap hari mereka harus menambah pengeluaran, padahal pendapatan tidak tentu setiap harinya. Belum lagi tentang harga sembako yang ikut-ikutan melonjak. Biaya sekolah juga mahal. Pemerintah harus bisa mengatasi hal ini.

1. Maksud dari kalimat "Banyak rakyat kecil yang mengeluh" adalah...
  - a. Banyak anak kecil yang menangis
  - b. Banyak orang bertubuh kecil yang menangis
  - c. Banyak orang miskin menangis
  - d. Banyak yang mengeluh karena kecil
2. Maksud kata "Melonjak" dalam paragraf tersebut adalah...
  - a. Naik
  - b. Turun
  - c. Tinggi
  - d. Rendah
3. Antonim dari kata *pengeluaran* dalam paragraf tersebut adalah...
  - a. Masuk
  - b. Pemasukan
  - c. Keluar
  - d. Dalam

SD Barepaok akan berulang tahun. Kepala sekolah meminta seluruh peserta didik untuk membersihkan lingkungan sekolah. Peserta didik diharapkan membawa alat kebersihan seperti sapu lidi, sapu ijuk, kemoceng, dan kain pel. Setiap peserta didik harus berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

4. Makna kata berpartisipasi bawah di dalam paragraf tersebut yaitu...
  - a. Merencanakan jadwal kegiatan
  - b. ikut serta dalam kegiatan
  - c. Mengawasi jalannya kegiatan
  - d. Menilai jalannya kegiatan

Tidur merupakan kebutuhan manusia. Saat tidur, seluruh anggota tubuh beristirahat. Mengistirahatkan tubuh dari berbagai macam aktivitas idealnya memerlukan waktu sebanyak delapan jam. Tidur yang baik dilakukan pada pukul 21.00-22.00. Keesokan harinya, kita juga sebaiknya bangun tidur pada pagi hari sekitar pukul 05.00. Kebiasaan tidur secara teratur dapat menyehatkan dan menyegarkan badan. Hal itu disebabkan saat malam kita segera mengistirahatkan tubuh dan saat bangun pagi kita dapat menghirup udara segar dan bersih yang baik untuk pernapasan.

5. Makna kata *aktivitas* dalam paragraf tersebut adalah...
- Rutinitas yang dilakukan secara terus-menerus setiap waktu
  - Mudah beraksi dan bereaksi
  - Giat melaksanakan tugas
  - Kegiatan yang dilakukan

Cairan daun pepaya dapat meredakan perut kembung. Cairan itu juga dapat melancarkan peredaran darah. Daun pepaya memang memiliki banyak manfaat. Bahkan enak juga dimakan sebagai sayuran.

6. Perhatikan bacaan berikut!  
Kalimat utama paragraf di atas adalah...
- Cairan pepaya dapat meredakan perut kembung
  - Cairan itu juga dapat melancarkan peredaran darah
  - Daun pepaya memang memiliki banyak manfaat
  - Bahkan enak juga dimakan sebagai sayuran

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 7-9!

Nasib elang Jawa sungguh memprihatinkan. Burung elang Jawa ini tergolong hewan terancam punah dengan status genting. Menurut data BirdLife International, saat ini populasi elang Jawa di dalam diperkirakan hanya tersisa sekitar 300-500 individu dewasa. Salah satu penyebab elang Jawa terancam punah, yaitu semakin menyusutnya luas hutan alami di Jawa. Sebagai pulau dengan populasi penduduk terpadat di Indonesia, kebutuhan lahan untuk pemukiman dan pertanian di Jawa semakin meningkat dari tahun ke tahun. Akibatnya, banyak yang beralih fungsi menjadi lahan pertanian maupun pemukiman. Saat ini, hutan alami yang tersisa di Jawa diperkirakan hanya sepuluh persen.

7. Kalimat utama pada paragraf tersebut adalah...
- Nasib elang Jawa sungguh memprihatinkan
  - Saat ini, hutan alami yang tersisa di Jawa diperkirakan hanya sepuluh persen
  - Banyak ikutan yang beralih fungsi menjadi lahan pertanian maupun pemukiman
  - Semakin menyusutnya luas hutan alami di Jawa merupakan salah satu penyebab elang Jawa terancam punah

8. Manfaat menjaga atau melestarikan hewan yang akan punah kecuali...
- Hewan akan terjadi keseimbangan ekosistem
  - Rantai makanan hewan tidak terputus
  - Menjaga keberlangsungan hidup hewan
  - Banyak hewan yang mati
9. Bacaan tersebut mengandung pesan bahwa...
- Kita harus membunuh hewan
  - Kita harus mengotori lingkungan
  - Kita harus menjaga atau melestarikan hewan
  - Kita harus membangun pemukiman sebanyak-banyaknya

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 10!

#### Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah adalah ruang pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku sekolah. Saat ini setiap sekolah sudah memiliki perpustakaan. Walaupun sebagian belum berupa gedung, paling tidak sekolah telah memiliki ruang perpustakaan.

Buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah terdiri atas dua macam, yaitu buku fiksi dan nonfiksi. Buku fiksi adalah buku yang didalamnya berisi cerita fiksi dan novel. Buku nonfiksi adalah buku yang dibuat berdasarkan fakta dan kenyataan. Contoh buku nonfiksi adalah buku pelajaran dan buku ensiklopedia.

Tujuan dibangunnya perpustakaan sekolah adalah agar peserta didik gemar membaca. Dengan gemar membaca diharapkan pengetahuan peserta didik bertambah. Apabila pengetahuan peserta didik bertambah, prestasi belajar peserta didik juga meningkat. Pada akhirnya nilai yang diraih peserta didik juga semakin bagus. Oleh karena itu, peran peserta didik harus memanfaatkan perpustakaan sekolah.

10. Ide pokok paragraf ketiga adalah...
- Pemanfaatan perpustakaan sebaik mungkin
  - Alasan anak-anak menyukai buku-buku fiksi
  - Nilai yang diraih semakin bagus
  - Tujuan dibangunnya perpustakaan
11. Kalimat yang sesuai dengan paragraf ketiga adalah...
- Gemar membaca akan menambah pengetahuan
  - Perpustakaan merupakan sumber belajar bagi peserta didik
  - Buku-buku di perpustakaan berjumlah banyak
  - Semua sekolah telah memiliki gedung perpustakaan
12. Maksud dari kata "gemar" pada teks tersebut adalah...
- Suka
  - Malas
  - Benci
  - Malu

**Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 14!**

Nasib elang Jawa sungguh memprihatinkan. Burung elang Jawa ini tergolong hewan terancam punah dengan status genting. Menurut data BirdLife International, saat ini populasi elang Jawa di dalam diperkirakan hanya tersisa sekitar 300-500 individu dewasa. Salah satu penyebab elang Jawa terancam punah, yaitu semakin menyusutnya luas hutan alami di Jawa. Sebagai pulau dengan populasi penduduk terpadat di Indonesia, kebutuhan lahan untuk pemukiman dan pertanian di Jawa semakin meningkat dari tahu ke tahun. Akibatnya, banyak yang beralih fungsi menjadi lahan pertanian maupun pemukiman. Saat ini, hutan alami yang tersisa di Jawa diperkirakan hanya sepuluh persen.

Tak hanya habitatnya yang dirusak, elang Jawa juga kerap ditangkap dan diperjualbelikan sebagai satwa peliharaan. Padahal, elang Jawa merupakan burung yang dilindungi Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, serta diperkuat lewat Kepres No. 4/1993 tentang Satwa dan Bunga Nasional. Elang Jawa juga termasuk salah satu dari 14 satwa prioritas untuk diselamatkan berdasarkan SK Dirjen PHKA No. 132/2011. Jika perdagangan dan alih fungsi hutan tidak dihentikan, bahkan tidak mungkin suatu saat nanti elang Jawa hanya dapat dilihat dalam bentuk foto atau hanya dikenang sebagai burung yang identik dengan simbol negara, yaitu Garuda.

13. Simpulan paragraf pertama adalah...

- a. Salah satu penyebab elang Jawa terancam punah adalah pengalihan fungsi hutan menjadi pemukiman dan lahan pertanian
- b. Perluasan lahan pemukiman dan lahan pertanian dilakukan karena Jawa memiliki populasi penduduk terpadat di Indonesia
- c. Elang Jawa terancam punah disebabkan oleh pengalihan fungsi hutan dan perdagangan elang Jawa sebagai hewan peliharaan
- d. Elang Jawa merupakan salah satu satwa prioritas untuk diselamatkan berdasarkan SK Dirjen PHKA No. 132/2011

**Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 13-14!**

Komputer sangat meringankan beban manusia dalam bekerja. Komputer dapat membantu manusia mengetik, menyimpan data, atau menganalisis data. Komputer tidak hanya membantu pekerjaan. Komputer dapat memberi hiburan bagi manusia. Saat bosan manusia bisa mendengarkan musik dan bermain game dari komputer.

14. Ringkasan paragraf di atas adalah...

- a. Komputer dapat digunakan untuk bermain game
- b. Komputer dapat membantu manusia dalam mengetik
- c. Komputer sangat bermanfaat bagi manusia
- d. Semua pekerjaan dapat berjalan cepat dengan komputer

15. Paragraf tersebut mengandung pesan bahwa...

- a. Manusia sangat memerlukan komputer untuk membantu pekerjaan
- b. Tanpa komputerpun manusia bisa bekerja dengan baik
- c. Gunakan kompuetr untuk meringankan pekerjaan
- d. Tidak semua orang bisa membeli komputer

#### B. Uraian

Bacalah teks berikut ini untuk menjawab soal 16-18!

Daur ulang adalah kegiatan mengolah kembali barang-barang yang tidak terpakai menjadi karya yang baru. Barang bekas yang dapat didaur ulang, di antaranya botol minuman, koran, dan kain perca. Daur ulang dilakukan untuk mencegah banyaknya barang yang dibuang percuma.

Banyak manfaat dari kegiatan mendaur ulang barang bekas, salah satunya bisa meningkatkan pendapatan. Barang-barang kerajinan tangan hasil daur ulang bisa kita jual. Selain itu, kegiatan daur ulang barang bekas bisa menjadi kegiatan yang bermanfaat untuk anak-anak. Barang bekas yang bisa didaur ulang oleh anak-anak, misalnya koran bekas. Cara mendaur ulang koran bekas cukup mudah, yaitu dengan merendam kertas koran bekas yang sudah disobek ke dalam ember berisi air selama sehari semalam. Kemudian, koran tersebut diblender dan diaduk dengan lem. Hasil daur ulang koran tersebut dapat dibentuk menjadi berbagai kreasi.

Kain-kain sisa atau kain perca bisa dibuat menjadi boneka atau tempat penyimpanan serbaguna. Berbagai cara pembuatan boneka dari kain perca dapat dicari melalui internet. Kamu tidak akan kesulitan untuk membuat barang-barang dari kain perca tersebut.

16. Tuliskan kalimat utama setiap paragraf dari bacaan di atas!

17. Tuliskan ide pokok setiap paragraf dari bacaan di atas!

18. Tuliskan ringkasan teks bacaan atas!

Bacalah teks berikut ini untuk menjawab soal 19-20!

Seorang kakek hidup serumah bersama anak, menantu, dan cucu berusia 6 tahun. Keluarga itu biasa makan malam bersama. Si kakek yang sudah pikun sering mengacaukan segalanya. Tangan bergetar dan mata rabunnya membuat kakek susah menyantap makanan. Sendok dan garpu kerap jatuh.

Saat si kakek meraih gelas, sering susu tumpah membasahi taplak. Anak dan menantunya menjadi gusar. Suami istri itu lalu menempatkan sebuah meja kecil di sudut ruangan, tempat sang kakek makan sendirian. Mereka memberikan mangkuk melamin yang tidak gampang pecah, saat keluarga sibuk dengan piring masing-masing, sering terdengar ratap kesedihan dari sudut ruangan. Namun, suami istri itu justru mengomel agar kakek tak mengahmburkan makanan lagi.

Sang cucu yang baru berusia 6 tahun mengamati semua kejadian itu dalam diam. Suatu hari si ayah memperhatikan anaknya sedang membuat replika mainan

kayu "Sedang apa sayang?" tanya ayah pada anaknya. "Aku sedang membuat meja buat ayah dan ibu. Persiapan buat ayah dan ibu bila aku besar nanti." Ayah anak kecil itu langsung terdiam. Ia berjanji dalam hati, mulai hari itu, kakek akan kembali diajak makan di meja yang sama. Tak akan ada lagi omelan saat piring jatuh, makanan tumpak, atau taplak temoda kuah.

19. Tuliskan ide pokok paragraf ketiga dari bacaan di atas!

20. Tuliskan pesan yang terkandung dalam teks bacaan di atas!

Jawaban

16. Paragraf 1: Daur ulang adalah kegiatan mengubah kembali barang-barang yang tidak terpakai menjadi karya yang baru.  
 Paragraf 2: banyak manfaat dari daur kesiatan mengubah ulang barang bekas, salah satunya bisa meningkatkan pendapatan.  
 Paragraf 3: kain-kain ~~goreng~~ sisa atau kain perca bisa dibuat menjadi boneka atau benda penunjang lainnya.
17. Paragraf 1: Daur ulang barang bekas.  
 Paragraf 2: manfaat dari ulang korek bekas.  
 Paragraf 3: manfaat dari ulang kane perca
18. ~~Paragraf 1~~ daur ulang adalah kegiatan mengubah kembali barang-barang yang tidak terpakai menjadi karya yang baru. barang bekas yang dapat didaur ulang, diantaranya botol minuman, korek dan kain perca. barang-barang bekas kegunaan lainnya hasil dari ulang bisa kita jumpai. Selain itu kegiatan daur ulang barang bekas bisa menjadi kegiatan yang bermanfaat untuk anak-anak. barang bekas yang bisa didaur ulang oleh anak-anak misalnya korek bekas kawat. korek tersebut diblender dan diaduk dengan lem. hasil dari ulang korek tersebut dapat dibentuk menjadi berbagai kreasi. kain-kain sisa atau kain perca bisa dibuat menjadi boneka atau benda penunjang lainnya.
19. membuat perca mainan (meja)
20. Pesan yang terkandung adalah sebagai anak, menantu yang tinggal bersama orang tua untuk tidak melada-bedakan perbincangan seperti sudah tua dan harus tetap berbakti memperlakukan orang tua sebagaimana mestinya.

## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)



Nama Kelompok: RONALDOLO

Anggota: Muh. Asutafa, Nurfal, ~~As~~  
Muhammad Faiz

Khumaiza Tunnisia  
Vera

#### A. Petunjuk/langkah kerja:

1. Bacalah teks nonfiksi dengan cermat!
2. Kemudian diskusikanlah dalam kelompokmu

### Taman Wisata Alam Bantimurung



Taman Wisata Alam Bantimurung yang terletak di Kelurahan Kalabbirang, Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, menyugahi beragam wisata menarik seperti air terjun yang mengalir deras, aliran sungai dengan tepian berbatu diapit tebing terjal, danau, serta hawa sejuk yang menenangkan. Bantimurung dikenal luas sebagai "*The Kingdom of Butterfly*", seperti julukan yang diberikan oleh Alfred Russel Wallace (1857) karena keanekaragaman dan kelimpahan kupu-kupunya.

Sejarah awal mula Bantimurung berawal dari seseorang bernama Toakala yaitu seorang panglima perang. Kala itu, beliau kebetulan turun jalan-jalan ke pemandian yang terletak di danau. Di sana, beliau melihat kupu-kupu sedang menari bersama seorang gadis cantik. Beliau kemudian jatuh cinta dengan gadis tersebut yang bernama Bissu Daeng, seorang putri dari Kerajaan Riyakbo. Mereka setiap hari bertemu yang kemudian timbul benih jatuh cinta. Akan tetapi, sepasang yang sedang memiliki rasa cinta asmara ini tidak mendapat restu dari orang tua Bissu Daeng karena Bissu Daeng sudah dijodohkan sejak kecil. Maka dari itu, Toakala dan Bissu Daeng membuat kesepakatan demi cinta yang suci ini. Toakala dengan keteguhan hati terhadap rasa cinta kepada Bissu Daeng berkata; apabila sampai ayam berkokok esok pagi, mereka tidak juga mendapat restu, maka Toakala bersumpah akan menjadi kera putih, dan Bissu Daeng menjadi kupu-kupu.

Dalam versi lain juga mengatakan, bahwa Toakala adalah seorang Raja Kera Putih. Pada suatu hari, beliau berjalan-jalan dengan panglimanya, kemudian bertemu dengan banyak kupu-kupu yang mengarah pada sebuah Danau Biru. Di sana sang Toakala melihat seorang putri yang sedang mandi air ditemani dayangnya. Toakala jatuh cinta dengan gadis tersebut, yang ternyata seorang putri Kerajaan Pittore. Toakala menyampaikan niat baiknya untuk melamar putrinya yang bernama Bissu Daeng. Namun, sang raja atau ayahandanya Bissu Daeng tidak ingin memiliki menantu seorang kera dikarenakan menjaga kewibawaan seorang raja, ayah Bissu Daeng tidak dapat menolak secara mentah-mentah. Maka dari itu, sang raja mengundang Toakala dan rakyatnya untuk hadir pada jamuan makan malam di Kerajaan Pittore. Sejatinya, hal tersebut adalah tipu muslihat sang raja atau ayah Bissu Daeng untuk membunuh Toakala dan melenyapkan rakyatnya dengan cara membakar mereka hidup-hidup di dalam ruangan jamuan makan. Namun, karena kesaktian yang dimiliki Toakala, ia tidak dapat mati dan berhasil selamat.

Toakala melarikan diri dan mengasingkan diri ke dalam gua. Rakyatnya yang meninggal dihanyutkan oleh pengawal Kerajaan Pitore ke dalam danau. Dari sinilah air danau mulai mengeluarkan suara gemuruh dan dikenal dengan "Bantimurung" yang berarti suara gemuruh. Selain itu dalam versi yang lain, nama Bantimurung diambil dari kata Banti dan Murung yang berarti membanting kemurungan, atau menghilangkan kesengsaraan. Kini, Air Terjun Bantimurung selain dijadikan objek wisata juga dijadikan tempat upacara pembayaran nazar. Masyarakat Bantimurung membuat janji dengan mengikat kain di pohon besar di wisata Air Terjun Bantimurung. Ketika nazarnya telah terpenuhi, dia akan melepas ikatan kain dengan upacara pembayaran nazar. Ketika melakukan pembayaran, hanya orang tua tertentu yang dianggap mampu melakukan. Bisa juga dianggap seseorang yang memiliki kemampuan khusus untuk melakukannya. Dalam upacara itu, terdapat sesaji yang lebih diperuntukan untuk dimaklami keluarga dan merupakan bentuk dari rasa syukur ketika sudah terpenuhi nazarnya. Di dalam sesaji terdapat nasi pulut-nasi yang berwarna merah, ayam kari, ikan balado, kelapa tua, telur rebus. Upacara ini jarang dilakukan karena memiliki dibutuhkan rasa keteguhan hati untuk melakukannya.

Selain itu, terdapat kejadian yang begitu membuat antara percaya atau tidak percaya di tempat wisata Bantimurung. Keindahan alamnya menandakan keberadaan berbagai satwa, salah satunya adalah adanya kera putih sebagai titisan panglima Toalaka di Bantimurung. Keberadaan kera putih ini memberikan sinyal atau pertanda akan adanya marabahaya yang akan datang. Dulu, terdapat pengunjung menganggap hal itu takhayul dan tidak mempercayainya. Dari tidak kepercayaan itu, terdapat nyawa pengunjung yang direnggut. Hingga kini, warga semakin percaya dengan keberadaan kera putih dan nilai moral yang ada.

#### B. Kerjakan soal-soal dibawah dengan benar!

1. Sebutkan makna kata/istilah yang baru kamu temui pada teks bacaan!
2. Tentukan unsur teks (kalimat utama) pada setiap paragraf yang terdapat pada tes bacaan yang telah kamu baca!
3. Tentukan ide pokok dari kalimat utama pada setiap paragraf yang terdapat pada tes bacaan yang telah kamu baca!
4. Buatlah ringkasan dari teks bacaan yang telah kamu baca!

1. tempat wisata alam berturut-turut yg terletak di kelurahan kalambitah kesematan
2. pada lima petak kala itu berjau kebukalah burun Jalah - Jalah keperman diah yata berturut di danau disatuh
3. dalam Fersilaiti juga mengabakan bahwa Toakala adalah storah raja keraputih palah
4. Toakala melari kandiribudang memasah lant ditiru dalam gua takjub nya yata meninggal diha hsub lant oleh pemaawal kerajaan pitore dalam dehal dari sibilah alidahal mabai sa seperti hukum yata dititikan oleh al-feyer Rusawallo (1867) lant keraputih karaman dah kelimantan kupa-kupuh

bissu dalam katanya bissu dalam sudah di jabatlah sejak kecil maka dari itu bawala  
 dari bissu dengan membua kesepatah demi cinta yang sudah ini bawala dengan  
 kesepahan hati berhadap kasat mata kesepan bisu dalam bawala a bawala samudra  
 atau ber kata paku dari mereka bidak

Suatu hari belia ber jalah jalah-jalah dengan paku lima kemulia berorbu dengan bawala  
 kuku-kuku yang menghantuk pada semua dapa bawala di sakat bawala bawala mesin  
 sebuah putrinya sedang menghantuk di koma widat bawala bawala jalah bawala sekretis putri  
 dengan gadis bersebut tam berorbu sekretis putri wawala paku bawala menghantuk  
 hial bawala untuk melah putrinya



## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)



••• Nama Kelompok : *Mayahari*

Anggota : *Muh. Ibnu Saleh*

*Humaira Tuhisa*

*Muhammad Yusuf*

*Ajeng Armeva Taradiba*



#### A. Petunjuk/langkah kerja:

1. Bacalah teks nonfiksi dengan cermat!
2. Kemudian diskusikanlah dalam kelompokmu

#### Benteng Somba Opu



Somba opu, sebuah nama yang tak asing terdengar, memiliki peran ganda sebagai ibu kota, benteng, dan Pelabuhan Kerajaan Gowa-Tallo. Cerita Somba Opu dimulai saat raja Gowa IX Tumapa'risi Kallonna (1510-1546), memutuskan untuk memindahkan ibu kota kerajaannya dari Bukit Tamalate ke Somba Opu. Dalam proses tersebut, raja membangun sebuah istana yang dijaga oleh Benteng Somba Opu, yang terbuat dari gundukan tanah liat.

Selain itu, Raja juga mendirikan dermaga sebagai Pelabuhan bagi kapal-kapal niaga yang berlayar ke wilayah Timur Nusantara. Salah satu catatan saudagar kepala yang mengunjungi Somba Opu pada tahun 1638. Ia menjelaskan bahwa "Benteng Somba Opu pada tahun yang terletak di tepi Pantai, dengan tembok yang terbuat dari batu bata dan batu karang. Di dalam benteng itu, terdapat tempat tinggal raja dan para pembesar Kerajaan."

Dalam buku "Asian in the making Europe Vol III," juga dijelaskan bahwa "Laporan dari Eropa selama awal abad ke-17, telah menggambarkan Makassar (Gowa-Tallo) sebagai Kerajaan yang kuat dan pusat perdagangan utama". Catatan dari Tome Pires, "The Suma Oriental," yang ditulis antara tahun 1512-1515, juga memberikan informasi tentang kunjungannya ke Maluku dan Jawa melalui Makassar.

Ia mencatat "Pelabuhan Makassar diisi dengan perahu dan kapal niaga dari berbagai negeri dan bangsa." Kejayaan Somba Opu tersembunyi selama 300 tahun dan baru ditemukan kembali pada tahun 1970-an. Melalui berbagai penelitian lintas disiplin ilmu, kita dapat menemukan banyak informasi tentang benteng ini. Selain itu, sejumlah artefak menarik juga ditemukan di dalam tanah.

Mulai dari tahun 1980-an, serangkaian arkeologi telah mengungkap temuan-temuan menarik. Seperti, mata uang kupa dan dinar yang menunjukkan bahwa Kerajaan Gowa mencetak mata uangnya sendiri, bata berhias aksara huruf 'jangang-jangang' yang mengindikasikan penggunaan tulisan Lontara oleh Daeng Pamatte di sekitar Somba Opu. Temuan keramik asing yang mengungkap aktivitas perdagangan antarnegara, sisa-sisa logam yang menandakan kemampuan Kerajaan Gowa dalam pembuatan senjata dan masih banyak lagi temuan menarik lainnya.

**B. Kerjakan soal-soal dibawah dengan benar!**

1. Sebutkan makna kata/istilah yang baru kamu temui pada teks bacaan!
2. Tentukan unsur teks (kalimat utama) pada setiap paragraf yang terdapat pada tes bacaan yang telah kamu baca!
3. Tentukan ide pokok dari kalimat utama pada setiap paragraf yang terdapat pada tes bacaan yang telah kamu baca!
4. Buatlah ringkasan dari teks bacaan yang telah kamu baca!

Jawaban

1. Somba Opu sebuah nama tala sing terdegat memiliki Perang Ganda. Sebagai ibu kota benteng dan Perabuhan kerajaan Gowa tallo.

2. dalam proses tersebut raja membangun istana yang di jaga oleh benteng, 2. Selain itu raja juga mendirikan demobos sebagai Perabuhan bagi perabahan niaga yang berlayar ke wilayah timur nusantara salah satu angkut catatan saudagar kapala yang mengunjugi.

3. Dalam buku asian in the makin Europe vol III juga di jelaskan bahwa laporan dari eropa selama awal abad ke 17 telah mengambarkan makassar (Gowa tallo) sebagai kerajaan yang kuat dan Pusat Perdagangan utama.

4. 5. mulai dari tahun 1980 an serangkaian arkeologi telah mengungkap temuan temuan menarik seperti mata uang upa dan dinar yang menunjukan bahwa kerajaan gowa mencetak mata uangnya sendiri.

3. yang ditulis antara tahun 1512-1515 juga memberikan informasi tentang kemakmuran dan Jawa melalui makassar 2 dengan tembok sandiri opa para tahun yang kerak di tepi pantai dengan tembok yang terbuat dari batu bara dan batu kapur.

3. catatan dari home pires the suma oriental 4 kerajaan somba opu kersembunyi sebagai 300 tahun van baru di kemukakan kembali pada tahun 1970-1975.

4. dari tahun 1980-an serangkaian arkeologi telah mengunakan temuan seperti temuan menarik seperti mata uangnya kupuran dinar yang menunjukkan bahwa kerajaan gowa mencetak mata uangnya sendiri.

1. n. dermaga sebagai Perabuhan bagi kapal kapal niaga yang berlayar ke wilayah timur nusantara salah satu catatan saudagar ke Para yang mengunjugi Somba Opu Pada tahun 1628 ia mengaskan bahwa benteng somba opu pada tahun yang terletak di tepi pantai dengan tembok yang terbuat dari batu bara dan batu kapur di dalam benteng itu terdapat tampak tinggi draja dan Para pembesar kerajaan.

## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)



• Nama Kelompok : Bunda tani ayam

Anggota : Khalifa s. Sap al Jabbar  
Muh. Anwar Resky  
Muh. Yusuf Yusuf

**A. Petunjuk/langkah kerja:**

1. Bacalah teks nonfiksi dengan cermat!
2. Kemudian diskusikanlah dalam kelompokmu

**Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Indonesia**

"Ing ngarsa sung tuladha  
Ing madya mangun karsa  
Tut wuri handayani"

Ki Hajar Dewantara



Ki Hajar Dewantara diberi gelar sebagai Bapak Pendidikan Indonesia. Pemberian gelar itu ditetapkan pada tahun 1959 oleh Presiden Soekarno. Gelar itu diberikan kepada Ki Hajar Dewantara atas jasa beliau merintis pendidikan umum di Indonesia. Hari kelahiran Ki Hajar Dewantara tanggal 2 Mei ditetapkan sebagai Hari Pendidikan Nasional.

Ki Hajar Dewantara lahir dari keluarga ningrat di Yogyakarta pada tanggal 2 Mei 1889. Nama aslinya Raden Mas Soewardi Soeryaningrat. Namun, pada usia 40 tahun, beliau berganti nama menjadi Ki Hajar Dewantara. Beliau tidak lagi menggunakan gelar kebangsawanan Raden Mas, karena beliau ingin dekat dengan rakyat.

Beliau lulus dari ELS (Sekolah Dasar Belanda), lalu melanjutkan ke STOVIA (Sekolah Dokter Bumiputera) namun tidak selesai. Ki Hajar Dewantara menjadi wartawan di banyak surat kabar, yaitu Oetoesan Hindia, koem Moeda, Tjahaja Timoer, De Express, Poesara, Soedyotomo, dan Midden Jaya. Tulisan-tulisan beliau mampu membangkitkan semangat kebangsaan orang Indonesia. Ki Hajar Dewantara juga aktif dalam kegiatan politik. Melalui organisasi Boedi Oetomo, beliau menyuarakan pentingnya persatuan dan kesatuan berbangsa dan bernegara. Pada tahun 1912 beliau bersama Douwes Dekker dan Cipro Mangunkoesomo mendirikan Indische Partij. Indische Partij merupakan partai yang bertujuan mencapai kemerdekaan Indonesia.

Pada tahun 1913, Ki Hajar Dewantara mengkritik perayaan 100 tahun bebasnya Belanda dari penjajahan Prancis. Akibatnya beliau dibuang ke negeri Belanda. Di sana beliau mempelajari pendidikan dan pengajaran. Selanjutnya, pada tanggal 3 Juli 1932 Ki Hajar Dewantara kembali ke Indonesia. Beliau mendirikan Perguruan Nasional Taman Siswa. Dari sekolah inilah lahir konsep pendidikan nasional. Saat Indonesia merdeka dan menjadi republik, Ki Hajar Dewantara diangkat menjadi Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan Indonesia. Ki Hajar Dewantara wafat pada tanggal 28 April 1959. Jasanya terus dikenang oleh bangsa Indonesia

**B. Kerjakan soal-soal dibawah dengan benar!**

1. Sebutkan makna kata/istilah yang baru kamu temui pada teks bacaan!
2. Tentukan unsur teks (kalimat utama) pada setiap paragraf yang terdapat pada tes bacaan yang telah kamu baca!
3. Tentukan ide pokok dari kalimat utama pada setiap paragraf yang terdapat pada tes bacaan yang telah kamu baca!
4. Buatlah ringkasan dari teks bacaan yang telah kamu baca!

Jawaban

1. Ki Hajar Dewantara diberi gelar sebagai bapak Pendidikan Indonesia.
  2. Ki Hajar Dewantara lahir dari keluarga ningrat di Yogyakarta pada tanggal 2 Mei 1889. nama aslinya Raden Mas Soelataro Soeryaningrat.
  3. Beliau lulus dari ELS (Sekolah dasar Belanda). lalu melanjutkan ke STOVIA (Sekolah Dokter BumiPutera) namun tidak selesai.
  4. Pada tahun 1913 Ki Hajar Dewantara mendirikan Perkumpulan 100 tahun kebebasan Belanda dan Pergerakan Prancisk.
1. Hari kelahiran Ki Hajar Dewantara tanggal 2 Mei ditetapkan sebagai hari Pendidikan nasional.
  2. Beliau tidak lagi menggunakan gelar kebangsawanan karena was kalena Beliau ingin dekat dengan rakyat.
  3. Ki Hajar Dewantara juga aktif dalam kegiatan politik.
  4. Saat Indonesia merdeka dan menjadi Republik.
1. Gelar itu diberikan kepada Ki Hajar Dewantara atas jasa Beliau menulis Pendidikan umum di Indonesia.
  2. Beliau berganti nama menjadi Ki Hajar Dewantara.
  3. Tulisan-tulisan Beliau mampu membangkitkan semangat kebangsaan di kalangan Indonesia.
  4. Akibatnya Beliau dibuang ke negeri Belanda dimana Beliau melanjutkan Pendidikan dan kerjanya.
1. Beliau lulus dari ELS (Sekolah dasar Belanda) lalu melanjutkan ke STOVIA (Sekolah Dokter BumiPutera) namun tidak selesai. Ki Hajar Dewantara menjadi wartawan di banyak surat kabar.

## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)



••• Nama Kelompok: RONALDOLO

Anggota: muh. asyafa walid ~~muhammad~~  
muhammad. faqr

khumaira Tunisa  
vera

#### A. Petunjuk/langkah kerja:

1. Bacalah teks nonfiksi dengan cermat!
2. Kemudian diskusikanlah dalam kelompokmu

### Taman Wisata Alam Bantimurung



Taman Wisata Alam Bantimurung yang terletak di Kelurahan Kalabbirang, Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, menyugahi beragam wisata menarik seperti air terjun yang mengalir deras, aliran sungai dengan tepian berbatu diapit tebing terjal, danau, serta hawa sejuk yang menenangkan. Bantimurung dikenal luas sebagai *"The Kingdom of Butterfly"*, seperti julukan yang diberikan oleh Alfred Russel Wallace (1857) karena keanekaragaman dan kelimpahan kupu-kupunya.

Sejarah awal mula Bantimurung berawal dari seseorang bernama Toakala yaitu seorang panglima perang. Kala itu, beliau kebetulan turun jalan-jalan ke pemandian yang terletak di danau. Di sana, beliau melihat kupu-kupu sedang menari bersama seorang gadis cantik. Beliau kemudian jatuh cinta dengan gadis tersebut yang bernama Bissu Daeng, seorang putri dari Kerajaan Riyakbo. Mereka setiap hari bertemu yang kemudian timbul benih jatuh cinta. Akan tetapi, sepasang yang sedang memiliki rasa cinta asmara ini tidak mendapat restu dari orang tua. Bissu Daeng karena Bissu Daeng sudah dijodohkan sejak kecil. Maka dari itu, Toakala dan Bissu Daeng membuat kesepakatan demi cinta yang suci ini. Toakala dengan keteguhan hati terhadap rasa cinta kepada Bissu Daeng berkata; apabila sampai ayam berkokok esok pagi, mereka tidak juga mendapat restu, maka Toakala bersumpah akan menjadi kera putih, dan Bissu Daeng menjadi kupu-kupu.

Dalam versi lain juga mengatakan, bahwa Toakala adalah seorang Raja Kera Putih. Pada suatu hari, beliau berjalan-jalan dengan panglimanya, kemudian bertemu dengan banyak kupu-kupu yang mengarah pada sebuah Danau Biru. Di sana sang Toakala melihat seorang putri yang sedang mandi air ditemani dayangnya. Toakala jatuh cinta dengan gadis tersebut, yang ternyata seorang putri Kerajaan Pittore. Toakala menyampaikan niat baiknya untuk melamar putrinya yang bernama Bissu Daeng. Namun, sang raja atau ayahandanya Bissu Daeng tidak ingin memiliki menantu seorang kera dikarenakan menjaga kewibawaan seorang raja, ayah Bissu Daeng tidak dapat menolak secara mentah-mentah. Maka dari itu, sang raja mengundang Toakala dan rakyatnya untuk hadir pada jamuan makan malam di Kerajaan Pittore. Sejatinya, hal tersebut adalah tipu muslihat sang raja atau ayah Bissu Daeng untuk membunuh Toakala dan melenyapkan rakyatnya dengan cara membakar mereka hidup-hidup di dalam ruangan jamuan makan. Namun, karena kesaktian yang dimiliki Toakala, ia tidak dapat mati dan berhasil selamat.

Toakala melarikan diri dan mengasingkan diri ke dalam gua. Rakyatnya yang meninggal dihidupkan oleh pengawal Kerajaan Pittore ke dalam danau. Dari sinilah air danau mulai mengeluarkan suara gemuruh dan dikenal dengan "Bantimurung" yang berarti suara gemuruh. Selain itu dalam versi yang lain, nama Bantimurung diambil dari kata Banti dan Murung yang berarti membanting kemurungan, atau menghilangkan kesengsaraan. Kini, Air Terjun Bantimurung selain dijadikan objek wisata juga dijadikan tempat upacara pembayaran nazar. Masyarakat Bantimurung membuat janji dengan mengikat kain di pohon besar di wisata Air Terjun Bantimurung. Ketika nazarnya telah terpenuhi, dia akan melepas ikatan kain dengan upacara pembayaran nazar. Ketika melakukan pembayaran, hanya orang tua tertentu yang dianggap mampu melakukannya. Bisa juga dianggap seseorang yang memiliki kemampuan khusus untuk melakukannya. Dalam upacara itu, terdapat sesaji yang lebih diperuntukan untuk dinikmati keluarga dan merupakan bentuk dari rasa syukur ketika sudah terpenuhi nazarnya. Di dalam sesaji terdapat nasi pulut-nasi yang berwarna merah, ayam kari, ikan balado, kelapa tua, telur rebus. Upacara ini jarang dilakukan karena memiliki dibutuhkan rasa keteguhan hati untuk melakukannya.

Selain itu, terdapat kejadian yang begitu membuat antara percaya atau tidak percaya di tempat wisata Bantimurung. Keindahan alamnya menandakan keberadaan berbagai satwa, salah satunya adalah adanya kera putih sebagai titisan panglima Toakala di Bantimurung. Keberadaan kera putih ini memberikan sinyal atau pertanda akan adanya marabahaya yang akan datang. Dulunya, terdapat pengunjung menganggap hal itu takhayul dan tidak mempercayainya. Dari tidak kepercayaan itu, terdapat nyawa pengunjung yang direnggut. Hingga kini, warga semakin percaya dengan keberadaan kera putih dan nilai moral yang ada.

#### B. Kerjakan soal-soal dibawah dengan benar!

1. Sebutkan makna kata/istilah yang baru kamu temui pada teks bacaan!
2. Tentukan unsur teks (kalimat utama) pada setiap paragraf yang terdapat pada tes bacaan yang telah kamu baca!
3. Tentukan ide pokok dari kalimat utama pada setiap paragraf yang terdapat pada tes bacaan yang telah kamu baca!
4. Buatlah ringkasan dari teks bacaan yang telah kamu baca!

1. termasuk wisata alam berhulu yg terletak di Kelurahan Kalam Bitata Kesematan

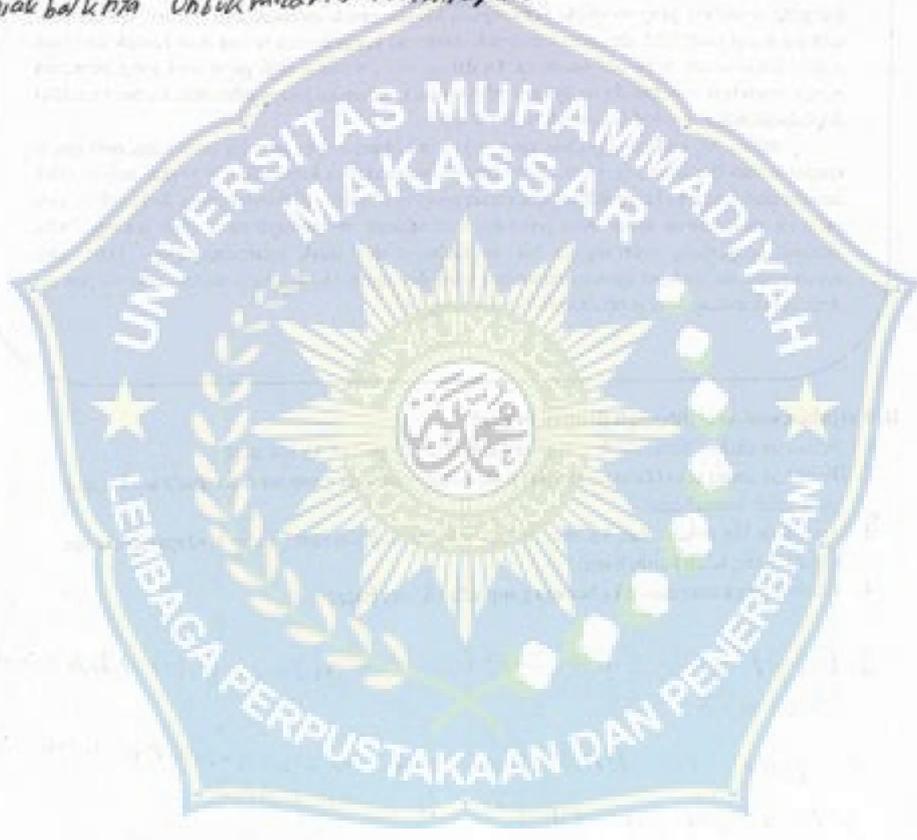
2. pada lima puluh kala itu berjau kebukalah burun Jalah - Jalah kepeman diah Yata terletak di danau disatoh

3. dalam fersilait juga mengata kan bahwa Toakala adalah seorang raja kerapuhin palah

4. Toakala melari kan dirinya dan memasuki lab di lue dalam gua takyah hta yata meninggal di khatib kan oleh pemaual kerajaan di kedu dalam danau dari sinitlah air danau mulai sb seperti kluah xat di bilitan catur set rusu wallat (1867) watekan keraduan karaman dah lullimahan kupa - kupa dan

bissu dalam katanya bissu dalam sudah dijablah sekak kecil maka dari itu berkata  
 dari bissu dengan membue kesepatakan demi cinta yang suti ni toakula dengan  
 keragaman hati berhadap kasat mata ketapa bissu dalam berkata ahabitasan  
 atau ber katak esok hari mereka bidak

Suatu hari belia belia belia jalah-jalah dengan kata lima kemudian beresnu dengan  
 kuku-kuku tahun mengah pada siswa dengan buku di sabatun barakal maha  
 (sebuah) publisitas sekas maha di kema wida yang hira kaha jalah maha sekas patti  
 dengan qadis beresnu tam beresnu sekas patti kema pidi kaha maha maha  
 hira belia untuk maha patti maha



## F. Hasil Pengolahan Data Statistik

### Statistics

		Pre-test Eksperimen CIRC	Post-test Eksperimen CIRC	Pre-test Eksperimen SQ3R	Post-test Eksperimen SQ3R
N	Valid	20	20	20	20
	Missing	0	0	0	0
Mean		47,25	82,75	48,00	83,00
Median		45,00	80,00	50,00	85,00
Mode		40	75	50	85
Std. Deviation		6,781	7,159	4,413	6,156
Variance		45,987	51,250	19,474	37,895
Range		25	20	15	20
Minimum		40	75	40	75
Maximum		65	95	55	95
Sum		945	1655	960	1660

### Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Membaca Pemahaman	Pre-test Eksperimen CIRC	,180	20	,089	,879	20	,017
	Post-test Eksperimen CIRC	,200	20	,036	,868	20	,011
	Pre-test Eksperimen SQ3R	,225	20	,009	,887	20	,023
	Post-test Eksperimen, SQ3R	,177	20	,099	,905	20	,051

a. Lilliefors Significance Correction

### Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Membaca Pemahaman	Based on Mean	1,885	3	76	,139
	Based on Median	1,023	3	76	,387
	Based on Median and with adjusted df	1,023	3	69,955	,388
	Based on trimmed mean	1,789	3	76	,156

### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances				t-Test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Significance One-Sided p	Significance Two-Sided p	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Kemampuan Membaca Pemahaman	Equal variances assumed	,220	,642	-16,100	38	<,.001	<,.001	-35,50000	2,20496	-39,95311	-31,03629
	Equal variances not assumed			-16,100	37,889	<,.001	<,.001	-35,50000	2,20496	-39,95443	-31,03587

## G. Dokumentasi

### Pretest Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2



### Pertemuan 1 Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2



Pertemuan 2 Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2



Pertemuan 3 Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2



## Pertemuan 4 Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2



## Posttest Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Nurul Hidayah

Nim : 105061105722

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	8 %	25 %
3	Bab 3	15 %	15 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 19 Juli 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nurul Hidayah 105061105722 Bab I

## ORIGINALITY REPORT

**10%**

SIMILARITY INDEX

**10%**

INTERNET SOURCES

**3%**

PUBLICATIONS

**0%**

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://journal.um-surabaya.ac.id">journal.um-surabaya.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://repository.unpas.ac.id">repository.unpas.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://contohproposaltallonk.blogspot.com">contohproposaltallonk.blogspot.com</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://idoc.pub">idoc.pub</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://kirimtugas.wordpress.com">kirimtugas.wordpress.com</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://repository.unp.ac.id">repository.unp.ac.id</a> Internet Source	1%
9	Muhammad Anas Maarif, Siti Lailatul Muarofah, Godlif Sianipar, Ahmad Hariyadi, Shakila Kausar. "Implementation of PAI	1%

Learning Design in Developing Religious Tolerance in Public High Schools", *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2023

Publication

10	<a href="https://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	1%
11	<a href="https://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a> Internet Source	1%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 1%

Exclude bibliography

On



Arul Hidayah 105061105722 Bab II

ORIGINALITY REPORT

<b>8%</b>	<b>7%</b>	<b>5%</b>	<b>4%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>2</b>	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<a href="http://journal.upgris.ac.id">journal.upgris.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	Submitted to pbpa Student Paper	<b>1%</b>
<b>5</b>	<a href="http://jiwpp.unram.ac.id">jiwpp.unram.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	<b>1%</b>
<b>7</b>	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<a href="http://repository.ump.ac.id">repository.ump.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<a href="http://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet Source	<b>1%</b>

0	zombiedoc.com Internet Source	1%
11	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes  On      Exclude matches  < 1%  
Exclude bibliography  On



Surul Hidayah 105061105722 Bab III

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

[ejournal.unp.ac.id](http://ejournal.unp.ac.id)

Internet Source

2%

2

[a-research.upi.edu](http://a-research.upi.edu)

Internet Source

2%

3

[repository.um-surabaya.ac.id](http://repository.um-surabaya.ac.id)

Internet Source

2%

4

Sartika Lukman, Andi Sukri Syamsuri, Tarman A Arief. "Pengaruh Metode Field Trip Berbantuan Media Magic Box terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dan Motivasi Belajar Siswa Kelas V", Jurnal Basicedu, 2023

Publication

2%

5

[www.researchgate.net](http://www.researchgate.net)

Internet Source

1%

6

[garuda.kemdikbud.go.id](http://garuda.kemdikbud.go.id)

Internet Source

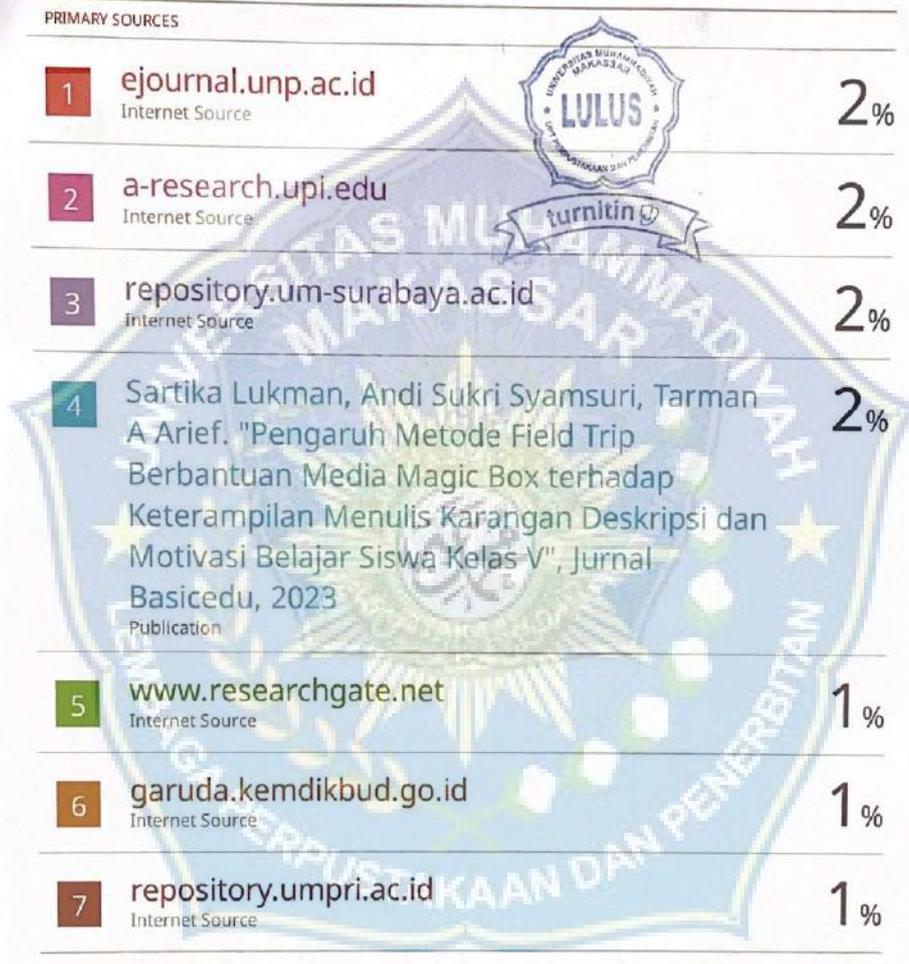
1%

7

[repository.umpri.ac.id](http://repository.umpri.ac.id)

Internet Source

1%



8	123dok.com Internet Source	1%
9	digilib.unimed.ac.id Internet Source	1%
10	repository.unjaya.ac.id Internet Source	1%
11	text-id.123dok.com Internet Source	1%

Exclude quotes  On Exclude matches  < 1%  
Exclude bibliography  On



## Nurul Hidayah 105061105722 Bab IV

## ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

eprints.unm.ac.id

Internet Source

2%

2

Submitted to Universitas Negeri Medan

Student Paper

1%

3

vdocuments.site

Internet Source

1%

4

ejournal.unesa.ac.id

Internet Source

1%

5

id.scribd.com

Internet Source

1%

6

jurnal.sainsglobal.com

Internet Source

1%

7

jurnal.um-tapsel.ac.id

Internet Source

1%

8

repository.uinsaizu.ac.id

Internet Source

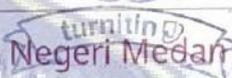
1%

9

repository.usd.ac.id

Internet Source

1%



10	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
11	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches < 1%



Nurul Hidayah 105061105722 Bab V

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

5%

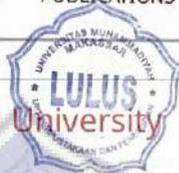
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Surabaya University  
Student Paper

5%



Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 1%



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Nurul Hidayah**, lahir di Bantaeng pada tanggal 02 Oktober 2000 yang merupakan anak perempuan kedua dari dua bersaudara, pasangan dari bapak H. Saenong, S.Pd., M.M. dan Ibu Hj. Emmy, S.Pd., M.M. Peneliti mengikuti pendidikan formal pada tahun 2005 sampai 2006 di TK Dharma Wanita Jeneponto, lalu pada tahun 2006 sampai 2012 peneliti bersekolah di SD Negeri 26 Tino Toa Bantaeng. Kemudian, melanjutkan sekolah pada tahun 2012 sampai 2015 di SMP Negeri 1 Bantaeng, dan tahun 2015 sampai 2018 melanjutkan sekolah di SMA Negeri 1 Bantaeng. Pada tahun 2018 sampai 2022 melanjutkan pendidikan bangku perkuliahan jurusan PGSD di Universitas Negeri Makassar. Tahun 2022 sampai 2023 di Universitas Negeri Makassar sebagai mahasiswa PPG Prajabatan Gelombang 2. Dan tahun 2022 hingga sekarang di Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai Mahasiswa Pascasarjana Jurusan Magister Pendidikan Dasar.